

**PERSPEKTIF WARGA SEKOLAH TENTANG FUNGSI
MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH PENGGERAK DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA
PADA JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) NEGERI DI KABUPATEN KEBUMEN**
(Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kebumen dan SMP Negeri 1 Mirit)



Oleh :

NUR NIHAYATUL FITROH

NIM. 2348122

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN**

2025

**PERSPEKTIF WARGA SEKOLAH TENTANG FUNGSI MANAJERIAL
KEPALA SEKOLAH PENGGERAK DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA
JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI DI KABUPATEN KEBUMEN**

(Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kebumen dan SMP Negeri 1 Mirit)



Oleh :

NUR NIHAYATUL FITROH

NIM. 2348122

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN**

2025



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainukebumen.ac.id/ pascaiaainukbm@gmail.com

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan proposal yang berjudul : Perspektif Warga Sekolah Tentang Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Kebumen (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kebumen dan SMP Negeri 1 Mirit)

Yang ditulis oleh :

Nama	: Nur Nihayatul Fitroh
NIM	: 2348122
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik	: Tahun 2024/2025

Maka setelah kami melakukan penelitian awal dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Kebumen, 23 Juni 2025
Pembimbing

Dr. Umi Arifah, S.Pd.I., M.M
NIDN. 2114088703

LEMBAR PENGESAHAN

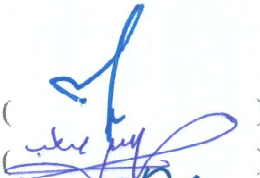
Tesis yang berjudul : “Perspektif Warga Sekolah Tentang Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Kebumen (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kebumen dan SMP Negeri 1 Mirit)” telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Juli 2025
Pukul : 12.00 – 13.00 WIB

Oleh :

Hari : Nur Nihayatul Fitroh
Tanggal : 2348122
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis :

Ketua Sidang	: Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I	()
Sekretaris Sidang	: Dr. Shohibul Adib, M.Si	()
Penguji I	: Dr. Atim Rinawati, M.Pd	()
Penguji II	: Dr. Eliyanto, M.Pd	()

Kebumen, 28 Juli 2025

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen



Direktur,

(Dr. Atim Rinawati, M.Pd)

NIDN. 2126058701

PERTANYAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Nihayatul Fitroh
NIM : 2348122
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penilaian tesis ini yang saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemujan adanya plagiarasi dalam tesis ini.

Kebumen, 25 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



Nur Nihayatul Fitroh

NIM. 2348122

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”¹

¹ Al-Qur'an, Surah Ar-Ra'd [13]: 11, dalam Qur'an NU Online, diakses 13 Juli 2025, <https://quran.nu.or.id/ar-rad/11>

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya persembahkan hasil karya ini kepada :

1. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga dalam perjalanan akademik saya. Semoga almamater senantiasa berkembang dan terus mencetak generasi yang berprestasi dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Aamiin
2. Orang tua tercinta, atas segala cinta, doa, dan selalu mensupport saya dalam berthalabul 'ilmi. Semoga segala doa dan perjuangan kalian selalu diberkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Aamiin
3. Seluruh dosen dan pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta pengetahuan yang sangat berarti baik selama menempuh perjalanan akademik maupun selama proses penelitian ini.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan berbagai pengalaman yang tak ternilai sepanjang perjalanan akademik ini.
5. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya SMP Negeri 1 Kebumen dan SMP Negeri 1 Mirit yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini. Semoga kebaikan kalian dibalas dengan segala keberkahan serta sukses selalu untuk SMP Negeri 1 Kebumen dan SMP Negeri 1 Mirit. Aamiin

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

ABSTRAK

Nur Nihayatul Fitroh, NIM : 2348122, Perspektif Warga Sekolah Tentang Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Kebumen (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kebumen dan SMP Negeri 1 Mirit), Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perspektif warga sekolah terhadap fungsi manajerial kepala sekolah penggerak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Kebumen. Fokus utama penelitian ini adalah menggali bagaimana warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, memahami dan menilai peran manajerial kepala sekolah dalam mendukung transformasi pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap dinamika pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah penggerak di dua konteks yang berbeda, yaitu sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi multi situs. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi di dua SMP Negeri yang mewakili karakteristik sekolah perkotaan dan sekolah pedesaan di Kabupaten Kebumen. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah penggerak memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka melalui penerapan fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam perencanaan, kepala sekolah menyusun program secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan arah kebijakan yang tepat dan sesuai kebutuhan sekolah. Fungsi pengorganisasian dijalankan dengan membentuk tim kerja, membagi tugas secara jelas, serta mengelola sumber daya secara efisien dan partisipatif, tanpa mengabaikan kondisi lokal masing-masing sekolah. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah tampil sebagai pemimpin pembelajaran yang aktif dan inspiratif, membangun budaya sekolah yang positif, serta mendorong kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak eksternal. Inovasi juga terlihat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Sementara itu, pada tahap pengawasan, kepala sekolah melakukan pemantauan secara berkala melalui supervisi, observasi, dan penggunaan teknologi pendidikan untuk memastikan proses belajar mengarah pada capaian yang diharapkan.

Kata Kunci: kepala sekolah penggerak, fungsi manajerial, Kurikulum Merdeka, SMP Negeri, studi multi situs

ABSTRACT

Nur Nihayatul Fitroh, NIM: 2348122, School Community Perspective on the Managerial Function of the Principal as the Driving Force in Implementing the Independent Curriculum at the Junior High School (SMP) Level in Kebumen Regency (Multi-Site Study at SMP Negeri 1 Kebumen and SMP Negeri 1 Mirit), Thesis, Postgraduate Program IAINU Kebumen, 2025

This study aims to describe and analyze the perspectives of school members on the managerial role of the driving principal in implementing the Independent Curriculum at the public junior high school (SMP) level in Kebumen Regency. The main focus of this study is to explore how school members, including teachers, education staff, and students, understand and assess the principal's managerial role in supporting the transformation of learning through the Independent Curriculum. This study also aims to uncover the dynamics of the implementation of the driving principal's managerial role in two different contexts: schools in urban and rural areas.

This research employed a qualitative approach with a multi-site study method. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies at two public junior high schools representing urban and rural schools in Kebumen Regency. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research findings indicate that the principal, acting as the driving force, plays a crucial role in the successful implementation of the Independent Curriculum through the application of managerial functions encompassing planning, organizing, implementing, and supervising. In planning, the principal systematically develops programs and involves various stakeholders to ensure appropriate policy direction and alignment with the school's needs. The organizing function is carried out by forming work teams, clearly dividing tasks, and managing resources efficiently and participatively, without neglecting the local conditions of each school. During the implementation phase, the principal acts as an active and inspiring learning leader, building a positive school culture, and encouraging collaboration between teachers, students, parents, and external parties. Innovation is also evident in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project, tailored to the school's characteristics. Meanwhile, during the supervision phase, the principal conducts regular monitoring through supervision, observation, and the use of educational technology to ensure the learning process leads to the expected outcomes.

Keywords: driving principal, managerial function, Independent Curriculum, Public Junior High School, multi-site study

KATA PENGANTAR

Dengan Asma Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas Kasih Sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Sholawat serta salam kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sebagai perwujudan mengagungkan dan ungkapan cinta kita sebagai umatnya.

Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Perspektif Warga Sekolah Tentang Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Kebumen (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kebumen dan SMP Negeri 1 Mirit)”, yang disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Dengan tersusunnya penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

- 1) Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
- 2) Dr. Atim Rinawati, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
- 3) Dr. Maryanto, M.Sc., selaku Kaprodi Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen yang telah membimbing serta memberikan kesempatan penulis untuk dapat berkontribusi dalam penelitian kolaboratif yang memang hal tersebut menjadi penunjang dan bekal penelitian pada tesis ini.
- 4) Dr. Umi Arifah, S.Pd.I., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, serta kontribusinya bagi terselesaikan dan terwujudnya tesis ini.
- 5) Seluruh dosen dan staf Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

- 6) Abdul Syukur, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kebumen serta Dra. Tri Wahyuni, M.M., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mirit yang telah memberikan izin, waktu, serta informasi terkait penelitian ini.
- 7) Segenap tenaga pendidik, staf, dan peserta didik atas kontribusinya dalam memberikan data dan informasi yang relevan selama penelitian berlangsung.
- 8) Keluarga yang saya cintai, khususnya kedua orang tua yang menjadi *support system* terbesar bagi saya.
- 9) Semua pihak yang telah berkontribusi positif dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat saya senutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini dan menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, berbagai bentuk kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan dalam penyusunan tesis ini sangat penulis harapkan. Semoga penyusunan tesis ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi berbagai pihak khususnya bidang kajian Manajemen Pendidikan Islam.

Kebumen, 23 Juni 2025

Penulis,



Nur Nihayatul Fitroh

NIM. 2348122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASARN TEORI	
A. Kerangka Teoritik	12
1. Definisi Fungsi Manajerial	12
a. Planning (Perencanaan)	12
b. Organizing (Pengorganisasian)	14
c. <i>Actuating</i> (Pelaksanaan)	17
d. <i>Controlling</i> (Pengawasan)	18
2. Definisi Kepala Sekolah Penggerak	21
3. Definisi Sekolah Penggerak	23
4. Implementasi Kurikulum Merdeka	25
5. Perspektif Warga Sekolah	35
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54

C. Informan Penelitian	56
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	57
E. Keabsahan Data	60
F. Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Penutup	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
- Gambar 4.1 SMP Negeri 1 Kebumen
- Gambar 4.2 SMP Negeri 1 Mirit
- Gambar 4.3 Letak Geografis SMP Negeri 1 Kebumen
- Gambar 4.4 Letak Geografis SMP Negeri 1 Mirit
- Gambar 4.5 Rapat koordinasi dengan wakil kepala sekolah (waka) dan divisi-divisi berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Gambar 4.6 Rapat koordinasi dengan wakil kepala sekolah (waka) dan divisi-divisi berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Gambar 4.7 Foto bersama turis Perancis dalam rangka P5
- Gambar 4.8 Penari Cepetan Alas berfoto bersama
- Gambar 4.9 Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kebumen tampilkan Tari Cepetan saat Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Gambar 4.10 Peserta didik kelas VII menjelaskan mengenai kerajinan pandan
- Gambar 4.11 Foto Ibu Yulaida saat mengisi acara *parenting education* di SMP Negeri 1 Mirit
- Gambar 4.12 Foto Stand pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Mirit
- Gambar 4.13 Foto bersama kelas 9B dalam rangka P5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Modul Ajar

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Nota Konsultasi Bimbingan Tesis

Lampiran 6 Riwayat Hidup

Lampiran 7 Penilaian Ujian Tesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan dan memperbaiki, baik pola pemikiran serta *attitude* seseorang melalui kegiatan pembelajaran. Dalam rangka menciptakan generasi yang berkualitas, pemerintah Indonesia terus melakukan reformasi atau perubahan pendidikan dalam kurikulumnya yang bertujuan untuk memperbaiki sistem kurikulum.

Pendidikan juga menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Pada konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat krusial dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Salah satu tuntutan penting dalam era transformasi pendidikan saat ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan sekolah secara efektif, khususnya melalui peran manajerial yang dimilikinya.

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), kepala sekolah dituntut tidak hanya sebagai manajer administrative, namun juga sebagai pemimpin perubahan yang mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, serta menciptakan budaya belajar yang adaptif dan kolaboratif.

Perubahan tersebut terjadi pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, dan 1997 (dimana kurikulum 1994 direvisi), serta tahun 2004 dengan munculnya kurikulum berbasis kompetensi, kemudian kurikulum 2006 yang mengedepankan pendekatan tingkat satuan pendidikan. Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menggantinya kembali dengan kurikulum 2013 (kurtilas), yang kemudian

mengalami revisi pada tahun 2018 menjadi kurtis revisi.¹ Dan yang terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar yang mulai diterapkan secara resmi di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023.

Peran kurikulum sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan pedoman dasar dalam proses belajar mengajar pada dunia pendidikan. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum ini pertama kali dicetuskan pada tahun 2013, dan mulai diuji coba pada tahun 2020, serta diterapkan pada tahun 2022.²

Kurikulum merdeka diimplementasikan melalui program sekolah penggerak.³ Program sekolah penggerak hadir sebagai strategi pemerintah untuk mempercepat transformasi pendidikan melalui peningkatan kapasitas kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Dalam hal ini, kepala sekolah penggerak menjadi agen utama yang diharapkan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka secara optimal. Namun demikian, implementasi tersebut tidak jarang menghadapi tantangan, baik dari aspek kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, maupun resistensi terhadap perubahan.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas,

¹ Indah Wijaya Lase, dkk., “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, *Journal of Social Science Research*, 2024, hlm. 2.

² Rudi Hartono, dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Nusantara”, *EDUKASIA : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Desember 2023, hlm. 824.

³ Nursalam, dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Juni 2023, hlm. 19.

membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat.⁴

Menurut keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 371/M/2021, bahwasanya Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri; serta berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.⁵

Program Sekolah Penggerak merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kapasitas kepala sekolah serta pendidik. Adapun tujuan program ini yaitu untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berfokus pada penguatan tujuh kompetensi dan karakter profil pelajar Pancasila.⁶

Dalam sekolah penggerak terdapat kepala sekolah penggerak yang bertugas sebagai pemimpin dalam sekolah penggerak serta bertanggung jawab terhadap peningkatan dan kemajuan pendidikan di sekolah. Sekolah penggerak ini merupakan kolaborasi Kemendikbud dan pemerintah daerah yang diikuti oleh PAUD, SD, SMP, SMA, SLB baik negeri maupun swasta.⁷

⁴ Fahrian Firdaus Syafi'i, *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*, dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0", Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 25 November 2021, hlm. 40.

⁵ Novrita Suryani, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2023, hlm. 774.

⁶ Balai Besar Guru Penggerak Jawa Tengah, *Penguatan Kepala Sekolah Program Sekolah Penggerak Angkatan 1 di Jawa Tengah: Meningkatkan Kompetensi Menuju Pendidikan Berkualitas* dalam <https://bbgpjateng.id/blog/penguatan-kepala-sekolah0program-sekolah-penggerak-angkatan-1-di-jawa-tengah:-meningkatkan-kompetensi-menuju-pendidikan-berkualitas> diakses pada 18 Januari 2025.

⁷ Safuri Musa, dkk., "Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Motivasi guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, hlm. 4241.

Selain itu kepala sekolah juga menjadi kunci kesuksesan Program Sekolah Penggerak.⁸

Menurut Fauzi keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seseorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin sebuah lembaga. Seseorang inilah yang disebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam suatu lembaga pendidikan formal disebut dengan kepala sekolah.⁹

Perlu kita ketahui bersama bahwasanya sekolah penggerak merupakan sekolah yang menjadi teladan dan inspirasi bagi sekolah lainnya. Seleksi penetapan calon sekolah penggerak diawali dengan seleksi kepala sekolah, Dimana secara otomatis kepala sekolah yang lulus seleksi maka akan membawa sekolahnya menjadi sekolah penggerak. Mengingat kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan.¹⁰

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam konteks kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Mengingat dengan adanya Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 yang menetapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Untuk menindaklanjuti hal tersebut maka seluruh warga sekolah harus dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap kurikulum merdeka tersebut.

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan implmentasi kurikulum merdeka adalah adanya peran kepala sekolah pada lembaga pendidikan.

⁸ Balai Besar Guru Penggerak Jawa Tengah, *Penguatan Kepala Sekolah Program Sekolah Penggerak Angkatan 1 di Jawa Tengah: Meningkatkan Kompetensi Menuju Pendidikan Berkualitas* dalam <https://bbgpjateng.id/blog/penguatan-kepala-sekolah0program-sekolah-penggerak-angkatan-1-di-jawa-tengah:-meningkatkan-kompetensi-menuju-pendidikan-berkualitas> diakses pada 18 Januari 2025.

⁹ Muhammad Holdi, dkk., “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Lembaga dan Peningkatan Motivasi Guru Sekolah Penggerak”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, 2023, hlm. 146.

¹⁰ Syafrudin Januar, *Manajemen Kepala Sekolah: Sinergitas Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru oada Sekolah Penggerak*, (Nomaden Institute, 2023), hlm 4.

Kepala sekolah menjadi peran sentral dan menjadi motor penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Maka dari itu keberhasilan sebuah lembaga sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka, perlu adanya manajerial kepala sekolah agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan optimal.

Kepala sekolah sebagai manajer mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, mengarahkan tingkah laku orang lain, sehingga terjadi kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.¹¹ Jadi adanya peran kepala sekolah sebagai manajer merupakan posisi strategis dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan. Mengingat bahwasanya kepala sekolah sebagai pemegang kendali seperti pemberdayaan guru, manajemen sumber daya, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta adanya evaluasi serta pengawasan. Dan salah satu elemen kunci keberhasilan program kurikulum merdeka belajar adalah adanya peran manajerial yang dimiliki kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah.

Realitas di lapangan tidak semua kepala sekolah penggerak memiliki kesiapan manajerial dalam merespon tuntutan perubahan kurikulum, diantaranya minimnya kemampuan kepala sekolah dalam memfasilitasi pelatihan guru guna mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka belajar, keterbatasan dalam mengelola sumber daya yang ada, ketidakmampuan kepala sekolah dalam mengelola konflik yang dihadapi, dan sebagainya.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana perspektif warga sekolah salah satunya adalah seperti guru, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, peserta didik, bahkan wali murid terhadap kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan menjalankan kurikulum merdeka di sekolah.

¹¹ Sudjiati dan Muhdi, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2024, hlm. 161.

Melalui sudut pandang warga sekolah, kita dapat mengetahui sejauh mana kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya yang tentunya dapat dirasakan manfaatnya oleh warga sekolah dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah mengingat warga sekolah mempunyai keterkaitan dengan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Adapun keterkaitan tersebut memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Mengenai hal ini perspektif warga sekolah penting untuk dikaji karena memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan di lapangan. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan prinsip merdeka belajar, namun keberhasilan implementasi kurikulum merdeka tidak hanya ditentukan oleh kebijakan atau arahan kepala sekolah saja, akan tetapi juga ditentukan oleh bagaimana warga sekolah dalam merespon, memahami, dan terlibat dalam proses tersebut.

Sekolah penggerak pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kabupaten Kebumen beberapa diantaranya yaitu SMP Negeri 1 Kebumen, SMP Muhammadiyah 2 Kebumen, dan SMP Negeri 1 Mirit Kebumen. Adapun peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kebumen, SMP Muhammadiyah 2 Kebumen, dan SMP Negeri 1 Mirit Kebumen dilatarbelakangi diantaranya karena memang ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan, seperti SMP Negeri 1 Kebumen menjadi SMP terbaik di Indonesia yang berada di Kabupaten Kebumen menurut Kemendikbud¹² dan SMP Negeri 1 Mirit sebagai SMP terbaik di Kabupaten Kebumen yang dikenal sebagai sekolah berkualitas¹³. Kedua

¹² Nur Fitriani, *SMP Terbaik di Indonesia yang Berada di Kabupaten Kebumen Menurut Kemendikbud* dalam <https://tanahbumbu.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-2997648243/smp-terbaik-di-indonesia-yang-berada-di-kabupaten-kebumen-menurut-kemendikbud?page=all> diakses pada tanggal 18 Januari 2025.

¹³ CilacapUpdate.com, *Keren! Inilah Daftar 10 SMP Terbaik di Kabupaten Kebumen yang Dikenal Sebagai Sekolah Berkualitas* dalam <https://cilacap.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-2396536784/keren-inilah-daftar-10-smp-terbaik-di-kabupaten-kebumen-yang-dikenal-sebagai-sekolah-berkualitas?page=all> diakses pada 18 Januari 2025.

sekolah tersebut juga merupakan lembaga pendidikan yang sudah mengantongi predikat sekolah penggerak di kabupaten Kebumen.¹⁴

Selain itu kedua sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan yang dibuktikan dengan adanya pencapaian-pencapaian yang diraih oleh peserta didik pada sekolah tersebut, baik dalam ajang perlombaan dan lainnya. Adapun kejuaraan yang telah diraih oleh ketiga sekolah penggerak tersebut antara lain :

1. SMP Negeri 1 Kebumen

Meraih medali perunggu Olimpiade Siswa Nasional (OSN) Matematika Tingkat Nasional 2018 di Padang Sumatera Barat, Juara I pada festival kreativitas musik tradisi, festival kreatifitas tari, *vocal group*, menyanyi solo, *story telling*, debat Bahasa Indonesia, juara II pada cabang cipta cerpen dan cipta lagu, juara III cipta lagu, juara harapan I cabang lukis, dan lain-lain.¹⁵

2. SMP Negeri 1 Mirit

Juara I dan juara 3 tolak peluru tahun 2018, juara 2 POPDA cabang lempar turbo tahun 2016, juara 3 FLS2N cabang pidato Bahasa Indonesia tahun 2016, juara 1 olimpiade olahraga siswa nasional tahun 2016, POPDA team sepak takraw putri 2016, FLS2N cabang lomba pantomime 2016, dan lain-lain.¹⁶

Kemudian alasan yang paling mendasar peneliti melakukan penelitian ini yaitu karena kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang sedang *trending* dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Maka dari itu sangat pentingnya untuk kurikulum merdeka ini diangkat menjadi penelitian yang menarik untuk dikaji. Mengingat pada Peraturan Menteri Pendidikan,

¹⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Mari Bersama Majukan Pendidikan Indonesia Melalui Program Sekolah Penggerak Organisasi Penggerak dan Guru Penggerak* dalam <https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id> diakses pada 18 Januari 2025.

¹⁵ suaramerdeka.com, *Siswa SMPN 1 Kebumen Raih Medali Perunggu OSN Matematika Tingkat Nasional* dalam <https://www.suaramerdeka.com/jawa-tengah/pr-0457258/siswa-smpn-1-kebumen-raih-medali-perunggu-osn-matematika-tingkat-nasional> diakses pada tanggal 18 Januari 2025.

¹⁶ APakupintar dalam https://akupintar.id/sekolah/-/cari-sekolah/detail_sekolah/smp-negeri-1-mirit/83414277 diakses pada tanggal 18 Januari 2025.

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 dengan diwajibkannya menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam suatu lembaga pendidikan.

Manajerial kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan dengan baik dan memang sesuai dengan gelar sebagai kepala sekolah penggerak yang telah melekat untuk dijadikan teladan kepala sekolah lainnya yang belum berpredikat kepala sekolah penggerak. Hal tersebut seperti halnya kepala sekolah merumuskan visi dan misi dengan jelas, melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program sekolah, mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, memberikan motivasi kepada guru, mengevaluasi program yang ada, dan lain-lain.¹⁷

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perspektif Warga Sekolah Tentang Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Kebumen (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kebumen dan SMP Negeri 1 Mirit”.

Penelitian ini mengambil bentuk studi multi situs, yakni di dua SMP Negeri di Kabupaten Kebumen yakni satu berada di wilayah perkotaan dan satu lagi di wilayah pedesaan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk membandingkan kedua sekolah, melainkan untuk menggali pemahaman yang lebih luas dan kontekstual mengenai pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka, berdasarkan pengalaman dan persepsi warga sekolah masing-masing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya :

¹⁷ Lembar survei di SMP penggerak Kabupaten Kebumen pada bulan Agustus – Desember.2024

1. Bagaimana penerapan fungsi manajerial kepala sekolah penggerak pada proses perencanaan (*planning*) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana penerapan fungsi manajerial kepala sekolah penggerak pada proses pengorganisasian (*organizing*) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana penerapan fungsi manajerial kepala sekolah penggerak pada proses pelaksanaan (*actuating*) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana penerapan fungsi manajerial kepala sekolah penggerak pada proses pengawasan (*controlling*) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan fungsi manajerial kepala sekolah penggerak pada proses perencanaan (*planning*) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan fungsi manajerial kepala sekolah penggerak pada proses pengorganisasian (*organizing*) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Kebumen.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan fungsi manajerial kepala sekolah penggerak pada proses pelaksanaan (*actuating*)

- dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Kebumen.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan fungsi manajerial kepala sekolah penggerak pada proses pengawasan (*controlling*) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama yang berperan dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti; pihak-pihak yang terjun dalam dunia pendidikan, khususnya bagi kepala sekolah penggerak maupun calon kepala sekolah penggerak terkait manajerial kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *support* dan upaya dalam membantu dalam mensukseskan Program Sekolah Penggerak (PSP) untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan menjadikan seluruh sekolah di Indonesia sebagai Sekolah Penggerak.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajerial kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
- c. Dapat menambah wawasan dan pengalaman berharga bagi peneliti terkait manajerial kepala sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

- d. Dapat menambah pengetahuan dan sumbangsih pemikiran bagi para kepala sekolah penggerak maupun calon kepala sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Definisi Fungsi Manajerial

Fungsi manajerial merupakan serangkaian tugas yang dilakukan oleh seorang pemimpin atau manajer dalam mengatur dan menjalankan suatu organisasi atau lembaga agar tujuannya dapat tercapai dengan baik, dalam mengelola seluruh aspek sekolah yakni mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan pelaksanaan, hingga pengawasan program-program pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry yang mencakup empat fungsi utama yakni : (a) Perencanaan atau *planning*, (b) Pengorganisasian atau *organizing*, (c) Pelaksanaan atau *actuating*, dan (d) Pengawasan atau *control*.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan merumuskan langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Hal ini mencakup analisis situasi, penetapan tujuan, dan perencanaan tindakan. Jika hal tersebut dikaitkan dengan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar diantaranya yakni penyusunan visi, dan misi, serta strategi implementasi kurikulum merdeka antara lain merancang program kerja tahunan dan jangka menengah yang memuat strategi pembelajaran berdiferensiasi, menyusun rencana pengembangan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka, serta menentukan indikator keberhasilan penerapan kurikulum secara kontekstual.

Perencanaan adalah langkah-langkah sistematis untuk mempersiapkan suatu kegiatan atau aktivitas dengan tujuan mencapai suatu target atau aspirasi. Proses perencanaan juga

sebagai strategi untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks organisasi atau lembaga, merencanakan sebelum mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan merupakan aspek yang sangat krusial. Perencanaan memiliki tujuan mengatur pegawai dan sumber daya lainnya di dalam organisasi secara efektif dan efisien. Kegiatan perencanaan ini sangat penting karena tanpanya, pimpinan lembaga akan menghadapi kesulitan dan memiliki peluang kecil untuk mencapai tujuan organisasi atau menerapkan perusahaan yang optimal.¹⁸

Adapun dalam proses *planning* atau perencanaan ini kepala sekolah menetapkan tujuan dan sasaran sekolah, membangun strategi mencapai tujuan bersama, mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan sekolah.¹⁹

Menurut Taufiq, perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Sama halnya dengan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia dan lembaga pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang bermaksud melakukan penyederhanaan dan penyempurnaan kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses *planning* atau perencanaan ini seperti halnya kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk membantu perencanaan kurikulum operasional, sebagai contoh membantu guru menganalisis CP, membuat TP, ATP, serta Modul Ajar, kepala sekolah mengadakan sosialisasi terkait perencanaan kurikulum

¹⁸ Yuyu Sri Rahayu, dkk., “Manajemen Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Belajar”, *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 2024, hlm. 16-17.

¹⁹ Syarifuddin K, *Inovasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 9.

operasional bersama fasilitator, setelah melakukan sosialisasi tersebut kepala sekolah mengadakan rapat kembali bersama semua guru untuk menjelaskan dan mengarahkan guru untuk menganalisis CP, menyusun TP, ATP, dan Modul Ajar tersebut.²⁰

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses mengatur sumber daya untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan, seperti pembagian tugas, penetapan struktur organisasi, dan koordinasi antar unit. Jika hal tersebut dikaitkan dengan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yakni kepala sekolah mengatur dan mengalokasikan sumber daya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, diantaranya dengan menyusun organisasi sekolah, menugaskan guru sesuai dengan kompetensi dan gaya mengajarnya dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi, dan menyediakan tim khusus untuk mengawal implementasi kurikulum, misalnya tim pengembangan proyek profil pelajar pancasila.

Pengorganisasian berasal dari kata organon dalam Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, sehingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasian adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang dirancang untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, memelihara hubungan pekerjaan, yang baik di antara mereka,

²⁰ Fitri Wisni Andriyani, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 337 Gresik, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2023, hlm. 894.

serta memelihara lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.²¹

Dalam pembagian tugas kepala sekolah seperti halnya mengatur dan membuat kelompok pengembangan kurikulum sekolah serta komite belajar. Kegiatan pembentukan atau pembagian pekerjaan, wewenang ataupun tanggung jawab untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif serta efisien.²²

Pengorganisasian merujuk pada kemampuan untuk memotivasi, mengarahkan, berkomunikasi, dan mempengaruhi bawahannya. Dalam konteks pengarahan organisasi, upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, karena manajer tidak dapat mengarahkan bawahan kecuali mereka bersedia untuk mengikuti arahan manajer. Motivasi dianggap menjadi subjek yang krusial bagi manajer yang harus berinteraksi dan bekerja dengan dukungan dari orang lain.²³

Perihal terkait motivasi tersebut dapat tercermin melalui pemberian *reward* baik berupa ucapan terima kasih, piagam, hadiah, dan lainnya kepada guru serta tenaga kependidikan yang memiliki nilai plus berupa kinerja yang baik. Adanya dukungan moril tersebut agar mampu meningkatkan motivasi kerja guru dan karyawan karena kinerja mereka dihargai, dihormati, dan diperhatikan oleh pemimpin mereka atau kepala sekolah. Dengan adanya pemberian penghargaan yang dilakukan secara rutin akan membantu menjaga semangat dan motivasi para guru.

Selain pemberian motivasi, kepala sekolah juga memberikan pengarahan dan pemahaman kepada guru mengenai kurikulum

²¹ Yuritanto, dkk., *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 24.

²² Fitri Wisni Andriyani, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 337 Gresik*, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2023, hlm. 892.

²³ Yuyu Sri Rahayu, dkk., “Manajemen Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Belajar”, *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 2024, hlm. 17.

merdeka dengan adanya bimbingan dan mengajari guru-guru yang mengalami kendala dalam mendesain pembelajaran di kelas. Masih berkaitan dengan pengarahan, kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru untuk terus mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki melalui diklat, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop mengenai kurikulum merdeka (IKM), dan pelaksanaan pelatihan-pelatihan lainnya. Hal tersebut guna meningkatkan kualitas potensi guru khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Karena dengan tenaga pendidik yang unggul dapat berpengaruh kepada mutu peserta didik dan sekolah.²⁴

Berkaitan dengan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru, yakni adanya pembinaan guru tersebut untuk menemukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa dengan memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.²⁵

Hikmat menjelaskan bahwasannya dalam menjalankan tugas pengorganisasian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pemimpin organisasi, diantaranya yaitu :²⁶

- 1) Menyediakan fasilitas perlengkapan dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan suatu rencana.
- 2) Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.
- 3) Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi.
- 4) Menentukan metode kerja dan prosedurnya.

²⁴ Siti Khotimah dan Triana Rosalina Noor, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar", *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 2024, hlm 37-38.

²⁵ Fitri Wisni Andriyani, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 337 Gresik*, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2023, hlm. 893.

²⁶ Teti Ratnawulan dkk., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar*, (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 24.

5) Memilih, melatih, dan informasi kepada staf.

Pengorganisasian menurut Wibowo merupakan fungsi manajemen yang mencakup kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pembagian tugas yang jelas.
- 2) Pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab.
- 3) Pembagian dan pengelompokan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok.
- 4) Pengaturan hubungan kerja.

Pengorganisasian dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila harus melibatkan semua unsur stakeholder dari bawah sampai ke atas dengan mengetahui fungsi dan tugas masing-masing stakeholder (siapa dan mau apa), serta menentukan bagaimana cara mengkoordinasikannya agar semua dapat terjangkau. Komunikasi yang baik antar stakeholder akan meminimalisir hambatan yang akan menerjang. Sekolah, masyarakat, dan keluarga memiliki peran yang sama penting dalam mencapai tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Namun jika salah satu tidak berperan, maka tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila akan terhambat. Proses pengorganisasian di atas harus dilakukan secara berulang-ulang, hal itu untuk mengingatkan melalui kegiatan pengulangan, sekolah akan mendapatkan umpan balik yang akan membantunya dalam menyempurnakan kegiatan yang sedang berjalan.²⁷

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan suatu usaha memberikan bimbingan, saran, dan perintah dalam memberikan tugas kepada bawahan agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam hal

²⁷ Sudjiati dan Muhdi, *Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2024, hlm. 164.

ini yaitu pada tahap pelaksanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, jika dihadapkan dengan adanya suatu *problem*, maka kepala sekolah berperan sebagai problem solving dan memberikan solusi dalam mengatasi *problem* tersebut.

Pada proses pelaksanaan ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Menurut Nasbi pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yakni pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada tingkat sekolah pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang terdapat di program tahunan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Adapun pada tingkat kelas, pelaksanaan kurikulum ditekankan pada proses pembelajaran. Mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Selain itu berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas.

Pelaksanaan kurikulum di sekolah mengacu pada kalender pendidikan dan program tahunan satuan pendidikan. Kurikulum dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai kebutuhan dan perkembangan peserta didik, serta kemampuan satuan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum harus dilakukan secara maksimal agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses pengukuran dan evaluasi kinerja terhadap rencana yang telah dibuat. Jika terjadi penyimpangan, kepala sekolah sebagai manajer harus melakukan koreksi. Jika hal tersebut dikaitkan dengan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yakni melakukan supervisi pembelajaran secara

²⁸ M. Fadillah, *Manajemen Pendidikan di Sekolah Sesuai Kebijakan Merdeka Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 68-69.

rutin dan efektif, menganalisis hasil belajar peserta didik dan ketercapaian proyek profil pelajar pancasila, serta menggunakan data hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran.

Dalam Kamus Inggris-Indonesia *control* berarti pengawasan, penilikan, membatasi, mengatur, dan mengendalikan. Menurut Fayol bahwasanya fungsi control sebagai sebagai upaya memastikan bahwa semuanya terjadi sesuai dengan rencana dan prinsip yang menyertainya. Adapun tujuan control yaitu untuk mengidentifikasi penyimpangan dari tujuan dan rencana, serta untuk mengambil tindakan *korektif*. Koontz dan O'Donell menyatakan bahwa *controlling* (pengendalian atau pengawasan) adalah tindakan mengukur dan mengoreksi aktivitas kinerja staf/bawahan untuk memastikan bahwa tujuan dan rencana yang diinginkan organisasi/perusahaan dapat tercapai. Terdapat sejumlah langkah dalam kegiatan *controlling* yaitu :²⁹

- 1) Menetapkan standar kinerja
- 2) Mengukur kinerja aktual
- 3) Menetapkan standar kinerja
- 4) Mengukur kinerja aktual
- 5) Membandingkan kinerja aktual dengan standar kinerja yang ditetapkan dan mengidentifikasi penyimpangan jika ada.
- 6) Melakukan tindakan perbaikan atas penyimpangan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan pemaparan mengenai controlling (pengawasan) di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses *controlling* kepala sekolah sebagai manager tidak sebatas mengawasi, mengatur, dan mengendalikan saja namun dalam pengawasannya tersebut juga terdapat proses evaluasi guna perbaikan.

²⁹ Hilal Mahmud, dkk., *Manajemen (Management Fundamentals)*, (Gowa Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021), hlm. 157-158.

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah seperti halnya dengan melakukan validasi akhir atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru. Kepala sekolah juga perlu untuk selalu mengawasi proses kegiatan belajar mengajar di kelas untuk selanjutnya memberikan masukan jika ada yang perlu dibenahi.

Terkait pengawasan bidang akademik, seorang kepala sekolah melakukan bimbingan untuk memperbaiki unsur sekolah baik tenaga pendidiknya maupun sarana prasaranya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian untuk pengawasan administrasi berfokus pada guru di dalam proses kegiatan mengajar mengajar di kelas. Semua kegiatan tersebut dievaluasi dalam forum rapat atau koordinasi yang dilakukan periodik (secara teratur atau berulang) ataupun insidental (dilakukan secara kebetulan).³⁰

Berikut ini merupakan tugas sebagai seorang manajer diantaranya :³¹

- a. *Managerial cycle* atau siklus pengambilan keputusan, membuat rencana, menyusun organisasi, pengarahan organisasi, pengendalian, penilaian, dan palaporan.
- b. Memotivasi.
- c. Manajer harus dapat memenuhi semua kebutuhan para bawahannya.
- d. Manajer harus dapat menciptakan kondisi yang membantu bawahannya mendapatkan kepuasannya dalam bekerja.
- e. Manajer harus berusaha agar para bawahan bersedia memikul tanggung jawab.
- f. Manajer harus membina bawahannya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

³⁰ Siti Khotimah dan Triana Rosalina Noor, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar", *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 2024, hlm. 38-39.

³¹ Arten Mobinggi, dkk., *Model Baru Manajemen Pendidikan Berbasis MBKM Pegangan bagi Guru Penggerak*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023), hlm. 4.

- g. Manajer harus membenahi tugas-tugas fundamental (fundamental adalah mendasar, membahas hal yang sangat substansi, bersifat sangat prinsip).
- h. Manajer harus mewakili dan membina hubungan yang harmonis dengan pihak luar.

2. Definisi Kepala Sekolah Penggerak

Menurut Damayanti, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwasanya kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.³²

Menurut Mulyasa bahwasanya kepala sekolah sebagai pemimpin paling tinggi dan memiliki pengaruh dalam menentukan kemajuan sebuah institusi pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin yang dapat memberi arahan, bimbingan, pemberdayaan, serta mengerakan seluruh anggota sekolah untuk menggapai tujuan pendidikan.³³ Jadi singkatnya kepala sekolah penggerak adalah pemimpin sekolah yang bertugas mengelola sekolah penggerak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Pasal 15 Tahun 2018 menyebutkan bahwa tugas pokok kepala sekolah terdiri atas lima hal. *Pertama*, melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta supervise kepada guru dan tenaga kependidikan. *Kedua*, mengembangkan sekolah dan meningkatkan

³² Syafrudin Januar, *Manajemen Kepala Sekolah: Sinergitas Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru oada Sekolah Penggerak*, (Nomaden Institute, 2023), hlm 19.

³³ Abdul Fitri Berlianto, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024”, (Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023), hlm 24.

mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan. *Ketiga*, apabila terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan. *Keempat*, kepala sekolah yang ditempatkan di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan atau (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.³⁴

Kepala sekolah dalam program sekolah penggerak memiliki peran mengembangkan dan mewujudkan visi sekolah yang berpusat pada peserta didik dan menerapkan nilai-nilai kebhinekaan, inklusi, dan ramah anak merdeka belajar dengan upaya :

- a. Mengembangkan kompetensi diri dan guru-gurunya sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- b. Mengelola pengembangan kurikulum yang holistic dan sesuai tahap perkembangan peserta didik.
- c. Mengembangkan sekolah dengan memaksimalkan sumber daya sekolah dalam membangun jejering dan menggerakkan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk program pengembangan sekolah.

Adapun secara spesifik, peran kepala sekolah dalam program sekolah adalah :

- a. Memfasilitasi dan melakukan penguatan pemahaman komite pembelajaran terkait implementasi kurikulum merdeka.
- b. Memimpin satuan pendidikan untuk menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan.
- c. Melakukan pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional kepada guru melalui kegiatan *in-house*, pelatihan

³⁴ Nelson Dowansiba dan Hermanto, “Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas dalam Menyiapkan Sekolah Penggerak”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2022, hlm. 127.

mandiri menggunakan platform merdeka belajar, dan kegiatan komunitas belajar.

- d. Memimpin pertemuan komite pembelajaran dan membangun budaya refleksi.
- e. Mengorganisasi dan mengevaluasi pelaksanaan komunitas belajar di sekolah.³⁵

3. Definisi Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak merupakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mengejawantahkan visi pendidikan Indonesia dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru). Melalui program sekolah penggerak akan mengakselerasikan sekolah pelaksana PSP untuk bergerak 1-2 langkah lebih maju dalam waktu 3 tahun pelajaran.³⁶

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang dibina secara khusus oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa secara menyeluruh. Artinya, sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap, karakter, dan keterampilan siswa. Tujuan utamanya adalah mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yaitu membentuk Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencerminkan sosok pelajar yang mampu berpikir kritis, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu bekerja sama (gotong royong), serta menghargai keberagaman dalam kehidupan global. Untuk mencapai hal ini, tentu dibutuhkan

³⁵ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Kepala Sekolah dalam Program Sekolah Penggerak 2023*, hlm. 7.

³⁶ Dede Setiawan, dkk., *Melampaui Batas “Membangkitkan Revolusi Pendidikan Melalui Sekolah Penggerak”*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 12.

sumber daya manusia yang unggul, terutama kepala sekolah dan guru sebagai pemimpin dan pelaksana utama di sekolah. Melalui Program Sekolah Penggerak, sekolah-sekolah yang terlibat diharapkan dapat berkembang lebih cepat, yaitu mampu bergerak satu hingga dua langkah lebih maju dalam waktu tiga tahun dibandingkan sekolah lainnya.

Menurut Kemendikbudristek bahwasanya program sekolah penggerak memiliki empat tujuan khusus yaitu *pertama*, meningkatkan kemampuan dan kepribadian siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila. *Kedua*, menjamin pemerataan kualitas pendidikan dengan program peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam rangka pencapaian pembelajaran yang berkualitas. *Ketiga*, membangun ekosistem pendidikan yang berpusat pada peningkatan kualitas. *Keempat*, menciptakan iklim kolaboratif bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik lingkup sekolah maupun pemerintah.³⁷

Berdasarkan keputusan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Program Sekolah Penggerak memiliki empat tujuan utama yang ingin dicapai. Pertama, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadian siswa agar sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti mandiri, berpikir kritis, dan berakhlak mulia. Kedua, program ini ingin memastikan bahwa kualitas pendidikan merata di seluruh daerah, salah satunya dengan cara meningkatkan kemampuan kepala sekolah agar mampu memimpin proses pembelajaran yang lebih baik. Ketiga, Program Sekolah Penggerak berusaha menciptakan lingkungan atau ekosistem pendidikan yang berfokus pada peningkatan mutu secara menyeluruh. Terakhir, program ini mendorong terjadinya kerja sama atau kolaborasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun pemerintah,

³⁷ Fazli Rachman, dkk., "Peran Pelaksanaan Sekolah Penggerak dalam Transformasi Pendidikan Berkualitas yang Berkelanjutan", *Jurnal Kewarganegaraan*, 2024, hlm. 118-119.

agar perubahan yang dilakukan bisa berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

4. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi merupakan suatu proses dimana kegiatan berlangsung menurut rencana berdasarkan petunjuk dan dilaksanakan berdasarkan pencapaian tujuan kegiatan.³⁸ Jadi pada intinya implementasi adalah tahap dimana rencana yang telah disusun sebelumnya mulai dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian dalam implementasi kegiatan yang dilakukan sesuai dengan petunjuk atau prosedur yang telah ditetapkan dalam rencanadan dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yakni *curir* yang artinya pelari serta *curare* yang memiliki arti tempat pacuan. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh dalam pendidikan ialah kurikulum yang berisi muatan seperangkat alat pembelajaran serta materi bahan pelajaran yang menjadi kurun waktu yang harus dijalani oleh siswa dan guru sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ialah menjadikan peserta didik untuk dapat berpribadi unggul, berakhlak mulia, berfikir kritis, mandiri, dan bertanggung jawab.³⁹

Menurut Tyler kurikulum adalah serangkaian rencana untuk tindakan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga sebagai panduan atau rencana pembelajaran yang mencakup semua aspek pembelajaran di suatu

³⁸ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 41.

³⁹ Shinta Ledia dan Betty Mauli Rosa Bustam, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2024, hlm. 794.

institusi pendidikan, mulai dari tujuan pendidikan hingga evaluasi hasil pembelajaran.⁴⁰

Kehadiran slogan “Merdeka Belajar” merupakan upaya memerdekakan pemikiran generasi penerus bangsa. Adapun harapannya adalah sebagai berikut :

- a. Pemikiran generasi muda dapat merdeka sehingga mereka mendapatkan kehidupan ekonomi yang lebih baik. Karena belum merdeka dan itu aspirasi pemerintah untuk memerdekakan otak anak-anak penerus bangsa.
- b. Memerdekakan kesempatan ekonomi pada saat anak-anak sudah keluar dari sekolah-sekolah dan masuk ke dunia pekerjaan.
- c. Kemerdekaan bagi guru-guru dan institusi pendidikan bangsa dapat merdeka dalam melakukan inovasi. Untuk memerdekakan guru, supaya dapat menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi dan juga minat dari masing-masing akan dan kemerdekaan institusi pendidikan untuk dapat berinovasi serta mencoba hal-hal baru. Kemerdekaan pemikiran, kemerdekaan dalam berinteraksi, kemerdekaan dalam instusi, dan kemerdekaan lainnya.

“Merdeka Belajar” adalah slogan dari kebijakan yang telah diusung oleh Nadiem Makarín sejak menjabat sebagai Mendikbudristek. Kebijakan merdeka belajar memberikan kemerdekaan bagi setiap unit pendidikan untuk berinovasi. Konsep itu harus disesuaikan dengan kondisi dalam proses belajar mengajar, baik sisi budaya, kearifan lokal, sosio-ekonomi, maupun infrastuktur. Selaím itu, konsep pelatihan guru mengalami perubahan, dari model seminar atau lokakarya menjadi pelatihan yang lebih praktis. Kurikulum mudah dipahami dan lebih fleksibel menjadi salah satu hal yang yang diperlukan untuk mendukung implementasi merdeka belajar. Kurikulum ini dapat mendorong para

⁴⁰ Abdul Hamid, dkk., *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm 3-4.

guru agar dapat memilih materi atau metode pembelajaran kualitas tinggi, tetapi sesuai dengan tingkat kompetensi, minat, dan bakat masing-masing siswa.

Adapun perubahan pertama yaitu perubahan Ujian Nasional (UN) menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, menghapus Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), menyederhanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyesuaikan kuota penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi. Perubahan kedua terkait kampus merdeka. Perubahan ketiga mengenai perubahan mekanisme dalam dana BOS. Pembaharuan keempat adalah terkait kebijakan soal Program Organisasi Penggerak (POP). Kemudian perubahan terakhir yakni soal kebijakan guru penggerak. Jadi arti merdeka belajar adalah setiap unit pendidikan, yakni sekolah, guru, dan murid mempunyai kebebasan.⁴¹

Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.⁴²

Menurut Nasution bahwa untuk satuan pendidikan yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat memilih tiga tingkatan opsi yang telah disediakan yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.⁴³ Ketiga poin tersebut menjadi pilihan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut guna memberikan kebebasan bagi pihak sekolah untuk

⁴¹ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2022), hlm. 4-5.

⁴² Nur Al-Maidah Rumasukun, dkk., "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai", *Jurnal Papeda*, 2024, hlm. 15.

⁴³ Idam Ragil Widiyanto Atmojo, dkk., *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*, (Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya, 2024), hlm. 64-65.

memilih jalur pada kurikulum merdeka sesuai dengan keadaan sekolah.⁴⁴

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi tersebut yaitu sebagai berikut :⁴⁵

a. Mandiri Belajar

Pada tingkat mandiri belajar satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

b. Mandiri Berubah

Pada tingkat mandiri berubah satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

c. Mandiri Berbagi

Pada tingkat mandiri berbagi satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk mengembangkan praktik-praktik baiknya pada satuan pendidikan yang lain.

Menurut Hastasasi dkk, bahwasanya peta konsep dalam memahami pengimplementasian kurikulum merdeka, meliputi alur sebagai berikut
.⁴⁶

⁴⁴ Asep Sugandi, dkk., *Jejak Kata Penuh Makna Kumpulan Tulisan Guru dan Staf SMP IT Al Kahfi*, (Penerbit Adab), hlm. 54.

⁴⁵ Idam Ragil Widiyanto Atmojo, dkk., *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*, (Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya, 2024), hlm. 64-65.

⁴⁶ Dwi Septiwiharti, *Filsafat Pendidikan Memahami Pendidikan dari Socrates sampai Fuad Hassan*, (Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 243.

a. Memahami garis besar kurikulum merdeka

Garis besar kurikulum merdeka ini didukung dengan regulasi mengenai kurikulum merdeka yang berlaku; dan kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.

b. Memahami pembelajaran dan asesmen

Mebutuhkan panduan pembelajaran dan asesmen; yang muatannya terdiri dari prinsip pembelajaran dan asesmen, pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik, perencanaan pembelajaran termasuk ATP (alur tujuan pendidikan), merencanakan pembelajaran, pengolahan dan pelaporan hasil asesmen.

c. Memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) dalam kurikulum merdeka. Panduan pengembangan KOSP berisi analisis karakteristik satuan pendidikan, penyusunan visi misi dan tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, serta pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

d. Memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui langkah-langkah diantaranya menyiapkan ekosistem sekolah, pendesain P5, mengelola P5, mengolah asesmen dan melaporkan hasil P5, serta evaluasi dan tindak lanjut P5.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka mencakup tiga kegiatan utama yakni intrakurikuler melalui kegiatan pembelajaran secara terdiferensi; kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk pengembangan karakter dan kompetensi umum; dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesuai minat murid dan sumber daya sekolah.

Adapun tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan yaitu : (1) Perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan/KOSP; (2) Perancangan alur tujuan pembelajaran/ATP; (3)

Perencanaan pembelajaran dan asesmen; (4) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar; (5) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila; (6) Implementasi P5; (7) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; (8) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran; (9) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik; (10) Kolaborasi antarguru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran; (11) Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran; (12) Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industry; (13) Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan alur tersebut, beberapa muatan penting yang harus dipersiapkan dan dikembangkan dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) pada satuan pendidikan, di antaranya : pengembangan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), internalisasi P3 (Profil Pelajar Pancasila) dalam pembelajaran serta pengintegrasian ke dalam P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), penyusunan modul ajar dan modul proyek, pembelajaran berdiferensiasi, pembentukan komunitas belajar, perencanaan berbasis data sekolah, pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM), serta pengembangan kurikulum merdeka lainnya melalui penguatan-penguatan kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan di daerah.⁴⁷

Terkait pengimplementasian kurikulum merdeka, Kemendikbudristek juga menggalakkan enam dukungan untuk implementasi kurikulum merdeka, yakni : a) penguatan terhadap komunitas belajar di sekolah; b) penyediaan aplikasi khusus untuk guru dan kepala sekolah agar dapat saling belajar dan berbagi melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM); c) sosialisasi dan berbagi praktek baik melalui seri webinar terkait implementasi kurikulum merdeka; d) menyediakan dan mengurasi daftar narasumber berbagai praktik baik (NSBPB) yang disaring melalui seleksi untuk dapat dimanfaatkan oleh

⁴⁷ Dwi Septiwiharti, *Filsafat Pendidikan Memahami Pendidikan dari Socrates sampai Fuad Hassan*, (Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 243-244.

satuan pendidikan; e) mendorong peran serta mitra pembangunan untuk turut berkolaborasi menguatkan satuan pendidikan dalam implelementasi kurikulum; serta f) menyediakan layanan bantuan (*helpdesk*) yang terbukti dan dapat diakses oleh satuan pendidikan.⁴⁸

a. Penguatan terhadap komunitas belajar di sekolah

Berbagai dukungan yang diberikan oleh pemerintah mulai dimanfaatkan oleh satuan pendidikan, salah satunya terkait keberadaan komunitas belajar di setiap satuan pendidikan. Survei terhadap 57.595 satuan pendidikan pada Oktober 2023 menunjukkan, sebanyak 77% satuan pendidikan telah memiliki komunitas belajar, di mana sebanyak 38,8% di antaranya melakukan kegiatan satu minggu sekali. Meskipun demikian, tidak semua kegiatan komunitas belajar berjalan efektif untuk mendukung perbaikan pembelajaran. Baru sekitar 46,8% komunitas belajar tersebut yang efektif untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran (PSKP, 2023).

b. Penyediaan aplikasi khusus untuk guru dan kepala sekolah agar dapat saling belajar dan berbagi melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Sejak diluncurkan pada Februari 2022, PMM telah digunakan oleh hampir 4 juta guru. Berdasarkan tren pertumbuhan penggunaan PMM dari tahun 2022-2023, tercatat sekitar 1,2 juta guru per hari telah mengakses PMM. PMM secara khusus menyediakan berbagai modul pelatihan yang dapat diikuti oleh guru untuk meningkatkan kapasitasnya, khususnya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebanyak 2,5 juta guru telah mengakses fitur Pelatihan Mandiri tersebut. Selain itu, disediakan pula berbagai perangkat ajar yang dapat diakses oleh guru sebagai referensi. Sebanyak 92.73% guru yang mengisi

⁴⁸ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), hlm. 108-110.

survei menyatakan bahwa perangkat ajar di PMM bermanfaat dalam membantu perencanaan pembelajaran.

Di PMM, para guru juga didorong untuk saling berbagi melalui menu bukti karya. Bukti karya merupakan salah satu menu yang memberikan ruang bagi guru untuk mendokumentasikan dan membagikan karyanya kepada rekan mereka. Sebanyak 245.299 guru telah mengunggah karya mereka, dan sebanyak 728.613 karya telah dibagikan kepada rekan rekan guru lain. Karya-karya ini mencakup video praktik pembelajaran, modul ajar dan bahan ajar, artikel, dan banyak lagi. Pada tahun 2023, bukti karya telah dilengkapi dengan fitur pencarian yang memudahkan pengguna untuk mencari inspirasi dari karya rekan guru lain dengan lebih cepat.

- c. Sosialisasi dan berbagi praktek baik melalui seri webinar terkait implementasi kurikulum merdeka

Pada 2023, Kemendikbudristek meluncurkan portal khusus seri webinar kurikulum merdeka, yaitu <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> webinar. Portal webinar IKM ini memiliki tujuan untuk membentuk ekosistem yang mawadahi kebutuhan informasi para peserta webinar. Sejak Februari-November 2023 tercatat 65.966 peserta telah mendaftar dan memiliki akun di Portal Webinar IKM, yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dan peserta umum. Terdapat sekitar 121 topik telah diselenggarakan, baik oleh unit pelaksana teknis di Ditjen GTK, Ditjen PAUD Dikdasmen, Ditjen Pendidikan Vokasi, maupun UPT Kemendikbudristek.

Hasil survei terhadap responden penerima manfaat webinar menunjukkan, sebanyak 69,9% sangat setuju dan 29,4% setuju materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, 64,9% sangat setuju dan 34,3% setuju bahwa materi webinar

menambah/ memperkaya pemahaman peserta untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

- d. Menyediakan dan mengurasi daftar narasumber berbagai praktik baik (NSBPB) yang disaring melalui seleksi untuk dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan

Narasumber Berbagai Praktik Baik (NSBPB) merupakan daftar narasumber yang telah diseleksi dan dikurasi oleh Kemendikbudristek dan dapat diakses melalui PMM. Narasumber tersebut dapat dihubungi untuk berbagi praktik baik di satuan pendidikan di daerah masing-masing. Daftar NSBPB terdiri dari guru maupun kepala sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Mereka diseleksi dan mendapat pembekalan dari UPT Kemendikbudristek di daerah. Hingga Juli 2023, terdapat sekitar 1.803 satuan pendidikan dan 853 komunitas belajar telah mengundang NSBPB.

- e. Mendorong peran serta mitra pembangunan untuk turut berkolaborasi menguatkan satuan pendidikan dalam implelementasi kurikulum

Mitra pembangunan merupakan salah satu strategi untuk melibatkan masyarakat dalam mendukung implementasi kebijakan Kemendikbudristek. Mitra pembangunan berasal dari berbagai lembaga, organisasi, dunia usaha, dan industri yang memiliki pendanaan mandiri dan minat untuk berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka. Pada tahun 2022, telah terjalin kerja sama dengan 32 lembaga sebagai mitra pembangunan yang turut mendukung implementasi kurikulum merdeka di berbagai wilayah di Indonesia. Pada tahun 2023, Kemdikbudristek kembali menjaring beberapa mitra pembangunan, di mana terdapat penambahan lima mitra pembangunan yang mendampingi satuan pendidikan di jenjang

pendidikan dasar dan menengah, dan sebelas mitra pembangunan yang mendampingi pendidikan vokasi.

- f. Menyediakan layanan bantuan (*helpdesk*) yang terbukti dan dapat diakses oleh satuan pendidikan

Helpdesk Program Prioritas adalah layanan bantuan yang dirancang untuk mendukung program prioritas Kemendikbudristek, salah satunya implementasi kurikulum merdeka. Layanan ini dapat diakses melalui chat WhatsApp di nomor 081281435091. Waktu operasional layanan ini adalah Senin - Jumat, pukul 08.00 hingga 15.30 WIB (kecuali hari libur nasional). Dengan akses yang mudah melalui aplikasi Whatsapp, pengguna dapat berinteraksi secara langsung dengan petugas dalam percakapan live. Selain itu, *helpdesk* ini didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dalam menangani program prioritas lintas unit utama, seperti Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Ditjen PAUD Dikdasmen), Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), dan Ditjen Pendidikan Vokasi. Pada 2022, terdapat 5.670 pertanyaan yang ditangani oleh *Helpdesk* dan pada 2023 menurun menjadi 3.607 pertanyaan.

Selama lebih dari dua tahun Kurikulum Merdeka diterapkan melalui Program Sekolah Penggerak, SMK Pusat Keunggulan, dan IKM secara mandiri, mulai tampak terjadi perubahan pada sekolah-sekolah yang mengimplementasikan kurikulum tersebut. Bagian berikutnya akan memberikan gambaran perubahan-perubahan apa saja yang telah terjadi dan apa pembelajaran bermakna (*lesson learn*) yang dapat diambil dari evaluasi pada implementasi kurikulum merdeka setelah lebih dari dua tahun berjalan.

5. Perspektif Warga Sekolah

Perspektif warga sekolah merupakan cara pandang dan penilaian dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah tentang bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya, dalam hal ini terkait peran manajerialnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah. Perspektif warga sekolah muncul karena setiap individu di lingkungan sekolah secara langsung merasakan, mengalami, dan terlibat dalam proses pendidikan yang dipimpin kepala sekolah. Mereka memiliki pengalaman nyata terhadap kebijakan, keputusan, dan kepemimpinan yang dijalankan, sehingga membentuk cara pandang dan penilaian terhadap bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya, khususnya terkait manajerial kepala sekolah tersebut. Adanya perspektif warga sekolah tersebut dapat memberikan informasi dan wawasan yang dapat membantu kepala sekolah untuk lebih memahami situasi nyata di lapangan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merancang solusi yang tepat sehingga kepala sekolah dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan program pendidikan.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran melalui media elektronik, salah satunya yaitu internet, penulis menemukan beberapa tesis, jurnal dan jenis karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya kesamaan ataupun masalah yang dikaji. Maka dari itu penulis melakukan telaah pada penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa karya ilmiah yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Irmawaty Laiya, Feiby Ismail, dan Srifani Simbuka (Journal of Islamic Education Policy) Vol. 9 No. 1 tahun 2024, dengan judul “Manajemen Sekolah Penggerak dalam Menerapkan

Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Manado (Studi Multisitus: SD Negeri 115, SD Negeri 125, SD Negeri 88)⁴⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Irmawaty Laiya, Feiby Ismail, dan Srifani mendeskripsikan bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam menerapkan kurikulum merdeka serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan fungsi manajemen sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka.

Penyusunan perencanaan pendidikan dilakukan melalui dua tahap utama. Pertama, tahap *need assessment* yang bertujuan untuk mengkaji kebutuhan pendidikan melalui evaluasi pencapaian program sebelumnya, pelaksanaan kurikulum, dan sumber daya yang tersedia. Kedua, tahap *formulation of goals and objectives*, yaitu merumuskan tujuan dan sasaran perencanaan pendidikan berdasarkan visi, misi, serta hasil kajian kebutuhan. Kedua tahap ini penting untuk memastikan perencanaan pendidikan lebih terarah, relevan, dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan satuan pendidikan.

Dalam penerapan fungsi pengorganisasian di sekolah penggerak SD, terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan. Pertama, pembentukan struktur organisasi yang jelas, transparan, dan selaras dengan visi, misi, serta tujuan sekolah. Kedua, menjalin komunikasi yang terbuka dan akuntabel guna mendukung kelancaran program sekolah, baik melalui rapat maupun media sosial. Ketiga, pengembangan budaya kerja kolaboratif yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi seluruh warga sekolah.

Pelaksanaan program Sekolah Penggerak SD harus memperhatikan empat langkah utama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. *Pertama*, pembelajaran harus berpusat pada siswa dengan

⁴⁹ Irmawaty Laiya, dkk., “Manajemen Sekolah Penggerak dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Manado (Studi multisitus: SD Negeri 115, SD Negeri 125, SD Negeri 88)”, dalam *Journal of Islamic Education Policy*, vol. 9, no. 1, 2024, hlm. 45-56.

mendorong keterlibatan aktif mereka berdasarkan kebutuhan, minat, dan bakat. *Kedua*, asesmen pembelajaran perlu dilakukan secara berkala dengan metode beragam untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. *Ketiga*, pengembangan profesionalisme guru harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi. Keempat, pengelolaan keuangan sekolah harus dilakukan secara transparan dan akuntabel, dengan pemanfaatan dana bantuan operasional regular dan kinerja secara efektif untuk mendukung operasional dan pengembangan sarana prasarana sekolah.

Fungsi manajemen pengawasan dalam implementasi Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam menjamin efektivitas dan akuntabilitas pelaksanaan program sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: (1) monitoring dan evaluasi berkala untuk memantau pelaksanaan program; (2) analisis data hasil evaluasi menggunakan pendekatan SWOT guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program; (3) penyusunan rekomendasi perbaikan program yang bersifat SMART (Spesifik, Terukur, Dapat Dicapai, Relevan, dan Berbatas Waktu); serta (4) pelaporan hasil pengawasan kepada kepala sekolah dan pemangku kepentingan sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks kurikulum merdeka, fungsi pengawasan ini sangat penting karena mendukung otonomi sekolah untuk berinovasi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lokal.

Terdapat beberapa persamaan terkait penelitian pada jurnal ini dengan penelitian tesis Nur Nihayatul Fitroh. Adapun persamaan tersebut yakni sama-sama mengangkat penelitian studi multi situs yang dimana dalam melakukan penelitian pada sekolah dengan jumlah lebih satu. Kemudian terkait teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknis pengolahan data Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data, mereduksi data, dan kemudian menarik kesimpulan. Teori yang digunakan juga sama, yakni terkait fungsi manajerial yang

mencakup *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pendukung data-data penelitian.

Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini yang mencolok yaitu mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Pada penelitian Laiya, Feiby Ismail, dan Srifani Simbuka, lembaga pendidikan yang diteliti merumuskan tujuan saat perencanaan, akan tetapi pada penelitian tesis yang dilakukan Nur Nihayatul Fitroh justru berbanding terbalik. perencanaan pendidikan harus berdasarkan pada visi, misi

2. Tesis yang ditulis oleh Santi Fahrma Hasibuan (Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2024), dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”⁵⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Santi Fahrma Hasibuan bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

Kesimpulan yang dapat dipetik dari penelitian tersebut yaitu beberapa strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diantaranya : pemaksimalan SDM yang merupakan komponen terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan; memaksimalkan fasilitas lingkungan sekolah yang menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka; penyuluhan program media belajar yang menunjang kemudahan para guru dalam melaksanakan kurikulum

⁵⁰ Santi Fahrma Hasibuan, “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplmentasikan Kurikulum Merdeka di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” (Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Islam Yogyakarta, 2024).

merdeka; serta siap menghadapi tantangan RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu menjadi RA terbaik, memiliki kesiapan matang, dan siap menghadapi tantangan. Selain itu, implikasi diimplementasikannya kurikulum Merdeka di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah adanya peningkatan prestasi baik dalam bidang akademis maupun non akademis; kepercayaan masyarakat yang meningkat untuk menyekolahkan putra dan putrinya di RA MWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; serta kerjasama baik antara RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta semakin luas dan meningkat.

Terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai peran kepala dalam mengimplentasikan kurikulum merdeka belajar dalam lembaga pendidikan. Persamaan kedua penelitian ini juga terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan selanjutnya juga terletak pada teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain itu poin-poin yang membedakan antara kedua penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Santi Fahrma Hasibuan pada jenjang pendidikan Raudhatul Athfa (RA) dalam satuan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Nihayatul Fitroh pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Santi Fahrma Hasibuan untuk lokasi penelitiannya hanya 1 lembaga pendidikan saja yaitu pada RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nur Nihayatul Fitroh terdapat 3 lembaga pendidikan yaitu pada SMP Negeri 1 Kebumen, SMP Muhammadiyah 2 Kebumen, dan SMP Negeri 1 Mirit. Perbedaan kedua penelitian ini juga terdapat pada waktu penelitian, subjek penelitian, rumusan masalah yang ditelusuri, serta teori yang digunakan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Sudjiati dan Muhdi (Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah) Vol. 5 No. 1 tahun 2024, dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”⁵¹

Penelitian yang dilakukan oleh Sudjiati dan Muhdi dilaksanakan di SD Negeri Srandol Kulon 02 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun peran kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum.

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam perencanaan kurikulum di SD Negeri Srandol Kulon 02 Kecamatan Banyumanik diantaranya menetapkan tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka, menyusun program kurikulum merdeka, menyusun anggaran pelaksanaan kurikulum merdeka, dan menyusun tim koordinator pelaksanaan.

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengorganisasian kurikulum merdeka di SD Negeri Srandol Kulon 02 Kecamatan Banyumanik meliputi mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, menetapkan prosedur yang diperlukan, menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan, serta tanggungjawab.

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri Srandol Kulon 02 Kecamatan Banyumanik antara lain kegiatan pendampingan konsultatif dan asimetris, memberikan penguatan SDM sekolah, kegiatan pembelajaran melalui paradigma baru, perencanaan berbasis data, serta digitalisasi sekolah.

⁵¹ Sudjiati dan Muhdi, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Implmentasi Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, vol. 5, no. 1, 2024, hlm. 158-167.

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengawasan kurikulum merdeka di SD Negeri Sronдол Kulon 02 Kecamatan Banyumanik seperti pengawasan internal dilakukan kepala sekolah dan pengawas, kemudian pengawas eksternal dilakukan oleh komkita sekolah yang dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yakni pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan. Selain itu juga ada pengawasan standar penilaian, asesmen, hasil penilaian berupa rapat proyek, serta tindak lanjut dari kegiatan proyek.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudjati dan Muhdi jika disandingkan dengan penelitian penulis pada tesis ini tentunya terdapat kesamaan dan perbedaan. Adapun persamaan kedua penelitian ini yaitu terletak pada teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta peran kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum merdeka seperti adanya suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum, serta ruang lingkup penelitian yang sama-sama meneliti tentang kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum merdeka. Kemudian terkait perbedaan penelitian ini yakni perbedaan pada lembaga pendidikan yang diteliti, waktu, informan, dan jenjang pendidikan.

4. Jurnal yang ditulis oleh Siti Khotimah dan Triana Rosalina Noor (*Nuris Journal of Education and Islamic Studies*) Vol. 4 No. 1 Tahun 2024, dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”⁵²

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah dan Triana Rosalina Noor bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar mengacu pada fungsi kepala sekolah sebagai *educator*, manajer, administrator, inovator, *leader*, dan

⁵² Siti Khotimah dan Triana Rosalina Noor, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, vol. 4, no. 1, 2024, hlm. 33-41.

supervisor. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus di SMP Negeri 2 Tangen, Jawa Tengah. Adapun teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru.

Pada penelitian ini menggunakan teori Butotih dkk mengenai kepala sekolah mempunyai peran dalam majunya lembaga pendidikan yang dipimpinnya melalui perannya sebagai *educator*, manajer, administrator, inovator, motivator, *leader*, dan *supervisor*. Peran sebagai *educator*, kepala sekolah memberikan bimbingan dan pemahaman kepada guru terkait konsep merdeka belajar. Melalui fungsi manajer dan administrator kepala sekolah memastikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dikelola dengan baik dan mengacu pada program yang sistematis dan terukur. Untuk peran sebagai inovator, motivator, leader, dan supervisor kepala sekolah menciptakan dan mendorong ide-ide baru dan memberikan apresiasi manakala evaluasi kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik serta membawa dampak positif bagi sekolah. Meskipun dalam implementasinya terdapat kendala, namun kepala sekolah responsive untuk mencari solusi permasalahan sehingga penerapan pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat berjalan efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah dan Triana Rosalina Noor dengan penelitian penulis pada tesis ini terdapat kesamaan dan perbedaan. Adapun persamaan kedua penelitian ini diantaranya pada teknik pengumpulan data, teknik analisis data, menggali tentang kurikulum merdeka, serta jenjang pendidikan lembaga sekolah yang dijadikan penelitian, yaitu sama-sama pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Kemudian terkait perbedaan penelitian ini yakni perbedaan pada lembaga pendidikan yang diteliti, waktu, informan, serta pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah dan Triana Rosalina Noor cangkupan materi penelitiannya lebih luas yaitu mengenai peran kepala sekolah, sedangkan pada penelitian yang

dilakukan peneliti dalam tesis ini lebih mengerucut pada manajerial kepala sekolahnya saja.

5. Jurnal yang ditulis oleh Nur Al-Maidah Rumasukun, Muhammad Faizin dan Gika Apia (Jurnal Papeda) Vol. 6 No. 1 Tahun 2024, dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai”⁵³

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Al-Maidah Rumasukun, Muhammad Faizin, dan Gika Apia mendeskripsikan terkait peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Waisai serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Zahra dan Putri bahwasanya kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belaka berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator. Kemudian subjek dalam penelitian ini diantaranya yaitu kepala sekolah, guru kelas 1, 2, 4, dan 5.

Peran kepala sekolah sebagai *educator* yaitu kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, sehingga tercapainya sasaran atau tujuan yang diinginkan. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan supervisi ke dalam kelas dengan memantau atau memonitoring kegiatan yang dilakukan guru dan kepala sekolah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Kemudian kepala sekolah memberikan keputusan dengan adanya musyawarah atau evaluasi yang dilakukan setiap bulannya.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Nur Al-Maidah Rumasukun, Muhammad Faizin dan Gika Apia dengan penelitian dalam

⁵³ Nur Al-Maidah Rumasukun, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai”, *Jurnal Papeda*, vol. 6, no. 1, 2024, hlm. 13-21.

tesis ini yaitu pada lembaga pendidikan yang diteliti, waktu, informan, serta teori yang digunakan. Kemudian jika persamaannya yakni sama-sama mengenai kepala sekolah dan implementasi kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan.

6. Jurnal yang ditulis oleh Dewi Fortuna Arassy dan Reno Fernandes (Naradidik : *Journal of Education & Pedagogy*) Vol. 2 No.4 Tahun 2023, dengan judul “Strategi Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 8 Padang”⁵⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fortuna Arassy dan Reno Fernandes menggunakan metode penelitian kualitatif, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi strategi apa yang digunakan kepala sekolah penggerak dalam mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Strategi yang dijalankan oleh sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 8 Padang yaitu terdapat tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kurikulum merdeka.

Adapun tahap perencanaan kurikulum merdeka diantaranya yaitu *pertama*, mengubah *mindset* atau pandangan guru dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka dengan diadakannya sosialisasi kepada seluruh guru di sekolah. Selain itu juga melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan, lokakarya, dan studi ke sekolah lain. *Kedua*, membuat kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) karena hal tersebut merupakan langkah awal perencanaan dalam mempersiapkan pengimplementasian kurikulum merdeka, dan hal tersebut merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh pihak sekolah. *Ketiga*, melakukan asesmen diagnostik

⁵⁴ Dewi Fortuna Arassy dan Reno Fernandes, “Strategi Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 8 Padang”, *Naradidik : Journal of Education & Pedagogy*, vol. 2, no. 4, 2023, hlm. 281-289.

yang bertujuan untuk menganalisis potensi, karakteristik, dan perkembangan baik kelebihan maupun kekurangan peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 8 Padang, terdapat dua tipe pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler. Tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi kurikulum merdeka yang dibagi dalam 3 bentuk, *pertama*, evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik melalui asesmen formatif dan asesmen sumatif. *Kedua*, kegiatan evaluasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru yaitu kepala sekolah meninjau secara langsung kegiatan atau proses pembelajaran oleh guru baik di luar maupun di dalam kelas. Selain itu kepala sekolah juga melakukan refleksi dengan guru secara bersama-sama yang dilakukan secara berkala minimal 1 bulan sekali. Tahap evaluasi kurikulum merdeka *ketiga* yaitu evaluasi secara umum yang wajib dilakukan pihak sekolah sebagai sekolah penggerak dengan melakukan dalam kurun waktu tiga bulan sekali dalam bentuk pelaporan ke kemendikbud.

Selain pihak sekolah melakukan beberapa strategi-strategi yang telah dipaparkan di atas, sekolah juga menerapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk mengoptimalisasikan tahap strategi tersebut dengan cara meningkatkan kualitas SDM sekolah serta melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

Perbedaan antara penelitian pada jurnal Dewi Fortuna Arassy dan tesis Nur Nihayatul Fitroh adalah pada jurnal tersebut mengkaji pada strategi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sedangkan pada tesis Nur Nihayatul Fitroh menggali pada manajerial kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Waktu penelitian dan jenjang pendidikan yang ditelusuri juga berbeda, yaitu jika pada jurnal Dewi Fortuna Arassy adalah tingkat sekolah menengah atas (SMA) dan jika tesis Nur Nihayatul Fitroh pada sekolah menengah pertama (SMP).

Kedua penelitian ini juga mempunyai kesamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori kedua penelitian tidak jauh berbeda dan terdapat kesamaan pada tahapnya yaitu sama-sama terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

7. Jurnal yang ditulis oleh Fitri Wisni Andriyani dan Ainur Rifqi (Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan) Vol. 11 No. 4 Tahun 2023, dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 337 Gresik”⁵⁵

Penelitian yang ditulis oleh Fitri Wisni Andriyani dan Ainur Rifqi merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek pada penelitian ini antara lain kepala sekolah, koordinasi kurikulum, dan guru. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 337 Gresik, dengan fokus penelitian sebagai berikut (1) Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajerial dalam implementasi kurikulum merdeka, (2) Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai administrator dalam implmentasi kurikulum merdeka, (3) Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka.

Peran kepala sekolah sebagai manajerial dalam implementasi kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 337 Gresik yakni dengan membantu menyusun perencanaan kurikulum seperti menganalisis CP, membuat TP, ATP, dan modul ajar, pengarahan dan pengendalian SDM, pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka dengan pembagian tugas serta tanggung jawabnya masing-masing. Kemudian peran kepala

⁵⁵ Fitri Wisni Andriyani dan Ainur Rifqi, “Peran Kepala Sekolah dalam Implmentasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 337 Gresik”, *Jurnal Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram*, vol. 11, no. 4, 2023, hlm. 889-897.

sekolah sebagai supervisor diantaranya pengawasan kegiatan pembelajaran secara langsung, penilaian, serta pembinaan tenaga pendidik/guru. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai administrator antara lain mengecek dokumen perencanaan pembelajaran, mengecek pelaksanaan organisasi, serta sebagai koordinator.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wisni Andriyani dan Ainur Rifqi dengan penelitian pada tesis ini yaitu pada teknik pengumpulan data, teknik analisis data, menggali tentang kurikulum merdeka, dan sama-sama berfokus pada kepala sekolah. Kemudian perbedaan kedua penelitian ini diantaranya pada lembaga pendidikan yang diteliti, waktu, serta informan penelitian, serta jika pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wisni Andriyani dan Ainur Rifqi pembatasan materinya lebih sempit yakni pada peran kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor, sedangkan pada penelitian dalam tesis ini lebih luas yaitu mengenai manajerial kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

8. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Imam Hartono (Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2023), dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Kampung Baru Kabupaten Majene”⁵⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Imam Hartono bertujuan untuk menggambarkan operasional satuan pendidikan dan bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka di SD Negeri 2 kampung Baru Kabupaten majene. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan yaitu menurut Nanang Fatih, bahwasanya dalam mengimplementasikan sebuah kurikulum

⁵⁶ Muhammad Imam Hartono, “Implmentasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Kampung Baru Kabupaten Majene” (Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Islam Alauddin Makassar, 2023), hlm. 1-87.

merdeka dapat dilalui dengan empat tahap, dimulai dari manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu menetapkan tujuan dan program disesuaikan dengan kurikulum merdeka, penetapan dan ketentuan mata pelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta penentuan tema dan judul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pada tahap pengorganisasian kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Kampung Baru Kabupaten Majene yaitu dengan mengikuti arahan dari pemerintah dengan melakukan penyusunan jadwal mata pelajaran, pembuatan kalender pendidikan, pembagian tugas tenaga pendidik/guru, dan pembagian atau pengelompokan peserta didik.

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan kurikulum seperti tahun-tahun sebelumnya karena guru terlebih dahulu melakukan asesmen awal kepada peserta didik agar mengetahui tingkat kemampuan dari masing-masing peserta didiknya. Pelaksanaan pembelajaran mengurangi muatan materi dan hanya mengambil esensial saja. Selain itu pengaplikasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga direalisasikan dengan mengambil full hari Sabtu dengan mengambil 2 tema yang berbeda berdasarkan fasenya. Tahap keempat yaitu evaluasi kurikulum merdeka dilaksanakan dengan melakukan rapat evaluasi di akhir tahun dan melakukan IHT (*In House Training*) untuk tenaga pendidik.

Perbedaan kedua penelitian ini yaitu terkait perbedaan waktu, teori, subjek penelitian, dan metode pengumpulan data. Jika pada penelitian Nur Nihayatul Fitroh terdapat penambahan kuesioner sebagai metode pengumpulan datanya. Perbedaan selanjutnya yaitu jika penelitian Muhammad Imam Hartono terkait implementasi kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan, jika pada penelitian Nur Nihayatul Fitroh mengenai manajerial kepala sekolah dalam mengimplmentasikan kurikulum merdeka dalam lembaga sekolah. Kemudian perbedaan

kedua penelitian ini juga terdapat pada jenjang pendidikan yang dikaji, jika pada penelitian Muhammad Imam Hartono mengkaji lembaga pendidikan sekolah dasar (SD), jika penelitian Nur Nihayatul Fitroh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP).

Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu juga ada persamaan dalam metode pengumpulan datanya yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

9. Tesis yang ditulis oleh Marwati (Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2012), dengan judul “Penerapan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Sandana Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli”⁵⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Marwati merupakan penelitian kualitatif dengan proses pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam (*In Depth Interview*), dan dokumentasi. Adapun tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui proses penerapan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses penerapan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, serta untuk mengetahui hasil proses penerapan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Sandana Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marwati terdapat 4 manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu perencanaan, (*planning*), pengorganisasian (*organization*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Jika hal tersebut disandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga menggunakan

⁵⁷ Marwati, “Penerapan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Sandana Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli” (Tesis Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012), hlm. 1-142.

empat manajerial kepala sekolah, diantaranya *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Hanya berbeda pada poin ketiga saja, yaitu jika dalam penelitian Marwati menggunakan kepemimpinan (*leading*), sedangkan (pelaksanaan). Selain itu perbedaan kedua penelitian ini yakni terletak pada perbedaan waktu, teori, subjek penelitian, dan metode pengumpulan data. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Marwati pembatasan materinya lebih sempit yakni pada Penerapan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, sedangkan pada penelitian dalam tesis ini lebih luas yaitu mengenai manajerial kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

Adapun persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama mengenai manajerial kepala sekolah, sama-sama mengenai kurikulum merdeka, serta pada teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian.

10. Jurnal yang ditulis oleh Susi Susanti, Tingtin Sumartini, Agustin Vera Dewi, Resti Andriyatni, Lutfi Nur (Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia), dengan judul “Efektivitas Kepala Sekolah Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”⁵⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti dan rekan-rekannya bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif kepala sekolah penggerak dalam menjalankan Kurikulum Merdeka di sekolah. Jika dilihat dari judulnya, memang ada sedikit kesamaan dengan penelitian tesis yang dilakukan oleh Nur Nihayatul Fitroh, terutama karena sama-sama membahas kepala sekolah penggerak dan Kurikulum Merdeka. Penulis menyadari bahwa isi jurnal tersebut tidak sepenuhnya berkaitan langsung dengan topik tesis, tetapi tetap disertakan karena ingin menunjukkan bahwa istilah "kepala sekolah penggerak" masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, penelitian ini dapat

⁵⁸ Susi Susanti, dkk., “Efektifitas Kepala Sekolah Penggerak dalam Implmentasi Kurikulum Merdeka”, *Dwija Cendikia : Jurnal Riset Pedagogik*, vol. 12, no. 2, 2024, hlm. 780-788.

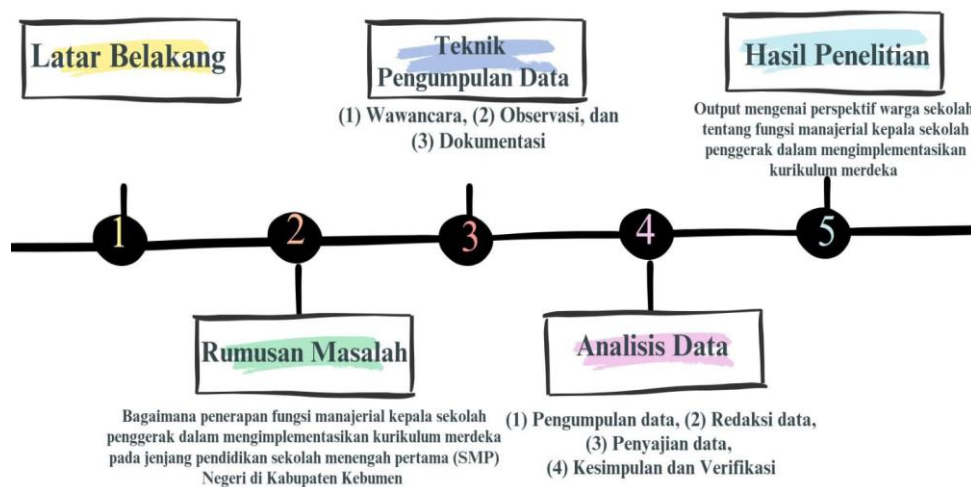
membantu memberikan Gambaran awal tentang seberapa besar kepala sekolah penggerak dalam mendukung perubahan pendidikan.

Adapun persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama mengangkat tema kepala sekolah penggerak dalam mengimplmentasikan kurikulum merdeka. Kemudian persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama dilatarbelakangi oleh pergantian kurikulum.

Adapun perbedaan kedua penelitian ini yakni terletak pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan datanya. Penelitian yang dilakukan Susanti dkk merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan survei sebagai teknik pengumpulan datanya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fitroh termasuk jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, teori yang digunakan kedua penelitian ini juga berbeda, yaitu pada penelitian Susanti dkk menggunakan teori menurut Permadi mengenai dimensi yang dimiliki oleh pemimpin yang kuat mencakup : 1) Visi yang utuh, 2) Membangun kepercayaan dan tanggung jawab, pengambilan keputusan dan komunikasi (hubungan sekolah), 3) Pelayanan terbaik, 4) Pengembangan orang, 5) Membina rasa persatuan dan kekeluargaan, 6) Fokus pada siswa, 7) Manajemen yang memperhatikan praktek, 8) Penyesuaian gaya kepemimpinan, 9) Pemanfaatan kekuasaan, 10) Keteladanan, ekstra inisiatif, jujur, berani dan tawakal. Sedangkan pada penelitian Fitroh menggunakan teori menurut Terry mengenai fungsi manajerial kepala sekolah penggerak dalam mengimplmentasikan kurikulum merdeka yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

C. Kerangka Berpikir

PERSPEKTIF WARGA SEKOLAH TENTANG PERAN MANAJERIAL
KEPALA SEKOLAH PENGGERAK DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA
JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH MEMENGAH PERTAMA (SMP)
DI KABUPATEN KEBUMEN
(Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kebumen, SMP Muhammadiyah 2
Kebumen, dan SMP Negeri 1 Mirit)



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵⁹ Singkatnya, segala sesuatu yang ditemukan peneliti saat penelitian, dan jika hal tersebut berhubungan dengan sesuatu yang diteliti, kemudian dituangkan dalam bentuk deskripsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian dalam rangka mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Pendekatan kualitatif deskriptif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu berdasarkan perspektif peneliti.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati. Metode ini menggambarkan suatu kejadian dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Singkatnya, kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan apa yang ada di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan perilaku manusia. Adapun karakteristik penelitian kualitatif diantaranya adalah :

⁵⁹ Hairani, dkk., “Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif, dan Produktif pada Masyarakat Kalijaga Baru”, *Jurnal Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram*, vol. 1, no. 3, 2023, hlm. 3.

1. Bersifat eksploratif

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki dan memahami interpretasi yang dikaitkan oleh individu atau kelompok terhadap isu sosial atau manusia.

2. Fokus pada “mengapa” dan “bagaimana”

Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi di balik aktivitas dan interaksi.

3. Pemahaman eksperiensial

Mayoritas penelitian kualitatif bergantung pada pengetahuan eksperiensial, yang berfokus pada pengalaman aktual yang dialami oleh partisipan.

4. Perspektif analitik

Dari sudut pandang analitis, peneliti berperan sebagai alat dalam proses penelitian, menafsirkan data berdasarkan sudut pandang mereka sendiri.

5. Penceritaan dan advokasi

Aspek penting dari penelitian kualitatif adalah penggunaan penceritaan untuk mengomunikasikan temuan secara efektif dan mendorong penerapan praktik yang lebih baik.⁶⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama dua fase yaitu fase penelitian awal yang dilaksanakan sebelum seminar proposal dan kedua penelitian lebih mendalam yang dilakukan setelah seminar proposal. Dalam penelitian awal berupa angket dalam bentuk google form yang diisi oleh tenaga kependidikan di lembaga pendidikan mengenai manajerial kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terhitung pra penelitian sejak bulan Agustus sampai November serta

⁶⁰ Vera Jenny Basiroen, dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 24.

melakukan penelitian pada akhir bulan April sampai Juni 2025. Selain itu penelitian yang dilakukan setelah seminar proposal dilaksanakan kurang lebih selama satu semester sampai terkumpulnya seluruh data yang dibutuhkan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Kebumen yang berada di Jalan Mayjend Sutoyo No. 22, Kebumen, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah; dan SMP Negeri 1 Mirit berada di Jalan Raya, KM.05 Desa Winong, Kec. Mirit, Kabupaten Kebumen. Adapun pertimbangan dilaksanakannya penelitian tesis pada kedua sekolah ini karena beberapa alasan, diantaranya yaitu :

- a. Masalah atau isu yang relevan untuk diteliti mengingat kurikulum merdeka belajar tergolong kurikulum baru dan ketiga sekolah yang diteliti tersebut merupakan sekolah penggerak di Kabupaten. Mengingat adanya sekolah penggerak sebagai percontohan bagi sekolah lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait kurikulum merdeka belajar.
- b. Sebelum melakukan penelitian tesis ini, penulis telah melakukan kunjungan dan analisis data awal pada ketiga lembaga pendidikan tersebut dalam rangka penelitian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen. Berdasarkan beberapa pertimbangan, peneliti yakin akan kelayakan lembaga pendidikan tersebut untuk diajukan sebagai penelitian tesis.
- c. Kondisi sosial dan budaya yang menarik untuk dipelajari mengingat lembaga pendidikan yang diteliti tersebut memiliki kondisi sosial dan budaya yang berbeda yakni SMP Negeri 1 Kebumen yang berada di daerah perkotaan serta SMP Negeri 1 Mirit yang berada di pedesaan. Jadi hal tersebut menarik untuk diteliti dan dapat memperluas wawasan terkait peran manajerial kepala sekolah dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kondisi dan budaya sekolah tersebut.

- d. Kekosongan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini mengingat belum adanya penelitian terkait studi multi situs mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan di Kabupaten Kebumen. Jadi dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap ilmu pengetahuan khususnya tentang kompetensi manajerial kepala sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁶¹ Informan dalam penelitian meliputi : (1) Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, (2) Informan utama, yaitu mereka yang terlihat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, (3) Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.⁶² Adapun informan pada penelitian ini yaitu yang berperan sebagai informan kunci adalah warga sekolah yakni guru, wakil kepala sekolah, dan waka kurikulum. Kemudian untuk informan utamanya yakni wali siswa dan peserta didik. Kemudian terkait informan tambahannya yaitu bidang Tata Usaha (TU) terkait data pendukung penelitian.

⁶¹ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 143.

⁶² Mahasiswa PTK Angkatan 2019, *Review Jurnal Organisasi, Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Teknologi Kejuruan*, (Makassar: Yayasan Pendidikan Mohammad Natsir, 2020), hlm. 64.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan bahwasanya cara pengumpulan data merupakan salah satu metode yang ada di dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶³

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Mengingat pada pengumpulan data yang nantinya menjadi output pada suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan pada penelitian ini, diantaranya :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek atau subjek penelitian secara langsung. Adapun tujuan observasi yaitu untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai perilaku, kejadian, maupun fenomena yang diteliti.

Menurut Patton dalam Poerwandari bahwasanya terdapat enam alasan pentingnya menggunakan observasi sebagai pengumpulan datanya. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut :⁶⁴

- 1) Memahami lebih jauh tentang konteks yang ingin diteliti.
- 2) Observasi memungkinkan pewawancara bersikap terbuka dan berorientasi pada temuan.
- 3) Observasi memungkinkan pewawancara menemukan hal-hal yang tidak disadari oleh klien.

⁶³ Muhammad Syahbudi, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan Sunggal: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023), hlm. 194.

⁶⁴ Muhammad Ali Equatora dan Lollong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien*, (Bitread Publishing, 2021), hlm. 52.

- 4) Observasi memungkinkan pewawancara menemukan hal-hal yang tidak tersampaikan dalam wawancara.
- 5) Observasi memungkinkan pewawancara bergerak lebih jauh dari perspektif yang ditampilkan klien.
- 6) Observasi memungkinkan pewawancara merefleksi dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukannya.

Pada penelitian ini terkait observasi yang dilakukan peneliti diantaranya yakni ketersediaan fasilitas dan sumber daya; tanggapan atau persepsi warga sekolah; serta kondisi lingkungan sosial dan budaya sekolah.

b. Wawancara

Menurut Nazir wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁵

Pada intinya wawancara merupakan sebuah proses komunikasi antara pewawancara dengan responden dengan cara mengajukan pertanyaan, yang nantinya akan dijawab oleh responden, dan tentunya hal tersebut untuk mendapatkan informasi berkaitan penelitian yang dilakukan.

Adapun pihak yang diwawancarai pada penelitian ini diantaranya waka kurikulum, guru, peserta didik, wali murid, serta kepala sekolah.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono bahwasanya dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk tulisan,

⁶⁵ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 138.

gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁶⁶ Adapun dokumentasi pada penelitian ini mengacu pada apa yang telah disampaikan Sugiyono tersebut terkait catatan peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk tulisan atau dokumentasi tertulis diantaranya sejarah, visi, misi serta tujuan lembaga pendidikan. Kemudian dokumentasi dalam bentuk gambar atau foto antara lain foto terkait keadaan sekolah, sarana prasarana sekolah, kegiatan yang diselenggarakan sekolah, baik berdasarkan dokumentasi yang dihasilkan peneliti dari hasil observasi maupun yang didapatkan dari pihak sekolah. Terkait poin ketiga mengenai karya-karya monumental seseorang peneliti tidak menggunakan hal tersebut sebagai bagian dari dokumentasi

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menurut Galo ialah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan guna mendapatkan informasi. Singkatnya, instrument pengumpulan data merupakan alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data.⁶⁷

Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan peneliti.

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara untuk memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

⁶⁶ Ifit Novita Sari, dkk., *Metode Penelitian kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022), hlm. 91.

⁶⁷ Kiki Yuliana, dkk., *Makalah Instrumen Pengumpulan Data*, (Mata Kuliah Metodologi Penelitian, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2022), hlm. 3.

c. Pengamatan Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi. Pengamatan dokumentasi yaitu menyelidiki dokumen-dokumen tertulis untuk memperoleh data mengenai sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Adapun terkait dokumen-dokumen pendukung penelitian seperti pencapaian prestasi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, dan lain sebagainya nantinya peneliti menghubungi pihak sekolah melalui TU.

E. Keabsahan Data

Menurut Sekaran dan Bougie keabsahan data mengacu apakah data yang dikumpulkan adalah representatif dan mencerminkan fenomena yang ingin diukur.⁶⁸ Keabsahan data dalam penelitian merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian tersebut benar, akurat, dan sesuai dengan fenomena yang sebenarnya. Pada intinya keabsahan data memastikan bahwa semua yang telah diamati dan diteliti sesuai dengan data yang ada serta informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan sah untuk digunakan dalam menarik kesimpulan atau mengambil keputusan.

Dalam keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁹

⁶⁸ Alamsyah Agit, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2023), hlm 173.

⁶⁹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 94.

Menurut Sugiyono bahwasanya triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga poin tersebut :⁷⁰

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber dalam penelitian ini dikenal dengan istilah informan. Adapun informan tersebut diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, dan tenaga kependidikan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Sebagai contoh data data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan mensinkronkan pada dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang setiap orang berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu, dalam rangka pengujian kreadibilitaas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika mengasilkan data yang berbeda, maka dilakukan pengulangan sampai ditemukan kepastian datanya.

⁷⁰ Zulmiyetri, dkk., *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 166.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.”⁷¹

Adapun dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan empat langkah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :⁷²

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data, informasi, maupun fakta terkait penelitian yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan dalam tahap pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data merupakan tahap analisis dimana peneliti menyederhanakan data yang sekiranya kurang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam reduksi data, peneliti harus mengkaji secara lebih cermat atau yang masih kurang dalam data tersebut. Terkait informasi apa yang perlu ditambahkan dan informasi apa yang perlu dihilangkan, dipilah-pilah hal yang pokoknya serta difokuskan pada hal-hal yang penting.

3. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah redaksi data adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman bahwasanya penyajian data adalah

⁷¹ Hengki Wijawa, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Tinggi Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2018), hlm. 53.

⁷² Ahmad Zaki, dkk., *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), hlm. 296.

sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁷³ Penyajian data merupakan kegiatan pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan merupakan rangkuman atau ringkasan yang menjadi poin penting, diambil berdasarkan analisis, data, maupun fakta yang telah dikumpulkan dan didapatkan dalam suatu penelitian. Kesimpulan menggambarkan hasil akhir penelitian dan memberikan jawaban yang jelas dan ringkas terhadap tujuan penelitian.⁷⁴

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari informan penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁷⁵

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir untuk memberikan makna terhadap data (*give meaning*); melakukan konfirmasi (*confirming*) apakah makna yang diberikan sudah tepat; dan terakhir melakukan verifikasi (*verifying*) yaitu memeriksa Kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah sesuai. Dalam hal ini, makna yang muncul dari data harus diuji apakah dapat

⁷³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 123.

⁷⁴ Alfalisyanto, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2024), hlm. 49.

⁷⁵ Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 59.

dipercaya, apakah sudah benar, dan apakah sudah terkonfirmasi, yang berarti data sudah memiliki validitas.⁷⁶

Ketiga langkah analisis data ini digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan dari dua sekolah, yaitu satu di perkotaan dan satu di pedesaan di Kabupaten Kebumen. Data yang didapat akan menunjukkan berbagai pengalaman dan pemahaman tentang bagaimana kepala sekolah penggerak menjalankan fungsi manajerial dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di masing-masing sekolah. Setelah itu, data dari kedua sekolah ini dianalisis bersama untuk melihat pola-pola yang sama dan juga perbedaan yang ada, dengan tujuan mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang pelaksanaan fungsi kepala sekolah penggerak, tanpa membandingkan satu sekolah dengan sekolah lainnya secara langsung.

⁷⁶ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Lembaga Pendidikan
 - a. SMP Negeri 1 Kebumen⁷⁷



Gambar 4.1 SMP Negeri 1 Kebumen

Pada tanggal 1 Februari 1946, berdirilah SMP di Kebumen, milik Komite Nasional Indonesia (KNI), untuk menampung pelarian murid-murid SMP dari Bandung dan Jakarta – korban Agresi Belanda I berlokasi di belakang rumah dinas/wisma Pemda (sekarang).

Dari KNI di oper ke kabupaten, selanjutnya karesidenan dan kemudian diserahkan ke Departemen (yang pada waktu itu Ibukota RI di Yogyakarta), mendapat nomor urut 13 se-Indonesia.

SMP yang semula berada di belakang Wisma Pemda, dikarenakan kondisi ruangan yang tidak mendukung, maka segera pindah ke SMP Masehi (sebelah Tugu Lawet). Dari lokasi SMP Masehi, karena gawatnya perang, pemerintah daerah mengungsi ke Prembun. SMP juga ikut pindah ke Prembun (di SR/Sekolah Rakyat Kabekelan).

⁷⁷ SMPN 1 KEBUMEN, *Sejarah Sekolah* dalam <https://smpn1kebumen.sch.id/service-title-1/> diakses pada 8 Mei 2025.

Tak lama kemudian kembali ke Kebumen. Tetapi karena adanya Agresi Militer Belanda II (19 Desember 1948) SMP bubar. Kemudian berdirilah SMP darurat di Jeruk Agung – Klirong dan Sangubanyu – Buluspesantren, yang sebgain besar muridnya sama dengan SMP yang bubar tersebut.

Setelah Belanda dinyatakan kalah, SMP kembali ke kota Kebumen bertempat di ST (sekarang SMPN 7 Kebumen) dengan membawa tempat duduk dan meja sendiri-sendiri, administrasi pendaftarannnya pun asal masuk.

Pada tahun 1952 SMP kembali ke lokasi semula menempati tiga ruang yang telah di rehab, yang hingga kini masih berdiri megah. Pada tanggal 1 Agustus 1960 berdirilah SMP baru integrasi dari SGB (Sekolah Guru B) sebagai SMP Negeri 2, maka SMP Negeri 1 (SMP Kebumen) dipandang terlalu luas, maka berdasarkan SK Menteri P & K tanggal 14 November 1963 Nomor 165/B.III, yang pada waktu itu dipimpin oleh Bapak H. Suradi Hardjowarsito dipecah menjadi SMP Negeri 1 Kebumen dan SMP Negeri 3 Kebumen sampai sekarang.

b. SMP Negeri 1 Mirit⁷⁸



Gambar 4.2 SMP Negeri 1 Mirit

⁷⁸ SMP Negeri 1 Mirit, *KEPALA SEKOLAH YANG MENJABAT DI SMP NEGERI ! MIRIT* dalam <https://smpn1mirit.sch.id/kepala-sekolah/>, diakses pada 8 Mei 2025.

SMP Negeri 1 Mirit berdiri tahun 1979, tepatnya diresmikan pada tanggal 25 Januari 1979. Pada saat itu sekolah hanya terdiri dari 3 rombongan belajar (rombel), awal berdirinya SMP Negeri 1 Mirit belum mempunyai gedung sekolah sendiri sehingga menumpang pada rumah Kepala Desa Winong. Sekolah ini oleh masyarakat lebih dikenal sebagai SMP Negeri Winong karena secara geografis SMP Negeri 1 Mirit berada di Desa Winong Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.

Berikut ini merupakan kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 1 Mirit dari awal sampai dengan saat ini :

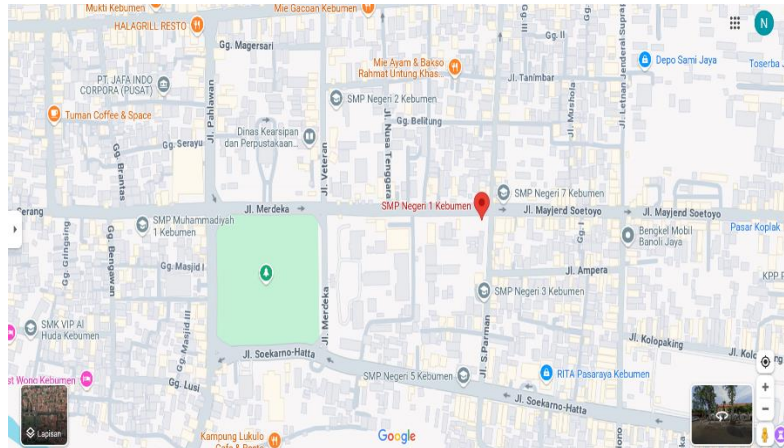
NO	NAMA	JABATAN	PERIODE
1.	Parwondo, BA	PLT Kepala Sekolah	1979-1980
2.	H. Sujono	Kepala Sekolah	1980-1982
3.	Supomo, BA	PLT Kepala Sekolah	1982
4.	H. Loso Hadi Suprpto, BA	Kepala Sekolah	1982-1993
5.	Soetoro Pojoharsono, BA	Kepala Sekolah	1993-1994
6.	Marjadi Hadi Prajitno, S.Pd	Kepala Sekolah	1994-1995
7.	Drs. Bambang Widi Noegroho	Kepala Sekolah	1995-2002
8.	Drs. Darmono Sukono	Kepala Sekolah	2002-2006
9.	Suparmin, S.Pd	Kepala Sekolah	2006-2011
10.	Pujo Siswantoro, S.Pd	PLT Kepala Sekolah	2011
11.	Slamet Nurkholis, S.Si	Kepala Sekolah	2012-2014
12.	Siti Pujiastuti, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	2015-2016
13.	Dra. Tri Wahyuni, M.Pd	Kepala Sekolah	2016-Sekarang

Tabel 1.1 Daftar kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 1 Mirit dari awal sampai saat ini

2. Letak Geografis Lembaga Pendidikan

a. SMP Negeri 1 Kebumen

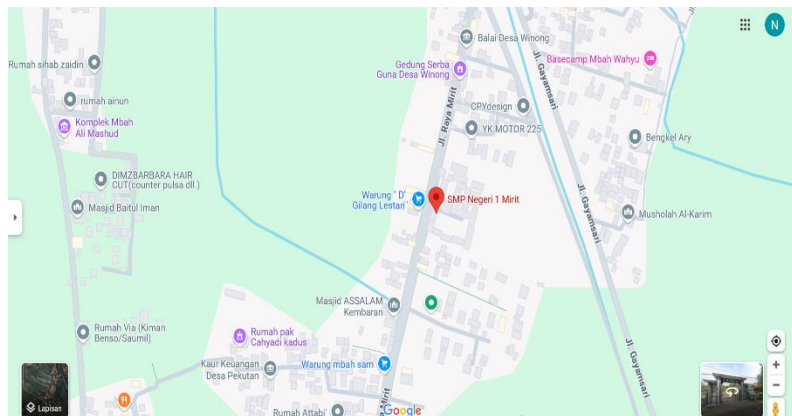
SMP Negeri 1 Kebumen berada di Jalan Mayjend Sutoyo No. 22, Kebumen, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.⁷⁹



Gambar 4.3 Letak Geografis SMP Negeri 1 Kebumen

b. SMP Negeri 1 Mirit

SMP Negeri 1 Mirit berada di Jalan Raya, KM.05 Desa Winong, Kec. Mirit, Kabupaten Kebumen, dengan kode pos 54395.⁸⁰



Gambar 4.4 Letak Geografis SMP Negeri 1 Mirit

⁷⁹ Sekolah Kita, (20305098) SMP NEGERI 1 KEBUMEN dalam <https://sekolah.data.kemendikbud.go.id/index.php/crome/profil/80bf235a-2df5-e011-a5b3-41b5e8150f3d> diakses pada 8 Mei 2025.

⁸⁰ SMP Negeri 1 Mirit, KEPALA SEKOLAH YANG MENJABAT DI SMP NEGERI ! MIRIT dalam <https://smpn1mirit.sch.id/kepala-sekolah/> diakses pada 8 Mei 2025.

3. Visi dan Misi Lembaga Pendidikan

a. SMP Negeri 1 Kebumen⁸¹

1) Visi SMP Negeri 1 Kebumen :

Unggul Dalam Prestasi, Berakhlak Mulia, Dan Berwawasan Lingkungan.

2) Misi SMP Negeri 1 Kebumen :

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi peserta didik.
- b) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya secara optimal.
- c) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- d) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan rasa ingin tahu.
- e) Melaksanakan pembinaan dan penelitian ilmiah.
- f) Menumbuhkembangkan sikap spiritual secara optimal sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- g) Mengembangkan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Menegakkan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen.
- i) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, manfaat, aman, dan nyaman.

⁸¹ SMP Negeri 1 Kebumen, *Visi Misi SMP Negeri 1 Kebumen* dalam <https://smpn1kebumen.sch.id/visi-misi/> diakses pada 8 Mei 2025.

- j) Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan stakeholders.

b. SMP Negeri 1 Mirit⁸²

1) Visi SMP Negeri 1 Mirit :

Membangun Peserta Didik Beriman, Berbudaya, Berprestasi dan Terampil Teknologi, serta Berwawasan Lingkungan Hidup.

2) Misi SMP Negeri 1 Mirit :

- a) Menyelenggarakan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran, bimbingan dan pelatihan secara optimal, sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal baik dibidang akademik maupun non akademik.
- c) Menyelenggarakan kegiatan sekolah yang dapat mengembangkan peserta didik trampil dalam berkarya sesuai potensinya.
- d) Mewujudkan pendidikan yang berwawasan lingkungan.
- e) Mampu mewujudkan lingkungan yang bersih, rindang, indah dan nyaman.
- f) Mengembangkan kegiatan pelestarian lingkungan hidup berbasis partisipatif dan kemitraan.
- g) Mengembangkan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

⁸² SMP Negeri 1 Mirit, *Visi dan Misi SMP Negeri 1 Mirit Kebumen* dalam <https://smpn1mirit.sch.id/profil/visi-misi/> diakses pada 8 Mei 2025.

- h) Mengembangkan kegiatan pengelolaan sampah dengan upaya 3R (*Reuse, Reduce* dan *Recycle*).

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif warga sekolah mengenai peran manajerial kepala sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, dengan menggunakan kerangka teori menurut George R. Terry yang mencakup empat fungsi utama yakni perencanaan atau *planning*, pengorganisasian atau *organizing*, pelaksanaan atau *actuating*, dan pengawasan atau *controlling*.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi, yang melibatkan wakil kepala sekolah, waka kurikulum, guru, wali murid, peserta didik, dan kepala sekolah. Hasil yang diperoleh mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah penggerak menjalankan peran manajerialnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pada penelitian ini melibatkan dua lembaga pendidikan, yakni SMP Negeri 1 Kebumen sebagai sekolah yang terletak di daerah perkotaan dan SMP Negeri 1 Mirit yang terletak di pedesaan. Mengenai hal tersebut dengan adanya perbedaan antara keduanya terkait dinamika dalam penerapan kurikulum pada dua konteks geografis pun berbeda.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peran manajerial kepala sekolah sangat krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Meskipun konteks geografisnya mempengaruhi pendekatan yang digunakan, akan tetapi peran manajerial kepala sekolah tersebut menjadi penentu utama dalam implementasi kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan.

1. Perencanaan (*Planning*) Kepala Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Kebumen

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses implementasi kurikulum merdeka. Dalam hal ini proses perencanaan implementasi kurikulum merdeka merupakan serangkaian langkah strategis yang dilakukan sekolah untuk menyiapkan, merancang, dan menyusun pelaksanaan kurikulum merdeka.

Pada proses perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Kebumen kepala sekolah menentukan strategi terkait program sekolah, memberikan bimbingan kepada guru berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program.⁸³ Selain itu juga ada peran waka kurikulum yang ikut berperan pada proses ini yakni selalu membantu kepala sekolah dalam koordinasi untuk merencanakan implementasi kurikulum merdeka dan juga mengkondisikan dengan guru-guru.⁸⁴

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya di SMP Negeri 1 Kebumen, kepala sekolah mengambil peran penting dalam tahap perencanaan implementasi kurikulum merdeka yakni dengan menentukan strategi program sekolah serta memberikan bimbingan kepada guru dalam menyusun dan melaksanakan rencana program kurikulum merdeka. Dalam hal ini kepala sekolah tidak hanya menjalankan program begitu saja, tapi menyusun strategi yang terarah dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Ini bagian dari kemampuan manajerial dalam membuat rencana jangka pendek maupun jangka panjang

Selain itu, waka kurikulum juga aktif terlibat, dengan cara mendampingi kepala sekolah dalam proses perencanaan serta mengkoordinasikan dan mengkondisikan guru-guru, agar siap menerapkan kurikulum merdeka di kelas.

⁸³ Lembar survei tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Kebumen pada bulan Agustus sampai Desember 2024.

⁸⁴ Lembar survei waka kurikulum SMP Negeri 1 Kebumen pada 3 Mei 2025.

Kemudian mengenai perevisian visi misi saat tahun ajaran baru, jasdi tidak ada kaitannya dengan perubahan kurikulum.

“Setiap tahun ajaran baru kita selalu mengupdate visi misi sekolah, walaupun perubahannya terkadang tidak signifikan. Visi misi sekolah katakanlah relatif ajeg. Dulu pernah berubah drastis pada saat kita kan RSBI dulu kan ada visinya ada berpikiran global dan seterusnya, dan setelah RSBI selesai kita ubah lagi menjadi berwawasan lingkungan. Tapi secara umum visi misi kita revisi pas di tahun ajaran baru biasanya. Jadi tidak ada kaitannya dengan perubahan kurikulum, karena setiap tahun ajaran baru kita rubah”

“Terkait perumusan visi misi sekolah kita melibatkan yang jelas kepala sekolah, bapak ibu guru serta karyawan, dan juga komite sekolah dari pihak perwakilan wali murid. Jadi semua kita libatkan dalam penyusunan visi misi”

“Ya jadi perumusannya dilakukan dengan cara musyawarah”

“Proses perencanaan dengan kita melakukan koordinasi secara rutin, bahkan setiap pagi sebelum masuk kelas doa bersama, dan setelah itu bahas sekilas tentang program sekolah, khususnya hari itu”

“Yang direncanakan ya program sekolah tentang implementasi kurikulum merdeka, antara lain, ada kegiatan p5, pembelajaran berdiferensiasi, penilaian, penyelesaian platform merdeka mengajar, dan juga refleksi”⁸⁵

Dalam hal ini waka kurikulum membantu kepala sekolah dalam merancang program kurikulum dan memastikan para guru siap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Beliau menjadi penghubung penting antara pimpinan sekolah dan guru-guru. Adapun peran waka kurikulum sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Dalam hal ini, waka kurikulum membantu kepala sekolah dalam menyusun program-program yang berkaitan dengan kurikulum, seperti pembelajaran berdiferensiasi, Proyek Penguatan Profil

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Kiryono, selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Kebumen, di Kebumen tanggal 31 Mei 2025.

Pelajar Pancasila (P5), penilaian, dan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PPM). Waka kurikulum juga menjadi penghubung antara kepala sekolah dan guru-guru. Ia menyampaikan arahan dari pimpinan kepada guru, sekaligus menampung masukan dari guru untuk disampaikan kembali ke kepala sekolah. Selain itu, waka kurikulum juga memastikan guru-guru memahami isi kurikulum Merdeka dan siap melaksanakannya di kelas. Beliau turut mengatur jadwal, membagi tugas, dan memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Dengan kata lain, peran waka kurikulum sangat membantu kelancaran komunikasi, perencanaan, dan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Tanpa dukungannya, kepala sekolah akan kesulitan menjalankan semua tanggung jawab dalam proses perubahan ini.

Proses perencanaan atau *planning* baik sekolah di perkotaan dan di pedesaan sama-sama melakukan musyawarah guna perencanaan terkait implementasi kurikulum merdeka yang akan dijalankan di sekolah. Adanya kesamaan ini menunjukkan bahwasanya sekolah di dua wilayah yang berbeda tetap memiliki kesamaan dalam hal pendekatan, yaitu mengutamakan kerja sama dan keterlibatan semua pihak dalam menyusun rencana sehingga keputusan yang diambil menjadi hasil kesepakatan bersama.

Perencanaan yang dilakukan melalui musyawarah sangat penting karena dengan berdiskusi bersama sejak awal, setiap orang bisa menyampaikan pendapat dan kekhawatirannya, sehingga bisa mengurangi kesalahpahaman atau konflik di kemudian hari. Selain itu, musyawarah juga membantu menghasilkan ide-ide baru yang lebih kreatif dan solusi yang lebih baik karena melibatkan berbagai pengalaman dan sudut pandang. Proses ini juga membuat semua orang merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap rencana yang dibuat, sehingga mereka lebih termotivasi untuk bekerja sama dan menjalankan program dengan baik. Tidak hanya itu,

musyawarah juga mempererat hubungan antar anggota sekolah, menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis dan saling mendukung. Dengan begitu, perencanaan lewat musyawarah tidak hanya menghasilkan rencana yang baik, tetapi juga membangun kebersamaan yang sangat penting untuk keberhasilan program di sekolah.

Kepala sekolah penggerak dalam menerapkan fungsi manajerialnya pada perencanaan implementasi kurikulum merdeka yakni dengan menyelenggarakan rapat koordinasi dengan wakil kepala sekolah (waka) dan divisi-divisi berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).⁸⁶

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilakukan kepala sekolah untuk menyatukan arah, tujuan, dan langkah kerja seluruh tim dalam mengelola dan mengembangkan sekolah. Kegiatan ini erat kaitannya dengan fungsi perencanaan kepala sekolah, khususnya dalam perannya sebagai kepala sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Melalui rapat ini, kepala sekolah penggerak mengajak seluruh tim untuk menyusun rencana kerja yang sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah dan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam proses perencanaan ini, kepala sekolah penggerak juga memastikan bahwasanya seluruh program, termasuk kegiatan pembelajaran, asesmen, dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dirancang secara terstruktur dan melibatkan semua pihak.

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Kiryono, selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Kebumen, di Kebumen tanggal 31 Mei 2025.



Gambar 4.5 Rapat koordinasi dengan wakil kepala sekolah (waka) dan divisi-divisi berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hal menarik dalam proses perencanaan. Pada penelitian Irmawaty Laiya, Feiby Ismail, dan Srifani Simbuka, visi dan misi menjadi bagian dari perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan pada tesis Nur Nihayatul Fitroh, justru sebaliknya yakni visi dan misi tidak dilibatkan dalam perencanaan tersebut. Adanya perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :⁸⁷

a. Perbedaan Pemahaman dan Perspektif Pihak Sekolah

Setiap sekolah mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang pentingnya visi dan misi dalam perencanaan. Sekolah yang memandang visi dan misi sebagai landasan strategis kemungkinan akan menjadikannya acuan dalam setiap tahap implementasi kurikulum. Sebaliknya, sekolah yang lebih fokus pada aspek teknis pelaksanaan kurikulum bisa saja mengabaikan peran visi dan misi.

b. Kepemimpinan dan Gaya Manajemen Kepala Sekolah

⁸⁷ Sudjati dan Muhdi, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2024, hlm. 162.

Kepala sekolah berperan besar dalam mengarahkan perencanaan. Kepala sekolah yang visioner cenderung melibatkan visi dan misi dalam semua kebijakan, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara itu, kepala sekolah yang lebih administratif atau pragmatis mungkin menitikberatkan pada pelaksanaan program tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan visi dan misi.

c. Ketersediaan Panduan dan Pelatihan

Setiap sekolah punya cara pandang yang berbeda tentang seberapa penting visi dan misi. Ada sekolah yang menganggap visi dan misi sebagai pedoman utama dalam semua kegiatan, termasuk perencanaan kurikulum. Tapi ada juga sekolah yang tidak terlalu memperhatikan visi dan misi, dan lebih memilih langsung fokus ke pelaksanaan program.

d. Fokus Penelitian yang Berbeda

Perbedaan hasil penelitian juga bisa disebabkan oleh fokus atau sudut pandang masing-masing peneliti. Misalnya, peneliti Laiya, Feiby Ismail, dan Srifani Simbuka mungkin lebih menyoroti aspek perencanaan strategis, sehingga ia memperhatikan bagaimana visi dan misi dijadikan dasar dalam merancang program. Sementara itu, peneliti Nur Nihayatul Fitroh kurang meneliti lebih dalam lagi mengenai perencanaannya, mengingat di lain itu ada yang diteliti juga secara bersamaan yakni terkait fungsi manajerial lainnya yakni pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan, sehingga bagian visi dan misi tidak terlalu tampak dalam hasil penelitiannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Dra. Tri Wahyuni, M.M. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Mirit bahwasnya pada proses perencanaan (*planning*) di SMP Negeri 1 Mirit pada awal tahun sebelum masuk biasanya mengadakan

workshop terkait pengimpelentasian kurikulum merdeka. Mengenai hal tersebut beliau menyampaikan :

“Di awal tahun sebelum masuk biasanya kita mengadakan workshop untuk mereview KTSP dan merencanakan kegiatan pembelajaran. Biasanya dilaksanakan dua atau tiga minggu. Pada kegiatan itu semua bekerja sama untuk mereview KTSP dan merencanakan semua program sekolah, termasuk program kegiatan pembelajaran. Bapak ibu diminta menyusun tentang program rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam tahun pelajaran yang akan ditempu. Kemudian biasanya juga mengaturi narasumber dari pengawas, dinas pendidikan, pejabat struktural.”⁸⁸

Selain workshop tersebut juga ada workshop penilaian, bagaimana penilaian untuk kurikulum merdeka. Yang kedua, workshop tentang P5, karena itu yang baru. Kemudian yang ketiga workshop pembelajaran berdiferensiasi.⁸⁹

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya bahwa proses perencanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut dilakukan dengan sangat terstruktur dan melibatkan seluruh guru. Pada awal tahun ajaran baru, sebelum siswa masuk, sekolah mengadakan workshop selama dua sampai tiga minggu. Workshop ini bertujuan untuk mereview Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lama dan merencanakan program pembelajaran yang akan dijalankan selama satu tahun pelajaran.

Dalam kegiatan workshop tersebut, semua guru bekerja sama menyusun program pembelajaran secara detail, termasuk mengatur jadwal dan target pembelajaran. Selain itu, sekolah juga mengundang narasumber dari pengawas, dinas pendidikan, dan pejabat struktural agar mendapatkan bimbingan dan arahan yang tepat dalam pelaksanaan kurikulum.

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Tri Wahyuni, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 25 April 2025.

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Agus, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 25 April 2025.

Tidak hanya itu, ada juga workshop khusus yang membahas beberapa hal penting dalam kurikulum merdeka, seperti penilaian kurikulum merdeka, P5 (Profil Pelajar Pancasila) yang merupakan hal baru, dan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan siswa. Workshop yang diadakan secara rutin membantu para guru memahami perubahan kurikulum dan menyiapkan diri untuk pelaksanaan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya siap secara teori, tetapi juga mendapat arahan praktis dari para ahli. Ini menjadi kunci keberhasilan sekolah dalam menerapkan kurikulum baru secara efektif.

Pada proses perencanaan selain mengadakan workshop kepala sekolah juga mengadakan berbagai pelatihan guna menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Agus selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mirit :

“Persiapan yang dilakukan kepala sekolah yaitu menyiapkan tim kurikulum, mengikutkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum merdeka, sebagai contoh pelatihan kurikulum merdeka untuk setiap mapel. Yang pertama pelatihan waktu itu kelas tujuh. Jadi yang mengajar kelas tujuh diberi pelatihan karena di setiap MGMP-nya masing-masing ada pelatihan, nah itu diikutsertakan. Yang menyelenggarakan pelatihan dinas bekerja sama dengan MGMP masing-masing mapel, dan yang diutamakan itu pelatihannya yaitu yang nanti mengajar kelas tujuh dulu.”⁹⁰

Selain itu, terkait Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), pembelajaran berdiferensiasi, assesmen formatif dan sumatif, serta penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) juga

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Agus, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 25 April 2025.

menjadi bagian dari proses perencanaan implementasi kurikulum merdeka. Kemudian segala sesuatu yang telah direncanakan tersebut kemudian kepala sekolah membagi tugas atau mengorganisasi tugas, sebagai contoh pada asesmen sumatif. Kepala sekolah membagi tugas dengan siapa guru yang menjadi pengawas saat asesmen berlangsung, siapa yang bertugas mengoreksi hasil asesmen peserta didik tersebut,⁹¹

“Sebagai kepala sekolah tentunya saya mensupport bapak ibu guru untuk melakukan inovasi pembelajaran, melakukan kreativitas pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran tersebut diminta untuk menggunakan berbagai metode supaya anak-anak tidak bosan. Biasanya kami juga mengatur narasumber kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, seperti bagaimana melakukan pembelajaran inovatif, seperti bagaimana menyusun modul pembelajaran yang benar, dan sebagainya.”⁹²

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya kepala sekolah menunjukkan peran aktif dalam mendukung guru-guru saat menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Kepala sekolah menyampaikan bahwa beliau selalu memberikan dorongan kepada guru untuk terus berinovasi dan berkreasi dalam mengajar, agar proses pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Guru didorong untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain memberikan dukungan moral, kepala sekolah juga membantu secara nyata dengan cara mengatur narasumber dari luar sekolah, seperti dari dinas pendidikan atau praktisi pendidikan, untuk memberikan pelatihan. Pelatihan ini biasanya berkaitan dengan cara menyusun modul ajar yang benar, membuat

⁹¹ Wawancara dengan bapak Jatmiko (Guru BK) dan bapak , di SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 26 Mei 2025.

⁹² Wawancara dengan ibu Tri Wahyuni, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 25 April 2025.

pembelajaran yang inovatif, dan memahami pendekatan yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan, kepala sekolah tidak hanya memimpin secara administratif, tetapi juga terlibat dalam membangun kemampuan guru, menciptakan iklim sekolah yang mendukung perubahan, dan memastikan bahwa guru siap menghadapi tuntutan kurikulum baru.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas bahwasanya perspektif warga sekolah, fungsi manajerial kepala sekolah penggerak dalam proses perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dirasakan melalui kepemimpinan yang aktif, kolaboratif, dan strategis. Baik di sekolah yang terletak di wilayah perkotaan seperti SMP Negeri 1 Kebumen, maupun di wilayah pedesaan seperti SMP Negeri 1 Mirit, kepala sekolah memegang peran sentral dalam menyusun langkah-langkah strategis agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif. Proses perencanaan tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melibatkan berbagai pihak dalam lingkungan sekolah, termasuk wakil kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah.

Kepala sekolah penggerak tidak hanya merancang strategi program secara umum, tetapi juga memberikan bimbingan langsung kepada guru, menyelenggarakan rapat koordinasi, serta mengadakan workshop dan pelatihan yang relevan, seperti workshop pembelajaran berdiferensiasi, penilaian, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Waka kurikulum sebagai bagian dari tim manajerial sekolah, menjadi penghubung yang efektif antara kepala sekolah dan guru-guru, memastikan koordinasi berjalan lancar dan setiap guru siap melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Proses perencanaan juga mencakup penyusunan dokumen

penting seperti KOSP, CP, TP, dan ATP, serta pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Menariknya, pendekatan musyawarah menjadi ciri khas yang ditemukan di kedua sekolah, baik kota maupun desa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berada di wilayah dengan karakteristik yang berbeda, pendekatan partisipatif dalam perencanaan tetap dijadikan prinsip utama. Melalui musyawarah, seluruh warga sekolah dapat menyampaikan pandangan, kekhawatiran, dan ide-ide inovatif, sehingga perencanaan menjadi lebih matang dan diterima secara kolektif.

Perbedaan dalam hal pelibatan visi dan misi dalam proses perencanaan juga menjadi temuan menarik yang mencerminkan variasi dalam perspektif manajemen sekolah. Ada sekolah yang menempatkan visi-misi sebagai dasar perencanaan strategis, sementara sekolah lain lebih fokus pada teknis pelaksanaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pemahaman terhadap peran visi-misi turut memengaruhi pola perencanaan yang dilakukan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Kepala Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Kebumen

Dalam rangka meningkatkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, pihak sekolah dengan dipimpin kepala sekolah penggerak melakukan pembentukan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) sebagai bagian dari proses pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka.

Adapun adanya Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yakni merancang implementasi kurikulum merdeka, baik terkait pembelajaran, penilaian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5) terkait temanya, dan sebagainya. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kurikulum merdeka, selalu konsultasikan kepada waka kurikulum dan kepala sekolah.

Kepala sekolah juga memfasilitasi waktu, pelatihan, dan pertemuan rutin untuk mendukung kinerja tim pengembang kurikulum tersebut dengan rutin melakukan koordinasi.

“Ya, tim pengembang kurikulum rutin berkoordinasi, juga memberikan waktu terkait kegiatan P5, jadi dalam satu semester itu ada satu minggu, dijadikan jadi satu, untuk kegiatan P5. Kemudian kepala sekolah juga memberikan waktu untuk kelompok belajar seminggu sekali yang dibagi menjadi kelompok-kelompok, seperti ini penyaji, ini moderator, ini dokumentasi, dan seterusnya. Kita diberikan waktu dan jadwal itu seperti itu.”

Terkait memfasilitasi waktu dan jadwal guna mendukung implementasi kurikulum merdeka, kepala sekolah juga dibantu waka kurikulum sebagai contoh terkait pertemuan guru belajar yang setiap satu minggu sekali mereka berembus penentuan Tujuan Pembelajaran (TP), perangkat ajar, dan seterusnya.⁹³

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya kepala sekolah membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK) sebagai bagian dari strategi untuk mengatur dan menjalankan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif. TPK ini memiliki peran penting dalam merancang pelaksanaan kurikulum, mulai dari kegiatan pembelajaran, sistem penilaian, hingga program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), termasuk penentuan tema dan jadwalnya. Semua hal yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka selalu dikonsultasikan dengan waka kurikulum dan kepala sekolah, sehingga perencanaan berjalan terarah dan sesuai dengan kebijakan sekolah.

⁹³ Wawancara dengan bapak Kiryono, selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Kebumen, di Kebumen tanggal 31 Mei 2025.

Kepala sekolah sendiri berperan aktif dalam mendukung kinerja TPK, tidak hanya dengan memberikan arahan, tetapi juga menyediakan fasilitas seperti waktu, pelatihan, dan pertemuan rutin. Misalnya, untuk kegiatan P5, kepala sekolah menyediakan waktu khusus selama satu minggu dalam satu semester untuk melaksanakannya secara fokus. Selain itu, setiap minggu juga diadakan kelompok belajar guru, di mana mereka dibagi menjadi beberapa peran seperti penyaji, moderator, dan dokumentasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan guru saling belajar dan berdiskusi, terutama dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan perangkat ajar lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, kepala sekolah tidak bekerja sendiri. Ia dibantu oleh waka kurikulum yang ikut mengatur jadwal dan mendampingi guru-guru dalam setiap pertemuan. Kehadiran TPK dan dukungan penuh dari pimpinan sekolah menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka diatur secara sistematis, melibatkan kolaborasi tim, dan didukung oleh kepemimpinan yang aktif serta partisipatif.

Terkait pengorganisasian kedua sekolah ini baik di perkotaan maupun pedesaan, dengan kepala sekolah penggerak membagi tugas kepada bapak ibu guna mengimplementasikan kurikulum merdeka, hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawaty Laiya, Feiby Ismail, dan Srifani Simbuka yaitu diantaranya :⁹⁴

- a. Membentuk struktur organisasi, Struktur organisasi sekolah harus jelas dan transparan, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terukur. Struktur organisasi harus disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

⁹⁴ Irmawaty Laiya, dkk., “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Journal of Islamic Education Policy*, 2024, hlm. 52-53.

- b. Menjalin komunikasi yang baik, Komunikasi yang baik sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan program-program sekolah. Komunikasi harus dilakukan secara terbuka, transparan, dan akuntabel. Saluran komunikasi yang dapat digunakan di Sekolah Penggerak SD yaitu pada kegiatan rapat, maupun lewat media sosial.
- c. Mengembangkan budaya kerja kolaboratif, budaya kerja kolaboratif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa.

Kepala sekolah penggerak dalam menerapkan fungsi manajerialnya pada perencanaan implementasi kurikulum merdeka yakni dengan menyelenggarakan rapat koordinasi dengan wakil kepala sekolah (waka) dan divisi-divisi berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).⁹⁵

Pada kegiatan tersebut untuk menyamakan pemahaman, menyelaraskan program kerja, serta membagi tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing bidang, seperti kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan sebagainya. Kegiatan rapat ini mencerminkan fungsi pengorganisasian kepala sekolah penggerak, karena melalui rapat tersebut kepala sekolah mengatur dan menata sumber daya yang ada di sekolah, baik itu tenaga pendidik, waktu, maupun fasilitas agar semua dapat berjalan secara terarah dan terstruktur. Selain itu kepala sekolah penggerak juga menetapkan siapa yang bertanggung-jawab atas program tertentu. Dengan demikian, seluruh unsur pemimpin sekolah memiliki peran yang jelas dan bekerja secara sinergis dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Kiryono, selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Kebumen, di Kebumen tanggal 31 Mei 2025.



Gambar 4.6 Rapat koordinasi dengan wakil kepala sekolah (waka) dan divisi-divisi berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Hasil penelitian di sekolah yang terletak di perkotaan menunjukkan bahwasanya kepala sekolah penggerak mampu mengorganisasi sumber daya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal tersebut senada dengan kepala sekolah penggerak pada sekolah yang berada jauh dari perkotaan yang juga mampu mengorganisasikan sumber daya walaupun memiliki perbedaan pada segi letak geografis dan adanya dinamika yang berbeda.

Pada proses pengorganisasian (*Organizing*) kepala sekolah berkoordinasi dan berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah dan waka kurikulum selaku timnya untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Agus selaku wakil kepala sekolah yaitu sebagai berikut :⁹⁶

“Koordinasinya biasanya berupa, koordinasi ketika kita ada hal yang baru, kesulitan, dan sebagainya, biasanya kepala sekolah segera memanggil kita sebagai timnya untuk mengidentifikasi

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Agus, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 25 April 2025.

permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul selama tahap persiapan tadi.”

“Ya kita bekerja sama dengan kepala sekolah dan juga bapak ibu guru untuk memastikannya kita selama pelaksanaan itu kita selalu memantau salah satunya dengan mengadakan observasi dan supervisi pembelajaran pada bapak ibu guru yang sedang melaksanakan kurikulum merdeka apakah mereka sudah melaksanakan pembelajarannya sesuai yang diinginkan kurikulum tersebut.”

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah penggerak memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi manajerial, khususnya pada tahap pengorganisasian (organizing). Baik di sekolah yang berada di wilayah perkotaan maupun pedesaan, kepala sekolah penggerak tidak bekerja sendiri, melainkan membangun koordinasi dan kolaborasi secara intensif dengan wakil kepala sekolah dan waka kurikulum sebagai bagian dari tim manajemen. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi permasalahan yang mungkin muncul, terutama pada masa persiapan dan pelaksanaan kurikulum. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus, wakil kepala sekolah, bahwa setiap kali ada hal baru atau tantangan yang dihadapi, kepala sekolah segera mengadakan koordinasi dengan timnya untuk mencari solusi bersama. Selain itu, kepala sekolah penggerak juga aktif memantau pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui kegiatan observasi dan supervisi pembelajaran, guna memastikan bahwa proses belajar-mengajar sudah sesuai dengan prinsip dan tujuan kurikulum tersebut. Dengan menjalankan fungsi organizing secara kolaboratif dan responsif, kepala sekolah penggerak mampu menyesuaikan pendekatan manajerialnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah, baik di lingkungan kota yang lebih kompleks maupun di desa yang mungkin memiliki keterbatasan sarana.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas bahwasanya Dalam perspektif warga sekolah, fungsi manajerial kepala sekolah penggerak pada proses *pengorganisasian* dalam implementasi Kurikulum Merdeka dipandang sebagai bagian yang sangat penting dan strategis. Baik di sekolah yang berada di perkotaan maupun di pedesaan, kepala sekolah penggerak menunjukkan kepemimpinan yang aktif dengan cara membentuk struktur organisasi yang jelas, salah satunya melalui pembentukan **Tim Pengembang Kurikulum (TPK)**. TPK ini berperan dalam merancang dan mengelola seluruh aspek implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk pembelajaran, penilaian, hingga pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kepala sekolah tidak hanya menunjuk tim, tetapi juga memfasilitasi pelaksanaan tugas mereka dengan menyediakan waktu, pelatihan, dan pertemuan rutin. Misalnya, kepala sekolah menjadwalkan kegiatan kelompok belajar guru setiap minggu untuk membahas Tujuan Pembelajaran (TP), perangkat ajar, serta refleksi pelaksanaan kurikulum. Dalam proses ini, **waka kurikulum** turut membantu dalam pengaturan jadwal, pembagian tugas, dan koordinasi teknis dengan para guru, sehingga sistem kerja menjadi lebih efisien dan terarah.

Proses pengorganisasian juga terlihat dalam praktik pembagian peran dan tanggung jawab yang dilakukan kepala sekolah melalui rapat koordinasi dengan tim manajemen sekolah. Rapat ini digunakan untuk menyamakan persepsi, menyusun program kerja, dan menetapkan siapa yang bertanggung jawab dalam berbagai bidang seperti kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana, dan sebagainya. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah menata seluruh sumber daya sekolah — baik tenaga, waktu, maupun fasilitas — agar mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Perspektif warga sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah penggerak memiliki kemampuan untuk membangun *budaya kerja kolaboratif*, menjaga komunikasi yang terbuka, dan memastikan bahwa semua unsur sekolah bekerja secara sinergis. Seperti yang disampaikan oleh salah satu wakil kepala sekolah, koordinasi yang dilakukan bersifat responsif terhadap berbagai tantangan di lapangan, dan kepala sekolah selalu cepat tanggap dalam menyelesaikan persoalan yang muncul bersama timnya.

Menariknya, baik di sekolah perkotaan maupun di pedesaan, pola pengorganisasian menunjukkan kesamaan dalam prinsip, meskipun dijalankan dalam konteks dan kondisi geografis yang berbeda. Kepala sekolah di kedua lokasi mampu mengatur dan mengelola sumber daya sekolah dengan pendekatan yang sesuai kebutuhan lokal masing-masing. Hal ini memperkuat pandangan bahwa fungsi pengorganisasian kepala sekolah penggerak menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan Kurikulum Merdeka, karena melalui proses inilah pelaksanaan kurikulum dapat berjalan secara sistematis, terstruktur, dan kolaboratif.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Kepala Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Kebumen

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah memainkan peran aktif dan penting dalam memberikan dukungan moral dan semangat kepada seluruh warga sekolah. Salah satu bentuk konkret dari dukungan tersebut adalah dengan secara konsisten memberikan motivasi dan pengarahan. Misalnya, kepala sekolah memulai kegiatan belajar mengajar dengan doa bersama yang melibatkan para guru, sebagai bentuk penyatuan niat dan semangat kebersamaan dalam mengimplementasikan kurikulum ini.

Selain itu, kepala sekolah juga menunjukkan keterlibatan langsung dalam kegiatan-kegiatan formal di sekolah, seperti menjadi Pembina upacara. Dalam kesempatan tersebut, kepala sekolah memanfaatkan momen tersebut untuk menyampaikan arahan, pesan-pesan inspiratif, dan penekanan terhadap pentingnya keterlibatan siswa dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini bertujuan agar seluruh siswa memiliki pemahaman dan semangat yang sama dalam menjalani program kurikulum tersebut secara optimal.

Dengan langkah-langkah tersebut, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak yang memastikan seluruh elemen sekolah memiliki komitmen dan partisipasi aktif dalam menyukseskan Kurikulum Merdeka.

Komite sekolah juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dengan diselenggarakannya koordinasi yang dilaksanakan satu bulan sekali. Pada koordinasi tersebut komite sekolah memberikan kontribusi dalam bentuk gagasan pemikiran khususnya dalam hal pendanaan dan sebagainya.

Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah, kepala sekolah sebagai *kepala sekolah penggerak* berperan aktif mendorong peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan workshop dan pelatihan secara rutin. Pelatihan ini membahas hal-hal penting seperti pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (pembelajaran berdiferensiasi), pemahaman terhadap capaian pembelajaran (CP), dan juga cara menilai hasil belajar siswa dengan lebih tepat.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan berbagai cara. Setiap minggu, guru-guru di sekolah secara bergantian menjadi pemateri dan berbagi pengetahuan atau pengalaman mereka kepada rekan-

rekan guru lainnya. Selain itu, setiap dua minggu sekali, sekolah juga mengundang narasumber dari pengawas kabupaten untuk memberikan arahan dan panduan yang lebih luas dan mendalam.

Sebagai kepala sekolah penggerak, peran kepala sekolah sangat penting dalam merancang, memfasilitasi, dan memastikan bahwa seluruh kegiatan ini berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga memastikan bahwa pelatihan ini tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar membantu guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk aktif dalam komunitas belajar (kombel) sebagai tempat saling belajar dan bertukar praktik baik.

Dengan demikian, kepala sekolah penggerak menjadi motor penggerak perubahan budaya belajar di sekolah, dengan menciptakan lingkungan yang kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada perkembangan murid.

Guru penggerak di SMP Negeri 1 Kebumen, salah satunya ibu Putri Puji Astuti juga berbagi praktik baik dengan sering menjadi narasumber di berbagai sekolah lainnya. Masih berkaitan dengan narasumber guna mendukung implementasi kurikulum merdeka, selain dari guru, juga ada dari komite sekolah, wali murid, kemudian dari kejaksaana yang ditunjuk sebagai pembina upacara untuk membekali siswa. Kemudian juga ada dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), kepolisian, dan sebagainya.

Kegiatan P5 yang diselenggarakan pada tanggal 24 Oktober hingga 1 November 2024, pihak sekolah mengundang bule Perancis bernama Romain Rivera warga negara Perancis untuk memberi kesempatan murid praktek Bahasa Inggris.



Gambar 4.7 Foto bersama turis Perancis dalam rangka P5

Adapun tema dengan mempertimbangkan keadaan sekolah. Sebagai contoh sekolah kita merupakan sekolah geopark, untuk tema P5nya seperti kearifan lokal dengan mengambil tema geopark. Jadi setiap kelas mengkaji geopark kemudian bapak ibu beserta peserta didik berkunjung ke Karang Sambung untuk mengetahui bagaimana keadaan di lapangan, kemudian kunjungan ke tempat anyaman pandan karena hal tersebut berkaitan dengan geopark juga. Bahkan endingnya kita melakukan tari cepetan.⁹⁷



Gambar 4.8 Penari Cepetan Alas berfoto bersama

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Kiryono, selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Kebumen, di Kebumen tanggal 31 Mei 2025.



Gambar 4.9 Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kebumen
tampilkan Tari Cepetan saat Gelar Karya Proyek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila

Tari kolosal Cepetan merupakan kesenian tradisional asli Kebumen yang ditampilkan dalam Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Kebumen pada Selasa 31 Januari 2023. Merujuk pada situs [Pemkab Kebumen](#), bahwa Tari Cepetan Alas sebagai bentuk perlawanan non fisik masyarakat untuk menakut-nakuti penjajah. Tarian ini sangat unik karena menampilkan sendratari dengan seluruh pemainnya menggunakan topeng berbagai karakter.

Selain penampilan tari kolosal juga ada gelar karya P5 termasuk dalam rangkaian acara HUT ke-77 SMP Negeri 1 Kebumen, di mana sebelumnya sekolah yang menjadi Pilot Project Geopark Kebumen ini telah mengadakan bakti sosial dan sepeda santai bersama alumni. Mengangkat tema kearifan lokal dengan judul Geopark Kebumen mendunia bersama Spenza, Kepala SMP Negeri 1 Kebumen Siti Mahmudah menjelaskan bahwa tujuan gelar karya P5 supaya peserta didik mengenal situs warisan di wilayah Geopark Kebumen dan mengkreasikan dalam wujud karya.

Adapun bio site yang ditampilkan yakni kerajinan pandan dan makanan khas Kebumen, geo site tentang bentang alam, teori-teori

tentang Kebumian, geo culture-nya kita mengangkat Tari Cepetan Alas oleh semua peserta kelas VII yang berjumlah 240 peserta didik. Masing-masing kelas dari peserta didik kelas VII menampilkan desain dan karyanya masing-masing. Beberapa di antaranya merupakan lukisan, miniatur, pernak-pernik, kuliner, dan informasi mengenai Geopark Kebumen.



Gambar 4.10 Peserta didik kelas VII menjelaskan mengenai kerajinan pandan

Adapun pihak yang terlibat dalam pelaksanaan P5 diantaranya tim yang merancang terkait dimensinya apa, temanya apa, nanti lahirlah sebuah modul, dan modul tersebut nanti dijalankan oleh semua bapak ibu guru, karena pelaksanaan P5 di sini selama satu minggu di dalam pelajaran. Sebagai contoh satu hari ini kegiatannya mengkaji tentang geopark, mencari informasi tentang geopark, kemudian nanti anak mempresentasikannya.⁹⁸

Adapun hal tersebut dalam rentang delapan jam pelajaran, yang mencakup diskusi, refleksi, dan sebagainya, dikawal oleh guru yang mengajar pada saat itu di kelas secara bergantian. Sehingga modul yang dicetuskan oleh tim semua bapak ibu guru tahu dan

⁹⁸ KebumenUpdate, *Gelar Karya P5 SMP N 1 Kebumen Tampilkan Flashmob Tari Cepetan* dalam <https://www.kebumenupdate.com/news/gelar-karya-p5-smp-n-1-kebumen-tampilkan-flashmob-tari-cepetan/2/> diakses pada 18 Juni 2025.

mempelajari serta mengetahui dan menjalankan tugasnya masing-masing, sebagai contoh pada jam sekian di kelas ini dan membahas tentang materi ini, dan sebagainya.

Jadi kegiatan inovatif yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kebumen guna mendukung implementasi kurikulum merdeka tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah penggerak yang berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, berpihak pada murid, dan kontekstual dengan kondisi sekolah. Sebagai kepala sekolah penggerak, beliau mendorong guru untuk menjadi agen perubahan, seperti yang dilakukan oleh Ibu Putri Puji Astuti, seorang guru penggerak yang aktif berbagi praktik baik dan menjadi narasumber di berbagai sekolah. Selain itu, kepala sekolah penggerak juga membangun kemitraan dengan berbagai pihak eksternal, seperti komite sekolah, wali murid, kejaksaan, BPBD, dan kepolisian untuk mendukung pembelajaran murid secara lebih luas dan bermakna. Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), beliau memimpin penyusunan tema dan modul P5 yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah, yaitu sebagai sekolah geopark. Kegiatan seperti kunjungan ke Karangsambung, praktik bahasa Inggris bersama warga negara Prancis, hingga gelar karya seni seperti Tari Cepetan Alas menjadi bukti konkret kepemimpinan visioner yang dimilikinya. Dengan melibatkan semua guru dan membagi peran secara jelas, pembelajaran dalam P5 menjadi terstruktur, kolaboratif, dan menyenangkan. Semua ini mencerminkan peran Kepala sekolah penggerak yang tidak hanya mengatur, tetapi juga menginspirasi, menggerakkan, dan memastikan seluruh elemen sekolah berperan aktif dalam transformasi pendidikan.

Terkait implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Kebumen menerapkan mandiri berbagi.

“Setahu saya karena kita langsung pada sekolah penggerak saat itu, jadi pada saat implementasi kurikulum merdeka itu kan kita sudah sekolah penggerak, otomatis sekolah penggerak yang saya pahami itu langsung pada mandiri berbagi, tidak melewati mandiri belajar dan mandiri berubah, jadi langsung. Sehingga yang saya rasakan kemarin itu kurikulum merdeka langsung. Langsung saya menggunakan CP, langsung penilaiannya yang satu, karena kurikulum saat kurikulum 13 penilaiannya dua yaitu pengetahuan dan keterampilan, kita langsung satu. Kemudian di e-rapot juga kita langsung tujuan pembelajaran dan seterusnya. Kalau di kurikulum 13 kan sudah disediakan deskripsi, kita tinggal memilih sesuai dengan KI, KD, dan seterusnya, tapi kita langsung tujuan pembelajaran, diturunkan dalam CP. Kita juga di awal pelaksanaan kita sudah tes diagnostis dan seterusnya, sehingga sebagai sekolah penggerak pelaksanaan kurikulum merdeka itu sudah langsung pada mandiri berbagi. Bahkan saat itu karena kita sekolah penggerak, jadi kita melaksanakan implementasi kurikulum merdeka jadi kita sudah mandiri berbagi, berarti kita harus siap berbagi.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru juga menggunakan platform kurikulum merdeka, seperti dalam Penilaian Kinerja Guru (PKG) itu salah satunya kita wajib dalam satu semester wajib menyelesaikan paling tidak satu tema yang sampai mendapatkan piagam yang di dalamnya terdapat tahapan belajarnya di situ, lalu bapak ibu praktek baik yang kemudian dikirim ke sana yang kemudian di ACC, nanti setelah itu direvisi, setelah itu bapak ibu mendapatkan piagam. Adanya PMM tersebut sebagai penilaian kinerja guru dan menjadi wadah pengembangan guru yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.

Terkait PMM supaya guru memahami dalam mengoperasikan PMM tersebut yakni melalui kombel. Selain di di kombel juga ada MGMP sekolah dengan sesama guru saling sharring dan mengajari satu sama lain atau tutor sebaya.

“Melalui kombel salah satunya bagaimana kita mengerjakan PMM dan seterusnya. Selain di kombel, juga ada MGMP sekolah. Nah, MGMP sekolah itu terdapat tutor sebaya dengan guru satu mengajari guru lain dan saling mensupport terkait PMM. Bahkan juga berbagi bagaimana si cara bikin praktik baik, mengingat

harus didokumentasikan, dan sebagainya kadang-kadang ada Sebagian yang belum bisa. Nah itu kita melalui kombel yang terdiri dari berbagai pelajaran. Mengingat kelompok belajar kan terdiri dari berbagai pelajaran nanti jadi satu kelompoknya. Tapi kalau di MGMP sekolah satu mapel jadi satu. Pada forum-forum seperti itu kita belajar bersama tentang khususnya PMM.”

Selain itu, adanya kombel tersebut bapak dan ibu guru semakin memahami dan semakin tahu tentang implementasi kurikulum merdeka, baik PMM, yang tadinya ada bapak ibu yang belum bisa, menjadi bisa. Bahkan di kombel tersebut juga kadang-kadang materinya tentang penggunaan multimedia dengan menggunakan *smart TV* yang bisa untuk mengakses internet, menulis, dan sebagainya. Dengan adanya kombel hal teknis seperti itu dibahas dan dipelajari untuk nantinya dipraktikkan dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih menarik.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kebumen langsung berada pada level **mandiri berbagi**, tanpa melalui tahapan mandiri belajar dan mandiri berubah. Hal ini tidak lepas dari peran Kepala Sekolah Penggerak yang sejak awal telah memimpin sekolah ini sebagai bagian dari program Sekolah Penggerak. Sebagai Kepala Sekolah Penggerak, beliau memiliki peran penting dalam memastikan bahwa guru-guru siap dan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara utuh, mulai dari menyusun tujuan pembelajaran, menggunakan Capaian Pembelajaran (CP), hingga melakukan penilaian formatif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Ibu Siti Mahmudah juga mendorong para guru untuk aktif menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang menjadi bagian dari Penilaian Kinerja Guru (PKG), sekaligus sebagai sarana pengembangan diri melalui praktik baik.

Untuk memastikan seluruh guru mampu mengakses dan menggunakan PMM, Kepala Sekolah membentuk wadah kolaboratif seperti kelompok belajar (kombel) dan MGMP sekolah.

Di dalamnya, para guru saling berbagi, belajar bersama, dan mendukung satu sama lain, termasuk dalam hal-hal teknis seperti membuat praktik baik, mengoperasikan PMM, hingga memanfaatkan perangkat multimedia seperti smart TV untuk pembelajaran. Kombel dan MGMP ini menjadi ruang tumbuh yang didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang memberdayakan, sesuai dengan karakteristik Kepala Sekolah Penggerak. Melalui dukungan dan arahan kepala sekolah, para guru tidak hanya memahami Kurikulum Merdeka secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna, kreatif, dan berpusat pada murid.

Perspektif waka kurikulum sebagai bagian dari warga sekolah, kepala sekolah sangat berkontribusi sebagai pemimpin pembelajaran dalam mendukung suksesnya kurikulum merdeka di sekolah.

“Kepala sekolah sangat mendukung dan alhamdulillah bapak kepala kita merupakan kepala sekolah penggerak, sehingga sudah banyak mengetahui seluk-beluk kurikulum merdeka sehingga beliau selalu memberikan motivasi kepada kita semua karena beliau terlibat langsung di kurikulum merdeka. Karena tidak semua sekolah itu sekolah penggerak. Mengingat sekolah kita merupakan sekolah penggerak otomatis kepala sekolahnya juga merupakan kepala sekolah penggerak. Dan sekolah penggerak sudah tidak kita ragukan lagi dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka.”⁹⁹

Terkait implementasi kurikulum merdeka, wali murid yang juga merupakan bagian dari warga sekolah juga ikut serta dalam mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka. Adapun bentuk keterlibatan tersebut yakni membantu mempersiapkan perlengkapan anak guna pembuatan proyek; memantau sikap, perilaku, dan sebagainya saat anak berada di rumah, mengingat hal

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Kiryono, selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Kebumen, di Kebumen tanggal 31 Mei 2025.

tersebut barangkali nantinya akan ditanyakan oleh guru saat penerimaan rapot; serta menanamkan pembentukan karakter pada anak khususnya terkait profil pelajar pancasila yang memang hal tersebut selain ditanamkan di sekolah juga ditanamkan di rumah, jadi keduanya serasi baik di sekolah maupun di rumah. Kemudian dengan anak disibukkan dengan adanya berbagai kegiatan yang berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka, baik membuat proyek, dan sebagainya, wali murid justru mendukung adanya hal tersebut karena anak menjadi disibukkan dengan hal-hal yang bermanfaat, melatih anak menjadi pribadi yang bertanggung-jawab, menambah pengetahuan anak, dan sebagainya. Wali murid juga mendukung akan kegiatan khususnya ekstrakurikuler, yang memang putri beliau juga aktif dalam ekstrakurikuler PMR dan turut aktif dalam perlombaan yang diselenggarakan di luar sekolah. Wali murid juga berkomunikasi secara aktif melalui media online salah satunya grup WhatsApp guna mendapatkan informasi terkait undangan rapat maupun lainnya. Terkait rapat tersebut rutin diselenggarakan dan kepala sekolah sangat berperan dalam mendampingi pelaksanaan rapat tersebut.¹⁰⁰

Pemaparan di atas merupakan uraian hasil penelitian yang dilakukan di sekolah yang berlokasi di kawasan perkotaan. Kemudian berikut pemaparan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah yang berlokasi di kawasan pedesaan atau jauh dari perkotaan. Adanya pemisah ini dimaksudkan untuk menampilkan dinamika yang khas dari masing-masing konteks geografis, dimana hal tersebut dapat memengaruhi cara pandang warga sekolah terhadap peran manajerial kepala sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Farih, salah satu wali murid kelas 8 SMP Negeri 1 Kebumen, di Grogol Penatus Petanahan tanggal 31 Mei 2025.

Kepala sekolah penggerak dalam menerapkan fungsi manajerialnya pada pelaksanaan kurikulum merdeka yakni dengan menyelenggarakan IHT (*In House Training*).¹⁰¹ Kegiatan ini merupakan pelatihan internal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru serta tenaga kependidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan IHT ini sangat berkaitan dengan fungsi pelaksanaan kepala sekolah penggerak, karena pada tahap ini kepala sekolah menjalankan rencana yang telah disusun sebelumnya serta memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Penyelenggaraan IHT ini juga menunjukkan adanya peran kepala sekolah penggerak sebagai pemimpin pembelajaran yang aktif dalam mendukung peningkatan kapasitas guru guna mendukung implementasi kurikulum merdeka.



Gambar 4.11 Penyelenggaraan IHT (*In House Training*)

Guna mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah selain adanya peran sekolah juga terdapat peran orang tua dan masyarakat. Sebagai contoh ketika kegiatan yang diselenggarakan dua kali dalam satu tahun yaitu di awal tahun dan ketika ada parenting dengan mengundang orang tua di forum musyawarah. Kemudian peran serta orang tua ketika pembelajaran praktik,

¹⁰¹ Wawancara dengan mba Eri, selaku TU di SMP Negeri 1 Mirit pada tanggal 25 April 2025.

sebagai contoh gelar karya pada P5, kemudian mata pelajaran yang membutuhkan praktik itu orang tua sangat mendukung. Terkadang perwakilan orang tua juga diundang ke sekolah sebagai narasumber di kegiatan pembelajaran klasikal di aula, sesuai dengan tema yang dibutuhkan.¹⁰²

Dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak berjalan sendiri, melainkan membangun sinergi dengan berbagai pihak di luar sekolah. Peran Kepala Sekolah Penggerak sangat terlihat dalam menciptakan ruang kolaborasi tersebut. Sebagai Kepala Sekolah Penggerak, berinisiatif menghadirkan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti parenting dan forum musyawarah yang diadakan dua kali dalam setahun. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pembelajaran praktik, seperti saat gelar karya P5 dan pelajaran berbasis proyek, di mana dukungan orang tua sangat dibutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bahkan, dalam beberapa kesempatan, orang tua diundang sebagai narasumber pembelajaran sesuai dengan tema yang sedang dibahas di kelas. Salah satu contohnya adalah kegiatan Parenting Education pada Sabtu, 16 November 2024, yang mengundang seorang psikolog dari RSUD Sudirman, Ibu Yulaida, untuk menyampaikan materi dengan tema “Membangun remaja yang berjiwa sehat dan bertumbuh kuat untuk menyongsong masa depan emas.”¹⁰³ Semua kegiatan ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah Penggerak memiliki visi yang luas dan terbuka, serta mampu

¹⁰² Wawancara dengan ibu Tri Wahyuni, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 25 April 2025.

¹⁰³ @smpnegeri1mirit, “Parenting education dengan tema membangun remaja yang berjiwa sehat dan bertumbuh kuat untuk menyongsong masa depan emas” Instagram, 17 Juni 2025, <https://www.instagram.com/smpnegeri1mirit/p/DCpL5cMz0hu/>.

membangun ekosistem pendidikan yang melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang holistik dan relevan dengan kehidupan nyata murid.



Gambar 4.12 Foto Ibu Yulaida saat mengisi acara *parenting education* di SMP Negeri 1 Mirit

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, wakil kepala sekolah juga turut berperan dalam mensupport atau pendorong teman-teman dalam mempersiapkan modul ajar. Karena modul ajar sebagian besar sudah bapak ibu peroleh ketika pelatihan. Selain itu juga menyediakan fasilitas yang perlu dipersiapkan hubungannya dengan modul ajar yang mereka peroleh, seperti untuk bahan cetak, dan sebagainya.¹⁰⁴

Jadi dalam dal ini peran kepala sekolah sangat penting dalam membangun budaya kerja sama dan saling mendukung di

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Agus, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 25 April 2025.

lingkungan sekolah. Salah satu wujud nyata dari kepemimpinan kepala sekolah adalah dengan memberdayakan wakil kepala sekolah untuk turut mensupport guru dalam menyiapkan modul ajar. Di bawah arahan kepala sekolah, wakil kepala sekolah membantu memastikan bahwa guru-guru tidak hanya memahami materi yang diperoleh saat pelatihan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga memastikan tersedianya fasilitas pendukung, seperti alat cetak dan bahan pembelajaran lainnya, agar proses penyusunan dan pelaksanaan modul ajar berjalan lancar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan sistem kerja yang terkoordinasi, serta mendukung guru secara nyata agar implementasi Kurikulum Merdeka benar-benar berjalan optimal di sekolah.

Terkait pelaksanaan P5 siswa merasa senang dapat bekerja sama dengan teman-teman dalam mensukseskan pelaksanaan P5 serta dapat belajar tentang hal baru. Kemudian Tegar merasa bahwasanya kerja kerasnya dalam mempersiapkan P5 terbayarkan saat ia dan teman-temannya menampilkan hasilnya kepada umum. Adapun P5 yang pernah Tegar ikuti selain pameran juga membuat metode tanaman hidroponik dan kewirausahaan.¹⁰⁵

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, seperti yang dirasakan oleh Tegar dan teman-temannya. Mereka merasa senang bisa bekerja sama, belajar hal baru, dan melihat hasil kerja keras mereka ditampilkan kepada umum. Hal ini tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah Penggerak yang menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan pembelajaran berbasis proyek. Sebagai Kepala

¹⁰⁵ Wawancara dengan Tegar Eko Prasetyo, Peserta Didik kelas 9B SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 26 Mei 2025.

Sekolah Penggerak, beliau memastikan bahwa pelaksanaan P5 tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan kompetensi siswa. Melalui arahan dan dukungan beliau, sekolah merancang kegiatan P5 yang beragam dan kontekstual, seperti pameran karya, pembuatan tanaman hidroponik, hingga proyek kewirausahaan. Semua itu menjadi bukti bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan besar dalam memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, berkolaborasi, dan membangun kepercayaan diri melalui pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan.



Gambar 4.13 Foto Stand pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Mirit



Gambar 4.14 Foto bersama kelas 9B dalam rangka P5

Selain itu juga ada perlombaan permainan tradisional antarkelas. Adapun permainan yang dilombakan yaitu gobak sodor, kelereng, estafet egrang, serta bentengan. Selain perlombaan tradisional juga ada gelar karya dengan tema keluarga, seperti poster, infografis, poster, cerpen, puisi, komik, dan film pendek. Karya-karya terbaik mereka dipamerkan di ruang kelas masing-masing. Kemudian ada beberapa kelas yang menyediakan suguhan seperti rujak dan lutis secara gratis bagi para pengunjung.¹⁰⁶

Kegiatan perlombaan permainan tradisional dan gelar karya bertema keluarga yang dilaksanakan tersebut merupakan contoh nyata dari pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Di balik keberhasilan kegiatan ini, terdapat peran penting Kepala Sekolah Penggerak yang mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter, kreativitas, dan kerja sama antar siswa. Sebagai Kepala Sekolah Penggerak, beliau tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya dan kekeluargaan melalui kegiatan seperti lomba gobak sodor, estafet egrang, serta karya seni berupa poster, puisi, komik, dan film pendek. Dengan kepemimpinan yang inspiratif dan berpihak pada murid, kepala sekolah penggerak menciptakan suasana sekolah yang inklusif dan menyenangkan, di mana siswa merasa bangga menampilkan hasil karyanya dan belajar saling menghargai. Bahkan, inisiatif siswa yang menyuguhkan makanan tradisional seperti rujak dan lutis secara gratis menunjukkan semangat gotong royong yang tumbuh dari nilai-nilai yang ditanamkan melalui pendekatan Kurikulum Merdeka yang dijalankan dengan penuh semangat oleh kepala sekolah.

¹⁰⁶ Aritri Fruhling, *Antusiasme Siswa Menyambut Puncak Tahap Aksi P5 SMP N 1 Mirit* dalam <https://smpn1mirit.sch.id/antusiasme-siswa-menyambut-puncak-tahap-aksi-p5-smp-n-1-mirit/> diakses pada 19 Juni 2025.



Gambar 4.15 Foto salah satu siswa sedang menghias ruang kelas untuk persiapan gelar karya



Gambar 4.16 Foto ketika siswa sedang memainkan alat permainan tradisional bernama egrang

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, SMP Negeri 1 Mirit, dimana sekolah tersebut merupakan sekolah yang letaknya jauh dari perkotaan tetapi tidak menjadi menghambat pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Dan dalam pengimplementasiannya sekolah tersebut juga tidak mengalami suatu kendala.

“Tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka saya kira tidak ada kendala.”¹⁰⁷

Dengan ketidakadanya kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Mirit salah satunya karena kepala sekolah menyelenggarakan pemantauan dan observasi setiap satu bulannya untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum merdeka berjalan sesuai dengan harapan.¹⁰⁸

Akan tetapi ada satu tantangan terberat dalam mendukung para guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas yaitu bagaimana meyakinkan mindset bapak ibu guru agar ketika kegiatan pembelajaran tidak menggunakan metode yang lama dalam pembelajaran, mengingat kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dengan metode pembelajaran yang baru yang berbeda dengan yang lama. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Agus saat sesi wawancara. Beliau menyampaikan bahwasanya :

“Tantangannya karena itu kurikulum baru dengan metode pembelajaran yang baru yang berbeda dengan yang lama, yaitu tantangannya bagaimana meyakinkan mindset bapak ibu guru agar ketika kegiatan pembelajaran tidak menggunakan metode yang lama dalam pembelajaran. Itu tantangan yang paling sulit, mengubah mindset bapak ibu guru dari kurikulum lama ke kurikulum merdeka, itu tantangan yang paling berat.”¹⁰⁹

Selain itu guna mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dengan memberikan penghargaan bagi bapak ibu yang memiliki kinerja bagus.

“Ya ada, seperti pada saat memperingati Hari Pendidikan Nasional dan Hari Guru dengan memberikan penghargaan kepada

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu Tri Wahyuni, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 25 April 2025.

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu Tri Wahyuni, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 25 April 2025.

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Agus, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 25 April 2025.

bapak ibu yang mengajarnya bagus, rajin, disiplin, dan sebagainya.”¹¹⁰

Dalam menjalankan Kurikulum Merdeka di sekolah, kepala sekolah punya peran penting untuk mendukung para guru. Salah satu caranya adalah dengan memberikan apresiasi atau penghargaan kepada guru yang rajin, berdedikasi, dan aktif dalam mengajar. Misalnya, kepala sekolah bisa memberi penghargaan kepada guru terajin sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras mereka. Apresiasi ini sangat bermanfaat karena bisa menumbuhkan semangat guru untuk terus memberikan yang terbaik dalam pembelajaran. Selain itu, pemberian penghargaan juga bisa menciptakan suasana kerja yang positif dan membuat guru merasa dihargai. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yang mendorong guru untuk lebih kreatif, mandiri, dan fokus pada kebutuhan belajar siswa. Jadi, memberikan apresiasi bukan hanya sekadar ucapan terima kasih, tetapi juga merupakan bagian dari upaya kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan kurikulum dengan cara yang membangun dan memotivasi.

Jadi pada intinya pemberian apresiasi dari kepala sekolah kepada guru merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan semangat dan motivasi kerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah dan Triana Rosalina Noor, yang menyatakan bahwa kepala SMP Negeri 2 Tangen selalu berusaha memberikan dukungan dan menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah, baik dalam kinerja maupun perilaku. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah dengan memberikan reward atau penghargaan kepada guru yang berhasil menyusun program pembelajaran berbasis minat dan bakat siswa. Ini sangat penting dalam kurikulum merdeka, yang menekankan pembelajaran yang

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu Tri Wahyuni, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 25 April 2025.

berpusat pada siswa. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kedisiplinan kerja tinggi. Penghargaan yang diberikan bisa berupa ucapan terima kasih, piagam, atau hadiah sederhana, namun memiliki dampak besar dalam membuat guru merasa dihargai dan diperhatikan. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa pemberian apresiasi sebaiknya dilakukan secara rutin dan tidak hanya di akhir tahun, karena hal ini akan membantu menjaga semangat guru secara berkelanjutan. Peran kepala sekolah sebagai motivator sangat diperlukan untuk mendorong guru agar terus semangat menjalankan tugasnya dengan baik dan konsisten.¹¹¹

Terkait dengan sarana dan prasarana pendukung implementasi kurikulum merdeka, baik sekolah di wilayah perkotaan maupun pedesaan secara umum telah memiliki kelengkapan yang memadai, yakni diantaranya :¹¹²

- a. Sarana (Alat dan Perlengkapan yang Digunakan Secara Langsung dalam Pembelajaran)
 - 1) Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang mencakup komputer/laptop, proyektor, dan layar.
 - 2) Akses internet dan jaringan digital yakni Koneksi internet dan Wi-Fi sekolah.
 - 3) Peralatan laboratorium diantaranya laboratorium IPA dan komputer, serta alat praktik pembelajaran.
 - 4) Perpustakaan berupa buku-buku referensi, literasi, dan penunjang projek.

¹¹¹ Siti Khotimah dan Triana Rosalina Noor, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 2024, hlm. 37-38.

¹¹² Observasi sarana prasarana sekolah di SMP Negeri 1 Kebumen dan SMP Negeri 1 Mirit.

b. Prasarana (Fasilitas Fisik Penunjang Proses Pembelajaran)

- 1) Ruang kelas yang memadai dengan adanya tata ruang fleksibel untuk diskusi, kerja kelompok, dan proyek serta ventilasi dan pencahayaan yang baik.
- 2) Ruang laboratorium
- 3) Ruang guru dan ruang konseling
- 4) Ruang perpustakaan dan pusat sumber belajar
- 5) Fasilitas sanitasi dan kesehatan adanya ruang UKS, toilet yang layak beserta ketersediaan air bersih.

Adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka ini merupakan hal yang sangat positif, karena keberadaan fasilitas yang lengkap sangat membantu guru dan murid dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing murid. Dari sisi sarana, sekolah sudah memiliki perangkat teknologi seperti komputer, laptop, proyektor, dan layar yang mendukung penyampaian materi secara menarik dan interaktif. Akses internet dan Wi-Fi juga sudah tersedia, sehingga guru dan murid bisa mengakses berbagai sumber belajar digital dengan mudah. Selain itu, sekolah juga dilengkapi dengan laboratorium IPA dan komputer, alat-alat praktik, serta perpustakaan yang menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran dan proyek.

Sementara itu, dari segi prasarana, sekolah sudah memiliki ruang kelas yang nyaman dan fleksibel untuk kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan proyek. Ruang kelas tersebut juga didukung dengan pencahayaan dan ventilasi yang baik, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, tersedia juga ruang laboratorium, ruang guru, ruang konseling, perpustakaan, serta pusat sumber belajar yang semuanya sangat berguna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas sanitasi seperti toilet yang layak, ruang UKS, dan ketersediaan air bersih juga sudah cukup memadai

untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan murid di sekolah. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana tersebut, pelaksanaan kurikulum merdeka bisa berjalan lebih lancar dan efektif, karena guru dan murid memiliki dukungan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai tersebut merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah Penggerak yang memiliki visi kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, lengkap, dan berpihak pada kebutuhan murid. Sebagai Kepala Sekolah Penggerak berperan aktif dalam memastikan setiap ruang dan fasilitas, mulai dari perangkat TIK, laboratorium, hingga akses internet dan perpustakaan, benar-benar dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Selain itu, tata ruang kelas yang fleksibel, pencahayaan yang baik, dan fasilitas sanitasi yang layak menunjukkan perhatian kepala sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang sehat dan ramah bagi siswa.

Kepemimpinan juga terlihat dalam upaya mengoptimalkan semua fasilitas tersebut untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek (P5) dan kegiatan kolaboratif antarmurid. Beliau tidak hanya memastikan ketersediaannya, tetapi juga mendorong guru dan siswa untuk menggunakannya secara maksimal sebagai bagian dari proses belajar yang mandiri dan bermakna. Dengan demikian, peran Kepala Sekolah Penggerak sangat penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang terstruktur dan terfasilitasi dengan baik, sehingga Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif dan berdampak nyata bagi perkembangan siswa.

Proses pelaksanaan diwujudkan melalui penyelenggaraan P5, workshop dan pelatihan guna menunjang implementasi kurikulum

merdeka, pemanfaatan platform merdeka belajar, serta adanya kerja sama yang terjalin oleh seluruh warga sekolah untuk merealisasikan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Letak geografis sekolah juga berpengaruh terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah. Sekolah yang berada di perkotaan mengangkat tema modern, sebagai contoh dalam tema P5 mengangkat geopark yang memang saat ini geopark di Kebumen sedang eksis diperbincangkan baik di dalam negeri maupun internasional.

Lokasi sekolah yang berada di pedesaan mengingat mayoritas bermata pencaharian petani jadi terkait proyek mengangkat tema yang berkaitan dengan pertanian. Selain itu terkait P5 juga mengangkat tema tradisional yakni pelaksanaan lomba permainan tradisional diantaranya kelereng, egrang, dan sebagainya. Pada intinya cenderung lebih kreatif dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar yang sesuai dengan semangat kurikulum merdeka. Selain itu juga ada membuat metode tanaman hidroponik dan kewirausahaan. Dalam hal ini, walaupun lokasi yang berada di daerah pedesaan justru menjadi kekuatan tersendiri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagai Kepala Sekolah Penggerak, sekolah mampu memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa. Sebagai contoh, karena mayoritas warga di sekitar sekolah bermata pencaharian sebagai petani, maka tema proyek yang diangkat pun disesuaikan dengan kondisi tersebut, seperti pertanian, pembuatan tanaman hidroponik, dan kegiatan kewirausahaan berbasis hasil bumi. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong penguatan nilai-nilai budaya dan kebersamaan melalui lomba permainan tradisional seperti kelereng dan egrang.

Peran Kepala Sekolah Penggerak terlihat dalam kemampuannya memetakan potensi lokal dan mengarahkan seluruh kegiatan

pembelajaran agar relevan dengan kehidupan sehari-hari murid. Beliau menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya kreatif, tetapi juga kontekstual, di mana siswa merasa dekat dengan materi karena sesuai dengan realitas sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan seorang Kepala Sekolah Penggerak bukan hanya soal administrasi, tetapi tentang bagaimana menghidupkan pembelajaran yang membumi, bermakna, dan berkelanjutan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Terkait pengimplementasian kurikulum merdeka pada kedua sekolah ini juga sudah memanfaatkan apa yang telah Kemendikbudristek menggalakkan sebagai bentuk dukungan dalam implementasi kurikulum merdeka, diantaranya kombel; pemanfaatan platform merdeka mengajar; adanya sosialisasi baik webinar, workshop, dan sebagainya guna menambah pemahaman khususnya terkait implementasi kurikulum merdeka; serta adanya kolaborasi antara sekolah dengan masyarakat guna mendukung implementasi kurikulum merdeka. Keikutsertaan dalam komunitas belajar (kombel), penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta mengikuti berbagai sosialisasi, webinar, dan workshop. Semua langkah ini tidak lepas dari peran Kepala Sekolah Penggerak yang secara aktif mendorong dan memfasilitasi guru-guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan mengembangkan diri agar mampu menjalankan Kurikulum Merdeka secara maksimal. Sebagai Kepala Sekolah Penggerak, beliau memiliki komitmen kuat untuk membangun budaya kolaboratif di sekolah, baik antarguru maupun dengan masyarakat sekitar. Selain itu juga ada upaya membangun kerja sama antara sekolah dan masyarakat sebagai bagian penting dari ekosistem pendidikan. Kolaborasi ini menjadi penguat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, seperti P5 dan proyek berbasis potensi lokal. Dengan mengoptimalkan fasilitas dan dukungan dari Kemendikbudristek

serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, Kepala Sekolah Penggerak berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terciptanya profil pelajar Pancasila secara nyata di sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah berperan aktif dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang berpihak pada murid. Upaya yang dilakukan mencakup penguatan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan asesmen formatif, dan sebagainya. Kepala sekolah juga memberikan ruang bagi guru untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang inovatif sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas bahwasanya dalam perspektif warga sekolah, fungsi manajerial kepala sekolah penggerak pada proses pelaksanaan kurikulum merdeka baik Di sekolah perkotaan maupun pedesaan, perspektif warga sekolah menyoroti bagaimana kepala sekolah secara aktif memberikan motivasi dan pengarahan, misalnya dengan memimpin doa bersama atau memanfaatkan momen upacara untuk menyampaikan pesan-pesan inspiratif. Ini menumbuhkan penyatuan niat dan semangat kebersamaan di antara guru dan siswa untuk menyukseskan Kurikulum Merdeka. Selain itu, kepala sekolah berperan besar dalam meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui berbagai workshop dan pelatihan rutin, serta mendorong aktivitas di komunitas belajar (kombel) dan MGMP sekolah. Dukungan ini memastikan guru memahami konsep seperti pembelajaran berdiferensiasi, Capaian Pembelajaran (CP), dan penilaian yang tepat, serta mampu mengoperasikan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai alat pengembangan profesional.

Kepala sekolah juga dianggap berhasil dalam membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak eksternal, seperti komite

sekolah, wali murid, kejaksaan, BPBD, dan kepolisian. Keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan gagasan pemikiran, khususnya terkait pendanaan, dan dukungan aktif wali murid dalam mempersiapkan proyek serta memantau karakter anak di rumah, menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik. Di sekolah pedesaan, peran ini terlihat dari inisiatif kepala sekolah mengadakan In House Training (IHT) dan mengundang orang tua sebagai narasumber dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa kendala geografis tidak menghambat kolaborasi.

Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kepala sekolah di kedua lokasi dipandang sebagai inovator yang merancang tema dan modul P5 yang kontekstual dengan karakteristik sekolah, seperti tema geopark atau praktik bahasa Inggris dengan penutur asli. Kegiatan seperti kunjungan lapangan, gelar karya seni, hingga perlombaan permainan tradisional, menjadi bukti nyata bagaimana kepala sekolah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan berpusat pada murid. Keterlibatan semua guru dalam pelaksanaan P5, dengan pembagian peran yang jelas, menunjukkan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengkoordinasikan tim dan memastikan pembelajaran berjalan terstruktur. Bahkan, di sekolah pedesaan, pemantauan dan observasi rutin oleh kepala sekolah setiap bulannya menjadi faktor kunci tidak adanya kendala signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Meskipun ada tantangan, seperti mengubah pola pikir guru dari kurikulum lama ke Kurikulum Merdeka, kepala sekolah di kedua lokasi secara konsisten memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru yang berkinerja baik. Apresiasi ini, baik berupa ucapan terima kasih, piagam, atau hadiah sederhana, dianggap sangat efektif

dalam meningkatkan semangat dan motivasi kerja guru, serta menciptakan suasana kerja yang positif.

Warga sekolah juga mengakui bahwa kepala sekolah berperan penting dalam memastikan ketersediaan dan optimalisasi sarana dan prasarana yang memadai. Baik di perkotaan maupun pedesaan, sekolah telah dilengkapi dengan perangkat TIK, akses internet, laboratorium, perpustakaan, ruang kelas yang fleksibel, dan fasilitas sanitasi yang layak. Semua fasilitas ini dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang pembelajaran aktif, menyenangkan, dan kontekstual, yang mencerminkan visi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan berpihak pada kebutuhan murid.

Secara keseluruhan, warga sekolah di perkotaan dan pedesaan memiliki persepsi yang sangat positif terhadap fungsi manajerial kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Mereka melihat kepala sekolah sebagai pemimpin yang inspiratif, kolaboratif, inovatif, dan berdedikasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi semua.

4. Pengawasan (*Controlling*) Kepala Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Kebumen

Kepala sekolah penggerak baik di perkotaan maupun pedesaan sama-sama berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Untuk memastikan bahwasanya penerapan kurikulum benar-benar diimplementasikan dan berjalan sesuai dengan tujuan, di sekolah terdapat program supervisi. Jadi kepala sekolah dibantu guru senior melakukan supervisi kelas yang dilakukan secara

terjadwal. Adanya supervisi tersebut terkait implementasi kurikulum merdeka dapat terpantau.

Sebagai contoh, untuk memastikan bahwasanya guru menerapkan CP, TP, ATP, dan KOSP yang telah ditentukan, nanti di dalam penilaian misalnya di awal yang terdapat di daftar nilai dan sebagainya. Untuk hasil enddingnya dilihat dari hasil rapot ada tujuan pembelajaran, deskripsi, dan sebagainya nanti akan terpantau otomatis. Adapun terkait rapot pembelajaran peserta didiknya sudah menggunakan rapot digital sejak kurikulum 2013 yang Bernama e-rapot. Bahkan sekarang mulai e-ijazah.¹¹³

Hal tersebut juga senada dengan adanya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah penggerak di sekolah yang terletak di pedesaan, bahwasanya untuk meminimalisir dan mengatasi adanya tantangan yang timbul dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, terdapat langkah yang diambil kepala sekolah untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum merdeka berjalan sesuai dengan harapan yaitu dengan dengan mengadakan refleksi setiap satu bulannya, mengadakan pengawasan atau pemantauan dan observasi untuk memastikan apakah proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik.¹¹⁴

Selain itu, kepala sekolah juga memantau rapot pendidikan guna menilai keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

“Dengan melihat rapot pendidikan, apakah sudah bagus apa belum. Untuk tahun ini pencapaian yang sangat bagus di kualitas pembelajaran. Adapun kualitas pembelajaran di sekolah kami itu naik cukup signifikan. Selain itu untuk numerasi tahun ini masih dalam kategori baik.”¹¹⁵

¹¹³ Wawancara dengan bapak Kiryono, selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Kebumen, di Kebumen tanggal 31 Mei 2025.

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Tri Wahyuni, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 25 April 2025.

¹¹⁵ Wawancara dengan ibu Tri Wahyuni, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 25 April 2025.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah penggerak, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, memiliki peran yang sangat aktif dalam mengawasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing. Pengawasan ini dilakukan melalui program supervisi yang telah terjadwal dengan baik. Dalam kegiatan supervisi, kepala sekolah dibantu oleh guru senior untuk masuk ke kelas, mengamati proses pembelajaran, dan memastikan bahwa kurikulum benar-benar diterapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya, supervisi dilakukan untuk memastikan guru sudah menggunakan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil dari supervisi ini terlihat dari dokumen seperti daftar nilai hingga laporan hasil belajar siswa yang tercantum dalam rapor.

Selain itu, pengawasan juga melibatkan pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan e-rapor dan e-ijazah, yang sudah digunakan sejak Kurikulum 2013 dan masih terus dikembangkan di era kurikulum merdeka. Ini membantu kepala sekolah untuk memantau pelaksanaan kurikulum secara lebih akurat dan efisien. Tak hanya itu, kepala sekolah di daerah pedesaan juga menunjukkan keseriusan yang sama dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kurikulum. Salah satu langkah yang dilakukan adalah mengadakan refleksi rutin setiap bulan, serta melakukan observasi dan pemantauan langsung terhadap kegiatan belajar di kelas.

Kepala sekolah juga memanfaatkan data dari rapor pendidikan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Dari laporan yang ada, terlihat bahwa kualitas pembelajaran di sekolah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebagai contoh, capaian pembelajaran meningkat dan numerasi siswa berada dalam

kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah penggerak sebagai pengawas dan pemimpin pembelajaran sangat penting dalam memastikan kurikulum merdeka berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan dampak positif bagi mutu pendidikan di sekolah.

Terkait pengawasan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja, akan tetapi kepala sekolah juga dibantu oleh guru senior.¹¹⁶

Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah bukan hanya menjadi tugas kepala sekolah saja. Dalam praktiknya, kepala sekolah juga dibantu oleh guru senior untuk memastikan bahwa kurikulum dijalankan dengan baik di setiap kelas. Guru senior biasanya sudah memiliki banyak pengalaman, sehingga dapat membantu mengarahkan dan membimbing guru lain dalam menyusun rencana pembelajaran, menerapkan pendekatan yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, dan memastikan pembelajaran berjalan dengan efektif. Dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru senior, proses pengawasan menjadi lebih menyeluruh dan merata, karena mereka dapat saling berbagi tugas dan saling melengkapi dalam memberikan pendampingan kepada guru-guru lainnya. Hal ini juga membantu menciptakan budaya kolaboratif di sekolah, di mana semua pihak saling mendukung demi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah penggerak, baik yang berada di lingkungan perkotaan maupun pedesaan, memiliki peran aktif dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Pengawasan ini dilakukan secara sistematis dan terjadwal melalui program supervisi kelas yang melibatkan kepala sekolah dan guru senior. Dengan

¹¹⁶ Wawancara dengan bapak Nur Hadi Hidayatul Maqi, Guru IPA SMP Negeri 1 Mirit, di Mirit tanggal 26 Mei 2025.

adanya supervisi, proses penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penggunaan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dapat terpantau dengan baik.

Supervisi ini membantu memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana dan dokumen kurikulum yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap keberhasilan implementasi juga dilakukan melalui evaluasi data pembelajaran, seperti daftar nilai dan laporan hasil belajar siswa yang ditampilkan dalam rapor.

Kepala sekolah tidak hanya melakukan supervisi, tetapi juga melaksanakan refleksi bulanan dan observasi rutin untuk memantau kualitas pelaksanaan pembelajaran. Refleksi ini menjadi wadah untuk mengevaluasi tantangan yang dihadapi guru serta mencari solusi bersama secara kolaboratif.

Selain pengawasan langsung, kepala sekolah juga menggunakan data dari rapor pendidikan sebagai alat untuk menilai keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Rapor pendidikan menjadi indikator penting dalam melihat perkembangan kualitas pembelajaran. Sebagai contoh, peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran dan capaian numerasi menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan.

Menariknya, pengawasan tidak dilakukan oleh kepala sekolah saja, tetapi juga dibantu oleh guru-guru senior yang berperan aktif dalam supervisi dan pendampingan guru lainnya. Hal ini mencerminkan adanya budaya kolaborasi yang kuat di lingkungan sekolah penggerak, yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih berkualitas.

Adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah penggerak terhadap implementasi kurikulum merdeka sangat penting karena beberapa alasan, diantaranya :

- a. Pengawasan membantu memastikan bahwasanya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- b. Dengan adanya pengawasan kepala sekolah dapat mengidentifikasi kendala atau masalah yang muncul saat pelaksanaan kurikulum, sehingga dapat memberikan solusi terkait segala sesuatu yang sedang dihadapi. Sebagai contoh kepala sekolah melakukan observasi kelas. Dengan begitu kepala sekolah penggerak dapat mengidentifikasi jika ada ketidaksesuaian maupun masalah yang sedang dihadapi.
- c. Pengawasan juga berperan dalam meningkatkan kualitas guru melalui bimbingan dan pelatihan yang berkelanjutan.
- d. Memberikan umpan balik dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
- e. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- f. Saat kepala sekolah penggerak melakukan pengawasan terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah dengan orang tua siswa, baik saat pertemuan wali murid dan sebagainya, yang membahas terkait implementasi kurikulum merdeka dan mendengarkan kekhawatiran atau kebutuhan orang tua siswa. Dengan begitu dapat meningkatkan kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas bahwasanya dari perspektif warga sekolah, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, kepala sekolah penggerak dipandang memiliki peran manajerial yang sangat penting dalam mengawasi implementasi

Kurikulum Merdeka. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pengawas pembelajaran yang aktif. Salah satu bentuk pengawasan dilakukan melalui program supervisi yang melibatkan kepala sekolah bersama guru senior untuk memantau langsung kegiatan belajar-mengajar di kelas. Supervisi ini membantu memastikan bahwa komponen utama dalam Kurikulum Merdeka, seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), benar-benar diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Warga sekolah, khususnya guru, juga merasakan dampak positif dari peran kepala sekolah yang secara rutin melakukan observasi dan refleksi bulanan sebagai upaya untuk mengenali hambatan di lapangan serta mencari solusi secara kolaboratif.

Selain itu, penggunaan teknologi seperti e-rapor dan e-ijazah turut mendukung efektivitas pengawasan ini karena kepala sekolah dapat memantau perkembangan siswa secara digital dan lebih akurat. Data dari rapor pendidikan bahkan dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan implementasi kurikulum. Hasilnya pun terlihat nyata, seperti peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian numerasi siswa. Tidak hanya itu, kolaborasi antara kepala sekolah dan guru senior dalam melakukan pendampingan dan bimbingan kepada guru lainnya juga menciptakan budaya kerja sama yang kuat, yang sangat membantu dalam menyukseskan Kurikulum Merdeka. Bahkan keterlibatan kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan orang tua siswa selama proses implementasi kurikulum, menambah kepercayaan dan keterlibatan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Semua ini menunjukkan bahwa fungsi manajerial kepala sekolah penggerak benar-benar dijalankan secara aktif dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah penggerak memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Peran tersebut tercermin dari pelaksanaan fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program secara terstruktur dan melibatkan banyak pihak, seperti wakil kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan komite sekolah. Hal ini menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun strategi bersama dan menggerakkan semua elemen sekolah secara partisipatif. Rapat koordinasi, pelatihan, dan musyawarah rutin menjadi wadah untuk menyusun kegiatan seperti pembelajaran berdiferensiasi, penilaian, P5, dan penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Pendekatan musyawarah dan pelibatan warga sekolah menandakan bahwa perencanaan yang dilakukan bersifat kolaboratif, strategis, dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing sekolah.

Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah menjalankan fungsi manajerial dengan membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki tugas yang jelas dan dukungan yang memadai. Kepala sekolah juga menata sumber daya sekolah—baik tenaga, waktu, maupun fasilitas—agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lancar. Komunikasi yang terbuka dan budaya kerja sama terus dibangun melalui rapat koordinasi dan pembagian tugas yang merata. Meski kondisi sekolah berbeda antara yang di kota dan di desa, prinsip pengorganisasian yang digunakan tetap sama: kolaboratif, sistematis, dan responsif terhadap situasi lokal. Hal ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah mampu mengelola organisasi sekolah secara efektif dengan pendekatan yang partisipatif.

Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, kepala sekolah penggerak berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang aktif, bukan hanya mengurus administrasi. Ia memotivasi guru dan siswa, membangun budaya sekolah yang positif, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berpihak pada murid. Kepala sekolah juga memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui pelatihan rutin, mendorong keikutsertaan dalam komunitas belajar (Kombel), MGMP sekolah, dan pemanfaatan PMM. Dalam pelaksanaan P5, kepala sekolah menunjukkan kreativitas dan kepemimpinan visioner dengan menyesuaikan tema kegiatan sesuai konteks sekolah. Kolaborasi juga diperluas dengan melibatkan komite, orang tua, dan mitra eksternal seperti kejaksaan dan kepolisian. Ini semua mencerminkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi pelaksanaan secara inovatif dan berorientasi pada pembelajaran bermakna.

Pada tahap pengawasan, kepala sekolah melaksanakan fungsi manajerial dengan melakukan supervisi kelas, observasi rutin, dan refleksi bulanan. Pengawasan ini tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, tetapi juga melibatkan guru senior untuk membimbing guru lain. Selain itu, kepala sekolah memanfaatkan teknologi seperti e-rapor dan rapor pendidikan untuk memantau proses dan hasil belajar secara objektif dan efisien. Komunikasi dengan orang tua juga terus dijalin untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum di rumah dan di sekolah. Pendekatan pengawasan yang kolaboratif dan berbasis data ini menjadi bukti bahwa kepala sekolah penggerak tidak hanya mengontrol, tetapi juga mendampingi seluruh proses agar Kurikulum Merdeka berjalan sesuai harapan.

B. Saran

1. Pada kedua sekolah baik di perkotaan maupun pedesaan terdapat persamaan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yakni mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang bermacam-macam. Adapun beberapa tips terkait adanya tantangan tersebut diantaranya :

- a. Melakukan identifikasi awal terhadap karakteristik siswa. Jadi guru perlu memahami sejak awal akan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Adapun proses identifikasi tersebut dengan melakukan asesmen diagnostik atau observasi di awal pembelajaran, sebagai contoh melalui angket minat, tes awal kemampuan, atau wawancara ringan.
 - b. Gunakan strategi pembelajaran yang fleksibel dan fariatif dengan menggunakan beberapa atau lebih dari satu metode pembelajaran untuk semua siswa. Terapkan kombinasi strategi pembelajarannya, seperti diskusi kelompok, proyek individu, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), serta penggunaan media visual, audio, dan sebagainya.
 - c. Berikan pilihan dalam tugas dan penilaian. Sebagai contoh siswa boleh memilih membuat poster, menulis cerita, membuat video, atau presentasi lisan sebagai produk belajar yang mencerminkan pemahaman mereka. Jadi siswa mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan pemahamannya dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar merdeka.
 - d. Tingkatkan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan, komunitas belajar guru, serta berbagai praktik baik dengan rekan sejawat agar guru semakin terampil dalam merancang pembelajaran yang adaptif. Hal ini supaya guru terus belajar dan mengembangkan keterampilan khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi.
2. Mengenai adanya tantangan berupa pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik siswa, kepala sekolah penggerak berperan penting dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi melalui empat fungsi manajerial. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah mengarahkan guru untuk menyusun strategi pembelajaran sesuai

karakteristik siswa. Dalam pengorganisasian, kepala sekolah membentuk tim guru, menjadwalkan kolaborasi, dan menyediakan media pembelajaran yang bervariasi. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dan menyesuaikan metode mengajar. Kemudian pada tahap pengawasan, kepala sekolah melakukan supervise kelas, pemberian umpan balik, serta pelatihan lanjutan supaya guru semakin terampil menerapkan berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agit, Alamsyah, Luluk Nur Aini, Febryandhie Ananda, Meifida Ilyas, Tita Hasanah, Cristina Bagenda, Nour Sriyanah, Bornok Situmorang, Surti Zahra, Suradi Efendi, Ade Putra Ode Amane, Yohanes P. Etick A., Aditya Wardhana, Ahmadin, dan Siti Rokhmah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2023.
- Alfalisyado, Ayu Rahma Nengsi, Rosanani, Anwar, Desti Yuvita Sari, Nico D. Djajasina, Joko Tri Haryanto, Rusindiyanto, dan Heppy Syofya, *Metodologi Penelitian*, Batam: CV. Rey Media Geafika, 2024.
- Andriyani, Fitri Wisni dan Ainur Rifqi. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 337 Gresik*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan 11(4): 889-897.
- Anggraeni, Leni, Afrizal Martin, Dian Puspita, Novi Ayu Kristiana Dewi, Marilyn Kristina, Erliza Septia Nagara, Bernadhita Herindri Samodera Utami, Noca Yolanda Sari, dan Widi Andewi, *Metodologi Penelitian*, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023.
- APakupintar (Online) https://akupintar.id/sekolah/-/cari-sekolah/detail_sekolah/smp-negeri-1-mirit/83414277 (diakses pada 18 Januari 2025).
- Arassy, Dewi Fortuna dan Reno Fernandes. 2023. *Strategi Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 8 Padang*. Naradidik: *Journal of Education Pedagogy* 2(4): 281-289.
- Atmojo, Idan Ragil Widiyanto, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, Rukayah, Fadhil Purnama Adi, Roy Ardiansyah, Dwi Yuniasih Saputri, *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*, Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya, 2024.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- Balai Besar Guru Penggerak Jawa Tengah, Penguatan Kepala Sekolah Program Sekolah Penggerak Angkatan 1 di Jawa Tengah: Meningkatkan Kompetensi Menuju Pendidikan Berkualitas (Online) <https://bbgpjateng.id/blog/penguatan-lepala-sekolah-program-sekolah-penggerak-angkatan-1-di-jawa-tengah:-meningkatkan-kompetensi-menuju-pendidikan-berkualitas> (diakses pada 18 Januari 2025).
- Basiroen, Vera Jenny, Hildawati, Vandan Wiliyanti, Hery Afriyadi, Jabal Ahsan, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

- Berlianto, Abdul Fitri. 2023. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024* [Tesis]. Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta.
- CilacapUpdate.com, *Keren! Inilah Daftar 10 SMP Terbaik di Kabupaten Kebumen yang Dikenal Sebagai Sekolah Berkualitas* (Online) <https://cilacap.pikiran-rakyat.com/nasional/pr.2396536784/keren-inilah-daftar-10-smp-terbaik-di-kabupaten-kebumen-yang-dikenal-sebagai-sekolah-berkualitas?page=all> (diakses pada 18 Januari 2025).
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Kepala Sekolah dan Program Sekolah Penggerak 2023*.
- Dowansiba, Nelson dan Hermanto. 2022. *Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas dalam Menyiapkan Sekolah Penggerak*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 7(2): 127.
- Eirin, Grace, *5 SMP Swasta Terbaik di Kebumen Versi Kemendikbud Ada Sekolah Tujuanmu?* (Online) <https://bobo.grid.id/read/083821055/5-smp-swasta-terbaik-di-kebumen-versi-kemendikbud-ada-sekolah-tujuanmu?page=all> (diakses pada 18 Januari 2025).
- Ekuatora, Muhammad Ali dan Lollong Manting, Teknik Pengumpulan Data Klien, Bitread Publishing, 2021.
- Fadillah, M., *Manajemen Pendidikan di Sekolah Sesuai dengan Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Kencana, 2023.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Fitriani, Nur, *SMP Terbaik di Indonesia yang Berada di Kabupaten Kebumen Menurut Kemendikbud* (Online) <https://tanahbumbu.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-2997648243/smp-terbaik-di-indonesia-yang-berada-di-kabupaten-kebumen-menurut-kemendikbud?page=all> (diakses pada 18 Januari 2024).
- Fruhling, Aritri, *Antusiasme Siswa Menyambut Puncak Tahap Aksi P5 SMP N 1 Mirit* (Online) <https://smpn1mirit.sch.id/antusiasme-siswa-menyambut-puncak-tahap-aksi-p5-smp-n-1-mirit/> (diakses pada 19 Juni 2025).
- Holdi, Muhammad, Sugeng Mulyono, Gunadi Gunadi, dan Sulaiman Sulaiman. 2023. *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Lembaga dan Peningkatan Motivasi Guru Sekolah Penggerak*. Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan 6(2): 146.
- Hairani, Muhammad Innuddin, Dedy Febry Rachman, Ahmad Fathoni, dan Samsul Hadi, 2023. *Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif dan Produktif pada*

- Masyarakat Kalijaga Baru*. Jurnal Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram 1(3): 3.
- Hamid, Abdul, Evi Gusliana, dan Salamun, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Jawa Barat; CV. Adanu Abimata, 2024.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka ilmu, 2020.
- Hartono, Muhammad Imam. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Kampung Baru Kabupaten Majeni* [Tesis]. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Hartono, Rudi, I Wayan Suastra Ganesha, dan I Wayan Lasmawan. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Nusantara*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 4(2): 824.
- Hasibuan, Santi Fahrma. 2024. *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* [Tesis]. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Januar, Syafrudin, *Manajemen Kepala Sekolah: Sinergitas Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru pada Sekolah Penggerak*, Nomaden Institute, 2023.
- Syarifuddin, K., *Inovasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024.
- KebumenUpdate, *Gelar Karya P5 SMP N 1 Kebumen Tampilkan Flashmob Tari Cepetan* (Online) <https://www.kebumenupdate.com/news/gelar-karya-p5-smp-n-1-kebumen-tampilkan-flashmob-tari-cepetan/2/> (diakses pada 18 Juni 2025).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Mari Bersama Majukan Pendidikan Indonesia Melalui Program Sekolah Penggerak Organisasi Penggerak dan Guru Penggerak* (Online) <https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id> (diakses pada 18 Januari 2025).
- Khotimah, Siti dan Triana Rosalina Noor. 2024. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Nuris Journal of Education and Islamic Studies 4(1): 33-41.
- Laiya, Irmawaty, Feiby Ismail, dan Srifani Simbuka. 2024. *Manajemen Sekolah Penggerak dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Manado (Studimultisitis: SD Negeri 115, SD Negeri 125, SD Negeri 88)*. Jurnal Journal of Islamic Education Policy 9(1): 49-54.

- Lase, Indah Wijaya, Eka Periaman Zai, dan Edward Harefa. 2024. *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. *Journal of Social Sciene Research* 4(3): 2.
- Ledia, Shinta dan Betty Mauli Rosa Bustam. 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6(1): 794.
- Mahasiswa PTK Angkatan 2019, *Review Jurnal Organisasi, Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Teknologi Kejuruan*, Makassar: Yayasan Pendidikan Mohammad Natsir, 2020.
- Mahmud, Hilal, Mohamad Ilham Hilal, dan Asmaul Khusna, *Manajemen (Management Fundamentals)*, Gowa Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021.
- Melintas, Umi Kulsum, *Bule Perancis Ramaikan P5 di SMP Negeri 1 Kebumen, Siswa Asyik Praktik Bahasa Inggris! Yuk Simak Liputannya* (Online) <https://www.melintas.id/pendidikan/345268078/bule-perancis-ramaikan-p5-di-smp-negeri-1-kebumen-siswa-asyik-praktik-bahasa-inggris-yuk-simak-liputannya> (diakses pada 29 April 2025).
- Mobonggi, Arten, Fatimah Djafar, Ibnu Rawandhy N. Hula, dan Febrianto Hakeu, *Model Baru Manajemen Pendidikan Berbasis MBKM Pegangan bagi Guru Penggerak*, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023.
- Morissan, *Riset Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Musa, Safuri, Sri Nurhayati, Reny Jabar, Deddy Sulaimawan, dan Mohammad Fauziddin. 2022. *Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5): 4241.
- Qur'an NU Online. Diakses 13 Juli 2025. <https://quran.nu.or.id/ar-rad/11>.
- Nursalam, Sulaeman, dan Ridhwan Latuapo. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8(1): 19.
- Rachman, Fazli, Sri Yunita, Junaidi, Agung Pratama Ramadhani, Taufiq Wijaya Giry, Yemima Putri Bona Simarmata, Anjeli Harpina Purba, dan Icha Amelia. 2024. *Peran Pelaksanaan Sekolah Penggerak dalam Transformasi Pendidikan Berkualitas yang Berkelanjutan*. *Jurnal Kewarganegaraan* 21(1): 118-119.
- Rahayu, Yuyu Sri, Marlin Pristy, Yuyun Yuliawati, Ridwan Anwar, Deti Rostini, dan Eva Dianawati Wasliman. 2024. *Manajemen Sekolah dalam Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Belajar*. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan* 12(1): 16-17.

- Ratnawulan, Teti, Lufi Ardiana, Jajang Rusmana, Nani Kusmiyati, dan Yuyun Yuningsih, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar*, Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Rumasukun, Nur Al-Maidah, Muhammad Faizin, dan Gika Apia. 2024. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai*. Jurnal Papeda 6(1): 15.
- Rusmana, Jajang, Teti Ratnawulan, Lufi Ardiana, Nani Kusmiyati, dan Yuyun Yuningsih, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar*, Nusa Tenggara Barat: Pustaka Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Salam, Agus, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, Marinda Sari Sofiyana, dan Devita Sulistiana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Unisma Press, 2022.
- Sayidah, Nur, *Metodologi Penelitian DIsertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.
- Sekolah Kita, (20305098) *SMP NEGERI 1 KEBUMEN* (Online) <https://sekolah.data.kemendikbud.go.id/index.php/crome/profil/80bf235a-2df5-e011-a5b3-41b5e8150f3d> (diakses pada 8 Mei 2025).
- Sekolah Kita, (20304963) *SMP MUHAMMADIYAH 2 KEBUMEN* (Online) <https://sekolah.data.kemendikbud.go.id/index.php/crom/profil/60e47e5a-2df5-e011--ad67-b783a9ad05c9> (diakses pada 8 Mei 2025).
- Septiwiharti, Dwi, *Filsafat Pendidikan Memahami Pendidikan dari Socrates Sampai Fuad Hassan*, Jakarta: Kencana, 2024.
- Setiawan, Dede, Deni Nurdiansyah, Jamisten Situmorang, Utep H. Ependi, Agus Ruslan, Kiki Rafika, Yeni Susilawati, Linda Lisnawati, Tuti Nurhayati, Asep Aang Ulasoh, Dede Kuraesin, Fajar Ramadan, Lina Susminiati, Kokoy, Nyi Adah, Suharto, dan Sugirah, *Melampaui Batas "Mengembangkan Revolusi Pendidikan Melalui Sekolah Penggerak"*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- SMPN 1 KEBUMEN, *Sejarah Sekolah* (Online) <https://smpn1kebumen.sch.id/service-title-1/> (diakses pada 8 Mei 2025).
- SMPN 1 KEBUMEN, *Visi Misi SMP Negeri 1 Kebumen* (Online) <https://smpn1kebumen.sch.id/visi-misi/> (diakses pada 8 Mei 2025).

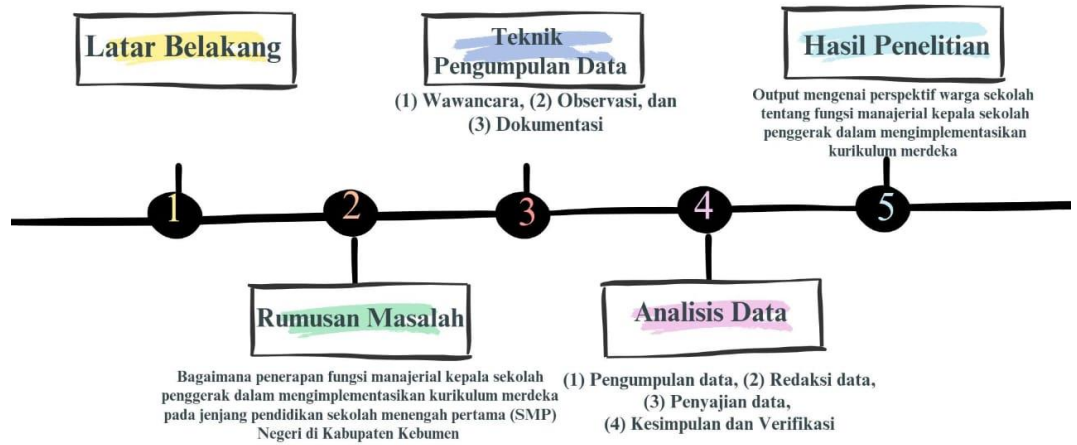
- SMP Negeri 1 Mirit Kebumen, *KEPALA SEKOLAH YANG MENJABAT DI SMP NEGERI 1 MIRIT* (Online) <https://smpn1mirit.sch.id/kepala-sekolah/> (diakses pada 8 Mei 2025).
- SMP Negeri 1 Mirit Kebumen, *Visi dan Misi SMP negeri 1 Mirit Kebumen* (Online) <https://smpn1mirit.sch.id/visi-misi/> (diakses pada 8 Mei 2025).
- Suara Merdeka edisi 9 Juli 2018 “Siswa SMPN 1 Kebumen Raih Medali Perunggu OSN Matematika Tingkat Nasional” (Online) <https://www.suaramerdeka.com/jawa-tengah/pr-0457258/siswa-smpn-1-kebumen-raih-medali-perunggu-osn-matematika-tingkat-nasional> (diakses 18 januari 2025).
- Sudjiati dan Muhdi. 2024. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah 5(1): 158-167.
- Sugandi, Asep, *Jejak Kata Penuh Makna Kumpulan Tulisan Guru dan Staf SMP IT Al Kahfi*, Penerbit Adab.
- Suherman, Ayi, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Suryani, Novrita, Mohamad Muspawi, dan Aprillitavivayarti Aprillitavivayarti. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23(1): 774.
- Syafi’i, Fahrian Firdaus. 2021. *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Gorontalo: 25 November 2021. hlm. 40.
- Syahbudi, Muhammad, Elida Elfi Barus, dan Dana Syahputra Barus, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan Sunggal: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023.
- Widyastuti, Ana, *Merdeka Belajar dan Implementasinya Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2022.
- Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2018.
- Yuliana, Kiki, Ghina Rahmawati Jannati, dan Nurul Susanti. *Makalah Instrumen Pengumpulan Data*. Mata Kuliah Metodologi Penelitian, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2022.
- Yuritanto, Alfi Hendri, M. Syafnur, Armansyah, Catry Jintar., Tommy Saputra, dan Satrio Bimo Syahputro, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Zaki, Muhamad, Catur Sugiyanto, Dewi Fatmawati, Eny Sulistyaningrum, Indra Bastian, Jogiyanto Hartono, Julianto Agung Saputro, Mahfud Sholihin,

Mamduh M. Hanafi, Mudrajad Kuncoro, Nurul Indarti, Siviløkonom, Rijadh Djatu Winardi, Rokhima Rostiani, Rr Tur Nastiti, Suyanto, dan Wakhid Slamet Ciptono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018.

Zulmiyerti, Nurhastuti, dan Sarafuddin, *Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2020.

@smpnegeri1mirit. "Parenting education dengan tema membangun remaja yang berjiwa sehat dan bertumbuh kuat untuk menyongsong masa depan emas" Instagram. 17 Juni 2025.
<https://www.instagram.com/smpnegeri1mirit/p/DCpL5cMz0hu>.

DOKUMENTASI



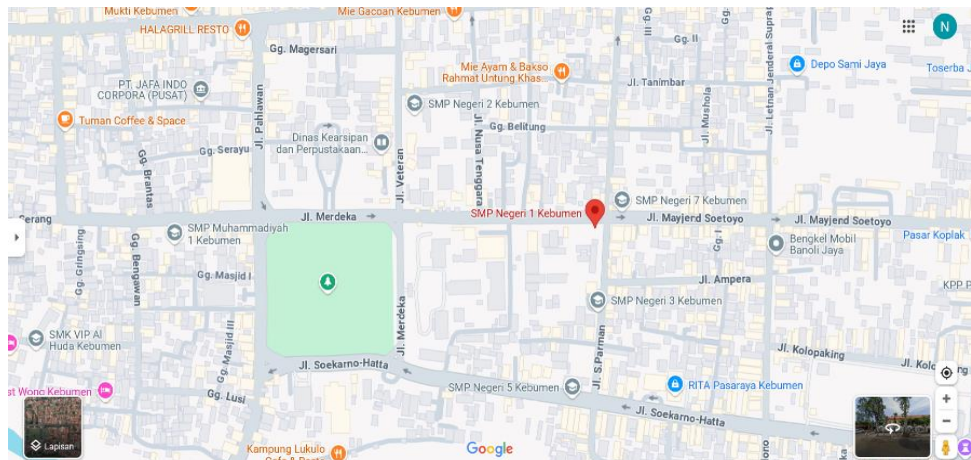
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



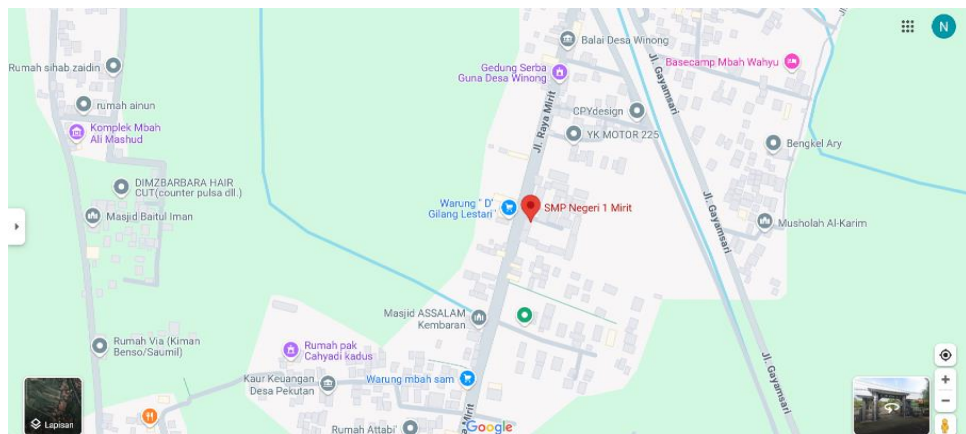
Gambar 4.1 SMP Negeri 1 Mirit



Gambar 4.2 SMP Negeri 1 Mirit



Gambar 4.3 Letak Geografis SMP Negeri 1 Kebumen



Gambar 4.4 Letak Geografis SMP Negeri 1 Mirit



Gambar 4.5 Rapat koordinasi dengan wakil kepala sekolah (waka) dan divisi-divisi berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP)



Gambar 4.6 Rapat koordinasi dengan wakil kepala sekolah (waka) dan divisi-divisi berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP)



Gambar 4.7 Foto bersama turis Perancis dalam rangka P5



Gambar 4.8 Penari Cepetan Alas berfoto bersama



Gambar 4.9 Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kebumen tampilkan Tari Cepetan saat Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Gambar 4.10 Peserta didik kelas VII menjelaskan mengenai kerajinan pandan



Gambar 4.11 Penyelenggaraan IHT (*In House Training*)



Gambar 4.12 Foto Ibu Yulaida saat mengisi acara *parenting education* di SMP Negeri 1 Mirit



Gambar 4.13 Foto Stand pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Mirit



Gambar 4.14 Foto bersama kelas 9B dalam rangka P5



Gambar 4.15 Foto salah satu siswa sedang menghias ruang kelas untuk persiapan gelar karya



Gambar 4.16 Foto ketika siswa sedang memainkan alat permainan tradisional Bernama egrang

MODUL AJAR

MATERI : SISTEM REPRODUKSI PADA MANUSIA

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

1. Nama Penyusun :

- a. Nur Hadi Hidayatul Maqi, S.Pd. (SMP Negeri Padureso)
- b. Thalangal Badrun, S.Pd. (SMP Negeri 1 Adimulyo)
- c. Ahmad Muatofa, S.Pd. (SMP Negeri 1 Sadang)
- d. Hariadi, S.Pd. (SMP Negeri 1 Sempor)
- e. Ucep Zuadi, M.Pd. (SMP Negeri 2 Adimulyo)

2. Nama Sekolah : SMP Negeri

3. Kelas/Semester : IX/I

4. Tahun Pelajaran : 2023/24

5. Alokasi Waktu : 1 Kali Pertemuan (3 JP)

B. Kompetensi Awal

Peserta didik memahami pembentukan sel kelamin terjadi melalui proses pembelajahn sel secara meiosis

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Gotong Royong
2. Bernalar Kritis
3. Mandiri

D. Sarana dan Prasarana

1. Papan tulis
2. Spidol
3. Buku guru
4. Buku siswa
5. Carta sistem resproduksi
6. LKPD

E. Target Peserta Didik

Peserta didik regular : Seluruh peserta didik kelas IX

F. Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*

II. KOMPETENSI INTI

A. Tugas Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan sistem reproduksi pada laki-laki
2. Peserta didik dapat mendeskripsikan sistem reproduksi pada Perempuan
3. Peserta didik dapat menjelaskan berbagai macam penyakit pada sistem reproduksi manusia

4. Peserta didik dapat menjelaskan cara menjaga Kesehatan sistem reproduksi

B. Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memahami sistem reproduksi pada laki-laki dan perempuan, mengetahui penyakit pada sistem reproduksi, serta dapat menjaga kesehatan sistem reproduksi.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Dapatkan kalian menyebutkan organ reproduksi pada diri kalian masing-masing?
2. Dimanakah kita bertumbuh dan berkembang sebelum lahir?

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru menjelaskan tulisan pembelajaran yang ingin dicapai
- e. Guru mengajukan pertanyaan pemantik
 - 1) Dapatkan kalian menyebutkan organ reproduksi pada diri kalian masing-masing?
 - 2) Dimanakah kita bertumbuh dan berkembang sebelum lahir?
 - 3) Bagaimana mensikapi perkembangan tubuh kita?

2. Kegiatan Inti (95 Menit)

- a. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok
- b. Guru meminta peserta didik melaksanakan literasi terkait sistem reproduksi menggunakan buku siswa (hlm 8-40)
- c. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama
- d. Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKPD
- e. Peserta didik menpresentasikan hasil diskusi setiap kelompok di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran
- b. Guru memberikan tugas mandiri yang dikerjakan di rumah
- c. Guru menyampaikan materi selanjutnya tentang perkembangbiakan tumbuhan

- d. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

E. Asesmen

1. Asesmen formatif : Penilaian kinerja dan presentasi (Terlampir)
2. Asesmen Sumatif : Essay (Terlampir)

F. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan : peserta didik membuat poster tentang upaya pencegahan dan penularan penyakit seksual
2. Remedial : Peserta didik mempelajari kembali materi dan latihan soal yang belum dipahami

G. Refleksi Guru dan Peserta Didik

1. Refleksi Guru

- a. Apakah kegiatan belajar mengajar berhasil?
- b. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?
- c. Apakah pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran?

2. Refleksi Peserta Didik

- a. Bagian mana menurutmu yang paling sulit dari pelajaran ini?
- b. Apa yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- c. Bagian mana dari pembelajaran ini yang menyenangkan?

Adimulyo, 3 Februari 2024
Guru Mata Pelajaran

Ucep Zuadi, M.Pd.
NIP. 197709082005021003

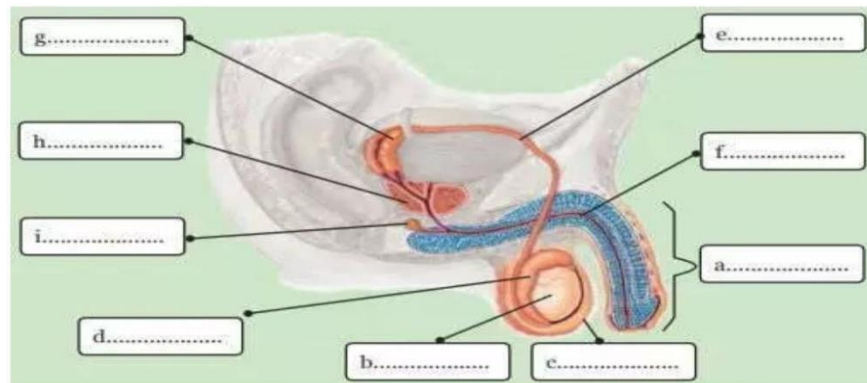
III. LAMPIRAN

A. Lampiran 1

“LEMBAR HASIL PESERTA DIDIK I”

Sistem Reproduksi pada Laki-Laki

Lengkapi tabel berdasarkan gambar!

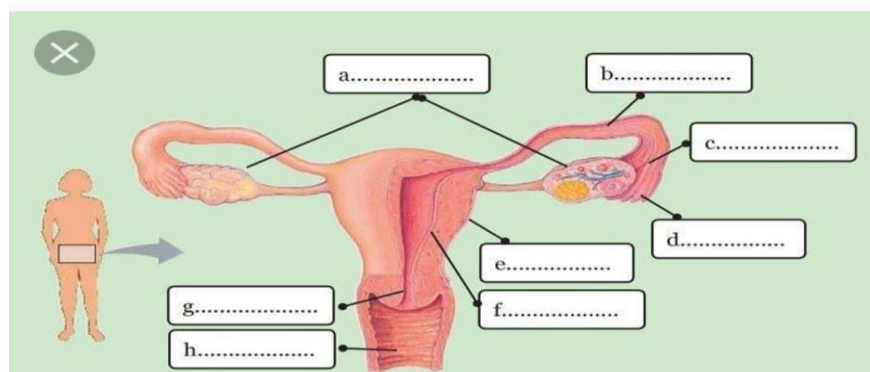


NO	Nama Organ	Struktur dan Fungsinya
a.		
b.		
c.		
d.		
e.		
f.		
g.		
h.		
i.		

“LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2”

Sistem Reproduksi pada Perempuan

Lengkapi label berdasarkan gambar!



NO	Nama Organ	Struktur dan Fungsinya
a.		
b.		
c.		
d.		
e.		
f.		
g.		
h.		

“LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3”

Lengkapilah tabel di bawah ini!

Penyakit pada sistem reproduksi pada manusia :

Nama Penyakit	Pengertian	Gejala/Ciri-Ciri	Penyebab
HIV/AIDS			
Gonore (GO)			
Sifilis (Raja Singa)			
Hesper Simplex Genitalis			
Keputihan			
Epiddimitis			

“LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 4”

Sistem reproduksi pada manusia harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Tulislah upaya pencegahan penyakit pada sistem reproduksi!

B. Lampiran 2

1. Asesmen Formatif

Penilaian diberikan saat pembelajaran berlangsung

a. Penilaian Kinerja

1) Lembar Penilaian Diskusi (Kelompok)

Aspek yang Dinilai	Nama Kelompok	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
Kerjasama kelompok (komunikasi)			

Hasil tugas (kesesuaian dengan topik)			
Jumlah nilai kelompok			

2) Lembar Penilaian Individu Peserta Didik

Aspek yang Dinilai	Nama Siswa	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
Berani mengemukakan pendapat			
Berani menjawab pertanyaan			
Kemampuan mempertahankan pendapat			
Jiwa kepemimpinan			

3) Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 - 100	Memuaskan	4
70 - 79	Baik	3
60 - 69	Cukup	2
45 - 59	Kurang	1

b. Penilaian Presentasi

1) Gaya Komunikasi

- Sedang berkembang (1)
Bahasa yang digunakan kaku/tidak mudah dimengerti
- Berkembang sesuai harapan (2)
Bahasa yang digunakan kaku tetapi mudah dimengerti
- Sangat berkembang (3)
Bahasa yang digunakan luwes, formal, dan mudah dimengerti oleh peserta lainnya dengan Bahasa tubuh yang mendukung

2) Kelengkapan informasi yang diberikan

- Sedang berkembang (1)
Informasi yang disampaikan belum menjawab semua pertanyaan dengan

lengkap (belum sesuai dengan tujuan pembelajaran secara utuh)

- Berkembang sesuai harapan (2)
Informasi yang disampaikan sudah menjawab semua pertanyaan (sesuai dengan tujuan pembelajaran secara utuh)
- Sangat berkembang (3)
Informasi yang disampaikan sudah menjawab semua pertanyaan dengan lengkap (sesuai dengan tujuan pembelajaran secara utuh) serta terdapat tambahan informasi lainnya dari sumber yang kredibel

2. Asesmen Sumatif

Penilaian diberikan di akhir pembelajaran

- Tulislah organ-organ penyusun sistem reproduksi pada laki-laki!
- Tulislah pengertian menstruasi!
- Tulislah fungsi dari :
 - Ovarium
 - Uterus

C. Lampiran 3

BAHAN AJAR

SISTEM REPRODUKSI PADA MANUSIA

1. STUKTUR DAN FUNGSI ORGAN REPRODUKSI LAKI-LAKI

- Penis : bagian luar organ reproduksi laki-laki yang berfungsi sebagai saluran kencing (urine) dan saluran sperma
- Testis : bentuknya bulat telur, tersimpan dalam skrotum berfungsi untuk memproduksi sperma dan hormone testosterone
- Skrotum : kantong yang di dalamnya terdapat testis, berfungsi `menjaga suhu testis agar sesuai untuk produksi sperma
- Epididimis : saluran dari testis yang berbentuk seperti tanda koma, berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara sel sperma
- Vas deferens : saluran lanjutan dari epididimis, berfungsi menghubungkan epididimis dengan uretra
- Uretra : saluran akhir dari saluran reproduksi, berfungsi sebagai saluran keluarnya sperma dan urine

- g. Vesikula seminalis : berbentuk kantong kecil terletak di belakang kantong kemih, berfungsi menghasilkan zat-zat yang diperlukan untuk perkembangan sperma
 - h. Kelenjar prostat : berfungsi menghasilkan cairan bersifat asam
 - i. Kelenjar cowper : berfungsi menghasilkan lendir dan cairan bersifat basa
2. STRUKTUR DAN FUNGSI ORGAN REPRODUKSI PEREMPUAN
- a. Ovarium : berbentuk seperti telur, berjumlah dua buah terletak di samping kanan dan kiri Rahim (uterus), berfungsi menghasilkan sel telur (ovum)
 - b. Tuba fallopii : berfungsi menghubungkan ovarium dengan Rahim
 - c. Infundibulum : berbentuk seperti corong dan merupakan ujung dari tuba fallopii
 - d. Uterus (Rahim) : berfungsi sebagai tempat berkembangnya Janis selama kehamilan
 - e. Endometrium : lapisan yang membatasi rongga Rahim dan meluruh saat menstruasi
 - f. Vagina : saluran yang menghubungkan lingkungan luar dengan Rahim, saluran mengalirnya darah menstruasi dan saluran keluarnya bayi.
3. CARA MENJAGA KESEHATAN SISTEM REPRODUKSI
- a. Menggunakan celana dalam berbahan katun dan bertekstur lembut. Hindari bahan yang bersifat panas, kurang menyerap keringat dan berbahan ketat (misalnya jeans)
 - b. Biasakan membasuh dengan bersih organ reproduksi setiap selesai buang air kecil maupun buang air besar
 - c. Mengganti celana dalam 2 – 3 kali sehari
 - d. Memotong rambut yang ada di daerah organ reproduksi apabila sudah panjang, karena apabila terlalu Panjang akan menjadi sarang kuman
 - e. Bagi perempuan, apabila sedang mengalami menstruasi, gantilah pembalut sesering mungkin
 - f. Hindari menggunakan sabun pembersih daerahewanitaan secara terus-menerus
 - g. Rajin berolahrag dan banyak mengonsumsi buah dan sayur

DAFTAR PUSTAKA

Zubaidah Siti, dkk.2018.Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas IX Semester 1.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainukebumen.ac.id/ pascaiaainukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ IV/022/2025

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:
Yth. Kepala SMP Negeri
1 Kebumen Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala SMP Negeri 1 Kebumen berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

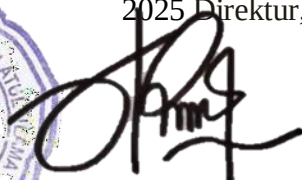
Nama : Nur Nihayatul Fitroh
NIM : 2348122
Judul penelitian : " PERSPEKTIF WARGA SEKOLAH TENTANG FUNGSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI DI SMP NEGERI 1 KEBUMEN "

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 22 April
2025 Direktur,




Dr. Atim
Rinawati, M.Pd
NIDN.
2126058701



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022

Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902

Website/ Email : www.pasca-iainukebumen.ac.id/ pascaiaainukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ IV/023/2025

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:
Yth. Kepala SMP
Negeri 1 Mirit Di
Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana
IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala SMP Negeri 1
Mirit berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Nur Nihayatul Fitroh
NIM : 2348122
Judul penelitian : " PERSPEKTIF WARGA SEKOLAH TENTANG FUNGSI
MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH PENGGERAK
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
MERDEKA PADA JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI DI SMP
NEGERI 1 MIRIT"

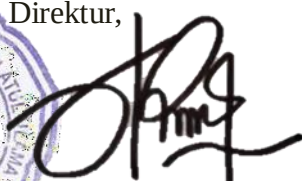
Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya
permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 22 April 2025

Direktur,




Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

NOTA KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

NO	TANGGAL	REVISI	TANDA TANGAN
1.	9-10-2024	Revisi kata pengantar	
		Revisi latar belakang masalah (menentukan fenomena penelitian, dan keunggulan sekolah yang diteliti)	
		Revisi rumusan masalah	
		Revisi tujuan penelitian	
		Revisi manfaat penelitian	
		Revisi kerangka teoritik	
		Revisi metode penelitian	
		Revisi kajian hasil penelitian yang relevan	
		Revisi kerangka berpikir	
		Revisi lampiran terkait survei penelitian awal	
		Revisi footnote	
2.	14-01-2025	Revisi NIDN pembimbing tesis	
		ACC untuk melangkah sidang seminar proposal tesis	
SELASA, 11 MARET 2025 (SIDANG SEMINAR PROPOSAL TESIS)			
3.	10-05-2025	Bimbingan setelah sidang seminar proposal tesis	
		Typo pada bab II	
		Revisi teknik pengumpulan data (kejelasan akan digunakannya teknik observasi atau tidak)	
		Menambahkan footnote pada bab IV terkait gambaran umum lokasi penelitian	
		Spasi pada tabel daftar kepala sekolah SMP Negeri 1 Mirit dari awal sampai sekarang menjabat	
		Revisi deskripsi hasil penelitian (tambah foto yang menunjang penelitian seperti workshop, penelitian, dan sebagainya; proses pelaksanaan (<i>planning</i>) penelitian terkait tantangan versi guru, siswa, maupun wali murid, serta implementasi kurikulum merdeka mengenai modul ajar, P5, pembelajaran berdiferensiasi dan sebagainya. Sertakan juga bukti penunjang terkait hal tersebut baik berupa foto dan lainnya	
		Revisi analisis hasil penelitian (sandingkan hasil penelitian dengan teori)	
4.	21-6-2025	Pada bagian deskripsi hasil penelitian, poin-poin terkait teori yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan disajikan secara terpisah dengan penomoran yang berbeda	
		Pada analisis hasil penelitian kaitkan dengan teori dan penelitian yang relevan	
		Pada bagian kesimpulan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kepala sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka	

		Pada saran, paparkan temuan hasil penelitian dan berikan saran berdasarkan temuan tersebut	
5.	23-6-2025	Menyertakan footnote penelitian yang relevan pada bagian analisis hasil penelitian	
		Revisi kesimpulan	
		Revisi abstrak	
		Tambahkan kalimat penegas pada deskripsi hasil penelitian (sebelum memaparkan hasil penelitian) mengenai sekolah A merupakan sekolah yang berada di perkotaan dan sekolah B merupakan sekolah yang terletak di pedesaan	
KAMIS, 10 JULI 2025 (SIDANG MUNAQOSYAH TESIS)			

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Nihayatul Fitroh
Tempat/tgl.Lahir : Kebumen, 01 Desember 2000
Alamat Rumah : Kaleng, Puring, Kebumen
Nama Ayah : Dirman Dimyati
Nama Ibu : Siti Maesaroh

B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Kartini Kaleng
 - b. SD Negeri 1 Kaleng
 - c. SMP Negeri 1 Puring
 - d. SMA Negeri 1 Klirong
 - e. IAINU Kebumen
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng
 - b. Pondok Rumah QU Puring
 - c. Pondok Pesantren Daarr Al Furqon Kebumen

C. Riwayat Pekerjaan :

1. Ustadzah di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng
2. Mengajar di Yayasan An-Najeh
3. Les Privat Tilawah
4. Les Privat Menggambar dan Mewarnai Kaligrafi
5. Pelatih Khotmi Qur'an
6. *Master of Ceremony*
7. *Conten Creator*
8. Sirekap Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) 2024
9. *Supplier* Makanan Matang
10. *Reseller* Madu Qur'an Al Mujtaba

D. Riwayat Organisasi :

1. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) SMP Negeri 1 Puring
2. Rohani Islam SMA Negeri 1 Klirong
3. UKM Dakwah IAINU Kebumen
4. UKM Racana IAINU Kebumen
5. IPPNU Pimpinan Anak Cabang Puring dan Ranting Kaleng
6. Fatayat Ranting Kaleng
7. Muslimat Kaleng
8. *One Day One Juz* (ODOJ)
9. Zahirmania Kebumen

E. Karya Ilmiah :

1. Artikel Jurnal "Upaya Peningkatan Kemampuan Praktik Sholat Wajib Melalui Metode Demonstrasi di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng"
2. Artikel Jurnal "Pembentukan Karakter Melalui Takhassus di SDIT Lukmanul Hakim Kecamatan Puring"
3. Skripsi "Pembentukan Karakter Melalui Takhassus di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen"
4. Artikel Jurnal "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Doa dan Bacaan Surat Pendek pada Pembelajaran API Kelas XI TKRO 2 di SMK Ma'arif 2 Gombang"
5. Artikel Jurnal "Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Fiqih Tayamum di Madin Darul Najjah Banjareja"